

Moh. Faizin

JEJAK PENGABDIAN DI DESA PANGKAL

Ika Marlinawati, Dkk.

IAIN Ponorogo Press

JEJAK PENGABDIAN DI DESA PANGKAL

Penulis:

**Ika Marlinawati, Ika Sri Wulandari, Ika Yunita Sari,
Imroatuas Sayyidah, Irfan Nugroho, Ivtin Kurniawati,
Jessica Afennia, Khoirotun Nisak, Khusnul Mustahpiroh,
Kiki Rahayu Kusuma Ningsih, Kireyna Ayuningtyas,
Lailatul Maulidyani, Larizza Dewanty Putri, Linawati,
Lindri Fransisca Diana, Lukitarina, Luluk Kusumaningsih,
Lutfia Sita Anggraini, Mastian Dana Yuda, Merlin Verawati,
Meti Kumala Oktisari.**

Editor: **Moh. Faizin**

Penata Letak: **Mastian Dana Yuda**

Desain Sampul: **Kireyna Ayuningtyas**

Cetakan pertama, November 2022

IV + 244 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan
kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Tiada kata lain selain mengucapkan puji syukur atas terselesaikannya buku antologi ini dengan judul "JEJAK PENGABDIAN DI DESA PANGKAL". Penyusunan buku antologi ini merupakan salah satu syarat untuk dapat memenuhi salah satu hasil laporan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Kami menyadari bahwa penulisan buku antologi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang kami dapatkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati kami memohon maaf atas segala kekurangan.

Penyusunan buku antologi ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya buku antologi ini.

Ponorogo, 10 September 2022

Editor

Daftar Isi

kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Memberikan Inovasi Kepada Masyarakat Guna Meningkatkan Nilai Jual Ekonomi.....	1
Uluran Tangan Kecil Menyisakan Jejak Tawa Dan Tangis Dibalik Kpmku	12
Pemberdayaan Ekonomi Melalui Sembilan Program Kerja Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dukuh Nglumpang.....	21
Keramah Tamahan Dan Kehangatan Masyarakat Desa Pangkal Dalam Menyambut Anggota Kuliah Pengabdian Masyarakat..	33
Kuliah Pengabdian Masyarakat Dukuh Nglumpang Desa Pangkal Kecamatan Sawoo	44
Pemanfaatan Buah Pepaya Mentah Di Dukuh Nglumpang Menjadi Olahan Stik Pepaya.....	60
Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bentuk Penyuluhan Di Dusun Nglumpang Desa Pangkal	69
Potensi Yang Tersimpan Di Dukuh Nglumpang Desa Nglumpang.....	89
Menambah Nilai Guna Pada Kelobot Jagung Menjadi Kerajinan Tangan Yang Inovatif.....	99
Efektivitas Meningkatkan Kualitas Pengajar Dan Pemberdayaan Di Sekolah Dasar Di Desa Pangkal	110
Kpm Penuh Perjuangan.....	117
Kpmku Di Desa Tengah Bukit.....	127
Tentang Kpm Ku Di Desa Pangkal	138

Pengabdian Berbasis Ekonomi Dalam Meningkatkan Nilai Guna Ketela Di Desa Pangkal Ponorogo	148
Keindahan Warna Dari Puncak Pangkal	162
Tentang Kpm Ku Di Desa Pangkal.....	175
Cerita Singkat Kpmku Di Desa Pangkal	185
Meningkatan Nilai Guna Klobot Jagung Menjadi Produk Inovatif Berupa Kerajinan	196
Setitik Rekam Jejak Kpm Mono Disiplin Dukuh Nglumpang Desa Pangkal Kecamatan Sawoo	205
Cerita Pengabdian Di Desa Pangkal	215
Warna – Warni Kpm Di Dukuh Nglumpang Desa Pangkal	228

MEMBERIKAN INOVASI KEPADA MASYARAKAT GUNA MENINGKATKAN NILAI JUAL EKONOMI

(Ika Marlinawati)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu program kegiatan yang diadakan beberapa kampus, salah satunya di kampus IAIN Ponorogo. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial bermasyarakat. Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa semester 6, yang telah dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022. Bertempat di rumah bapak Tulus, yang terletak di Desa Pangkal, Kecamatan Sawo, Kabupaten Ponorogo. Tepat pada tanggal 27 Juni 2022 kami dari kelompok 94 melaksanakan survey, akan tetapi tidak semua mengikutinya khususnya saya sendiri karena di Pacitan.

Desa Pangkal Kecamatan Sawo merupakan desa yang sangat aman dan nyaman serta masyarakat yang ramah yang saat dipimpin oleh Pak Supriyanto sebagai kepala Desa. Balai Desa Pangkal terletak di JL. Sunan Kalijogo No. 21 Pangkal. Mayoritas penduduk Desa Pangkal bekerja sebagai petani, hasil tani Desa Pangkal diantaranya adalah kebanyakan jagung dan singkong. Untuk perekonomian sebagian besar penduduk Desa Pangkal beraneka ragam dari menengah ke bawah hingga ke atas. Untuk pendidikan di Desa Pangkal banyak institusi pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK. Di bidang kesehatan sendiri salah satunya yaitu posyandu yang dilaksanakan satu bulan sekali.

Pada hari Senin, tanggal 04 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM ke Desa Sawo yang dimulai dari upacara KPM di Graha Watu Dakon dan upacara KPM di Balai Desa Pangkal. Pembukaan KPM ini, diikuti oleh 2 orang perwakilan dari peserta KPM. Kami berangkat membawa motor, untuk barang-barang kelompok dititipkan di mobil. Setelah tiba di Posko kami menurunkan barang-barang yang kami bawa untuk dimasukkan ke dalam rumah serta berjabat tangan dengan Bapak Tulus beserta keluarganya. Mereka menyambut kami dengan ramah, senang, dan gembira.

Kegiatan yang kami lakukan pada hari pertama adalah menata barang-barang baik barang individu maupun kelompok. Sesuai kesepakatan untuk memasak maupun bersih-bersih posko kami sudah membuat jadwal dari sebelumnya, jadi ada jadwal untuk masing-masing setiap harinya. Pada hari kedua, paginya kami jalan-jalan pagi. Sesudahnya, kami diskusi pembukaan KPM Desa Pangkal kelompok 94,95, dan 96 dilanjutkan

kunjungan rumah karang taruna dan silaturahmi rumah Bapak Kepala Dukuh Nglumpung Desa Pangkal Kecamatan Sawo. Hari selanjutnya pagi bersih, untuk persiapan posyandu. Kegiatan dalam posyandu balita ini ada penimbangan berat badan, tinggi badan, pengukuran lengan, dan pemberian obat cacing anak usia 1-4 tahun.

Di hari keempat tibalah waktu pembukaan KPM kelompok 94,95,96 pada tanggal 7 Juli 2022 yang dilaksanakan di Balaidesa, sambutan dari kepala Desa, kepala Dusun, dan para tamu undangan yang sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM . Pembukaan sudah, kegiatan kami yaitu evaluasi kegiatan KPM bersama dosen pembimbing yakni Bapak Moh. Faizin, M.SE. Kegiatan TPQ ini dilakukan secara rutin sampai tanggal 12 Agustus 2022 begitu juga dengan mengajar di SD. Di Hri kelima waktunya Jumat bersih yang diikuti oleh semua anggota kelompok 94 mulai dari membersihkan masjid, kamar mandi, selokan dan yang lainnya.

Tepat hari ketujuh bertepatan pada hari raya idul adha 10 Dzulhijah 1443H yang merupakan puncak dari ibadah haji. Hari ini dirayakan tidak hanya oleh umat muslim yang sedang menunaikan ibadah haji di tanah suci Makkah melainkan juga dirayakan dengan penuh suka cita oleh umat muslim diseluruh dunia. Kami melaksanakan shalat idh di masjid Al Huda yang terletak di depan posko. Hari raya ini disebut juga hari raya qurban, dimana pada hari ini bagi setiap hamba-Nya yang mampu dianjurkan untuk menunaikan kewajibannya untuk menyembelih hewan qurban. Untuk penyembelihan hewan Qurban Desa Pangkal dilakukan di halaman posko kami, jadi perwakilan dari anggota kami ikut membantunya. Untuk hari selanjutnya, kami

melaksanakan senam pagi bersama adik-adik dan pelaksanaan posyandu balita di Dukuh Krambil Desa Pangkal.

Kami selaku jurusan Ekonomi Syariah kelompok mono disiplin mengambil program kerja tentang ekonomi. Selain itu untuk kesenjangan kami melaksanakan banyak kesenjangan mulai dari shalat berjamaah, mengajar TPQ, mengajar SD dan hadroh/sholawat, jumat bersih, yasinan dan sebagainya. Untuk mengajar anak-anak TPQ terjadwal senin sampai kamis di dua tempat yaitu Al Muttaqin dan Al Falah. Kegiatan TPQ ini dilakukan secara rutin sampai tanggal 12 Agustus 2022 begitu juga dengan mengajar di SD.

Program kerja ekonomi kami awalnya mengambil satu program yaitu pembuatan bolu tape. Akan tetapi, pada hari ke 17 pembekalan DPL ke posko. Kami diberi materi tentang susunan dalam pembuatan artikel. Pada saat itu juga DPL kami meminta untuk membuat artikel minimal sepuluh artikel dan begitu juga pada program kerjanya. Keesokan harinya kami semua berkumpul untuk evaluasi tentang penambahan program kerja kami. Pada saat itu juga kami semua menemukan ide baru lagi tentang program kerja yang lainnya. Kami menemukan program kerja yaitu bolu tape, pudding tape, ecobrik, pepaya krispi, minyak VCO, tas anyaman, labeling dan packing produk, tusuk sate, dan pembuatan kerajinan kelobot jagung.

Hari berikutnya kami mengadakan sosialisasi tentang pembuatan bolu tape yang dimentori oleh Ibu Jarwati. Kami dalam pelaksanaan program kerja ini mengundang sebagian ibu-ibu Desa Pangkal. Dalam

pelaksanaan kegiatan ini kami sangat senang karena ibu-ibu yang diundang datang semua, Alhamdulillah ibu-ibu Desa Pangkal sangat antusias dalam mengikuti acara sosialisasi ini. Tepat waktu acara dimulai, mulai dari proses pembuatan bolu tape, penyampaian materi tentang labeling dan packing ibu-ibu kelihatan senang dan memperhatikan. Selesai materi disampaikan kami mengadakan sesi tanya jawab guna untuk menambah memeriahkan acara sosialisasi. Pada tepat pukul sebelum shalat dzuhur acara sosialisasi selesai. Alhamdulillah acara acara sosialisasi bolu tape, pudding tape, maupun penyampaian materi labeling dan packing berjalan dengan lancar.

Tujuan kami mengambil program kerja tentang bolu tape, pudding tape, klobot jagung maupun program kerja yang lainnya yaitu guna meningkatkan nilai jual ekonomi. Bahan dasar pembuatan bolu tape yaitu dari tape singkong karena mayoritas masyarakat disana menanam singkong. Singkong disana sangat subur karena lahan perkebunan disana sangat cocok untuk ditanami singkong. Tape merupakan salah satu potensi usaha yang ada di Desa Pangkal Kecamatan Sawo yang menggunakan singkong putih. Singkong termasuk salah satu bahan makanan yang mengandung karbohidrat. Singkong dapat diolah menjadi bahan makanan salah satunya yaitu tape. Dalam fermentasi tape dapat memberikan efek yang menyehatkan bagi tubuh terutama system pencernaan, karena dapat meningkatkan jumlah bakteri baik dan mengurangi bakteri jahat dalam tubuh.

Pada umumnya tape dikonsumsi secara langsung maupun dalam bentuk digoreng. Seperti yang ada di Desa Pangkal khususnya di Dukuh Nglumpang sebagian masyarakatnya hanya mengolah singkong menjadi tape

sehingga tidak ada inovasi olahan tape dalam bentuk produk olahan makanan jenis lainnya. Dan mereka juga hanya menjual dari hasil mentahnya saja. Berdasarkan hal tersebut kami memilih program kerja yaitu bolu tape dan pudding tape.

Program kerja selanjutnya yang kami jalankan yaitu klobot jagung menjadi produk yang berupa kerajinan. Selain menjadi petani singkong, mayoritas masyarakat dukuh menumpang ini juga menjadi petani jagung. Mungkin kita mengetahui bahwasanya kebanyakan petani jagung itu ketika melakukan panen semata-mata hanya menginginkan jagungnya saja. Kebanyakan dari mereka tidak bisa untuk mengolah limbah atau memanfaatkan limbah secara maksimal yang dihasilkan dari hasil panen jagung yaitu berupa kelobot. Mayoritas petani jagung di dukuh lumpang hanya akan membiarkan kering limbah dari jagung ini di lahan dan nantinya akan dibakar. Padahal jika mereka masyarakat ingin keluar dari zona nyaman tidak stagnan dan mau berinovasi. Klobot jagung ini bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan yang tentunya akan memiliki nilai jual. Jadi dengan adanya inovasi ini mereka tidak hanya akan mengurangi limbah yang dihasilkan tetapi juga dapat menambah lagi pemasukan. Oleh karena itu kami membantu sosialisasi pembuatan kerajinan yang inovatif dari klobot jagung. Sasaran yang kami tuju untuk proker ini adalah ke ibu-ibu dan anak-anak kecil yang umumnya suka membuat kerajinan. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi para mahasiswa KPM terlebih dahulu melakukan persiapan. Tahapan persiapan disini meliputi menyiapkan peralatan dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan kerajinan ini yaitu klobot jagung, kawat, pewarna tekstil, wadah, gunting, lem

tembak, dan air panas. Adapun produk yang dihasilkan pada pengabdian ini yaitu hiasan dinding dan tempat penyimpanan alat tulis. Setelah itu kita menjelaskan satu persatu cara pembuatannya kepada anak-anak dan ibu-ibu.

Bersamaan dengan pelaksanaan sosialisasi tentang kerajinan dari klobot. Juga dibarengi dengan sosialisasi tentang membuat produk olahan pepaya stik. Kebanyakan pada masyarakat desa umumnya pastinya memiliki banyak tanaman buah pepaya. Yang umumnya mungkin hanya akan dijadikan olahan sayur atau mungkin dimakan saja bahkan ada yang dibiarkan membusuk di atas pohon. Oleh karena itu kita mensosialisasikan kepada ibu-ibu untuk bagaimana cara menambah manfaat dari buah pepaya ini untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari, yaitu dengan cara membuat pepaya stick. Jadi di sini kami dari peserta KPM itu membuat produk olahan dari pepaya. Dinamakan pepaya stick itu karena bentuknya panjang-panjang seperti stik. Untuk bahannya yaitu ada tepung beras, tepung kanji, bawang putih, garam, dan penyedap rasa. Kita membuat produk ini kemudian mensosialisasikan cara membuatnya saja tanpa mendemokan kepada ibu-ibu. Tujuan kami membuat produk ini terlebih dahulu yaitu ketika mensosialisasikan itu terdapat testimoni yang mungkin nantinya akan menarik minat ibu-ibu untuk membuat dan lebih baik untuk menerapkannya kemudian memasarkan atau menjualnya. Karena jika dipikir-pikir caranya mudah dan rasanya enak, renyah, gurih. Begitu juga dengan rasanya yang beraneka macam rasa salah satunya yaitu ada rasa balado. Tentunya bisa dapat menjadi pemasukan tambahan.

Selanjutnya yaitu tentang pengenalan pemasaran online pada tas anyaman. Menurut kami sebenarnya tas anyaman di desa pangkal ini merupakan aset yang sangat besar dan memiliki kemungkinan untuk dijadikan UMKM yang maju di desa ini. Akan tetapi ada problem yang terdapat pada tas anyaman ini adalah tidak adanya wadah atau tempat khusus untuk menaungi dan mengelola produk tas anyaman ini. Kebanyakan masyarakat di desa pangkal ini menjadikan tas anyaman sebagai pekerjaan sampingan atau sambian ibu-ibu. Jadi ibu-ibu hanya akan mendapat gaji per tas yang dibuat dari seorang pengepul. Mungkin karena sifat dari masyarakat yang tidak ingin kesulitan jadi mereka lebih memilih untuk bekerja di seorang pengepul daripada mengelola sendiri usaha tas anyaman ataupun membentuk badan atau membentuk organisasi yang menaungi atau mewadahi tas anyaman tersebut. Padahal apabila masyarakat memiliki keinginan untuk bersatu, bekerjasama, mendirikan wadah itu akan menguntungkan. Mungkin ada sebagian dari masyarakat yang mengelola tas anyaman ini secara individu tetapi tidak sebanyak masyarakat yang memilih untuk bekerja di pengepul. Dan pada umumnya masyarakat yang mengelola sendiri tas anyaman ini hanya menjualnya melalui Facebook ataupun WhatsApp. Oleh karena itu dengan adanya program ini kami memberikan sedikit ilmu mengenai bagaimana cara berjualan di era modern ini yang semuanya serba digital. Sesuai dengan baski kami yaitu ekonomi syariah dan kebanyakan dari teman-teman Kpm pernah berjualan online jadi kita memberikan arahan bagaimana cara berjualan online yang baik tidak hanya melalui WhatsApp atau Facebook kita juga mengajarkan bagaimana kita menjual produknya melalui media online lainnya seperti Shopee dan Instagram. Bukan hanya semata-mata kita memberikan sosialisasi

tentang pemasaran online tapi kita juga menambah sedikit materi tentang labeling dan packaging yang sudah pernah dilakukan diproker sebelumnya agar menjadi bahan untuk terjun ke dunia bisnis yang tentunya banyak pesaing.

Selain itu program kerja yang sudah saya sebutkan sebenarnya banyak kegiatan yang tidak saya sebutkan. Kami dari kelompok 94 mengadakan lomba untuk memperingati HUT RI yang kita laksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Banyak lomba yang kami adakan ada lomba untuk anak-anak dan ibu-ibu. Lomba untuk anak-anak yaitu seperti hafalan surat, lomba adzan, paku dalam botol, makan kerupuk, dan pecah air. Untuk lomba ibu-ibu ada goyang balon, goyang make up, goyang kardus, dan estafet karet. Kami sangat senang karena banyak sekali warga atau masyarakat yang ikut andil atau antusias mengikuti kegiatan lomba yang diadakan oleh kami kelompok KPM 94. Mungkin hadiahnya tidak seberapa tapi momen yang kita dapat itu sangat berharga. Selain itu kita juga memiliki kegiatan gabungan antara tiga kelompok yang berada di desa pangkal yaitu 94, 95, dan 96 bersama karang taruna Desa Pangkal. Berhubungan dengan akan datangnya HUT RI ada kegiatan rutinitas yang dilakukan di desa pangkal yaitu mengadakan kades cup. Yaitu melakukan turnamen bola voli se Desa Pangkal yang diikuti oleh empat dukuh yaitu Dukuh Krambil, Ngelumpang, Blumbang, dan Pangkal. Sehubungan dengan akan diadakannya acara turnamen ini pihak karang taruna desa meminta bantuan dari peserta KPM untuk turut andil menjadi panitia penyelenggara turnamen ini. Kita ikut serta menjadi panitia seperti hakim garis, papan skor, anak bola, dan penjaga parkir. Saya bersama satu teman say Khusnul

menjadi papan skor kecil. Kita sangat senang karena sudah diajak atau dirangkul oleh pemuda atau oleh karang taruna desa untuk ikut serta dalam acara desa ini.

Tibalah pada tanggal 12 Agustus kami seluruh kelompok 94,95,96 melakukan penutupan di Balai Desa Pangkal. Acara dilaksanakan mulai pembuka dan diakhiri dengan doa. Sebelum doa penutupan bersama kami, dilakukan pelepasan tanda peserta yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa. Dan setelahnya doa bersama.

Kesan yang dapat saya ambil selama kegiatan KPM berlangsung adalah saya banyak sekali mendapatkan begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Masyarakat desa pangkal sangatlah baik mereka semua ramah. Hari demi hari pun berlalu saya merasa nyaman di sana masyarakat di sana sudah seperti keluarga bagi kami. Orang tua menganggap kami sebagai anaknya, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru dan juga teman mereka. Kami tinggal bersama bapak Tulus selaku pemilik rumah. Kami diperlakukan sangat baik. Kami sudah menganggap mereka seperti orang tua kami sendiri. Sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa. Tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka semua dan kebaikan yang mereka lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru. Mudah-mudahan kelompok 94 terus kompak meskipun KPM sudah selesai.

Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo selanjutnya yang akan berKPM di Desa Pangkal ini pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan dapat memberikan bakti kepada masyarakat sesuai bidang ilmu masing-masing serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya. Aminn

ULURAN TANGAN KECIL MENYISAKAN JEJAK TAWA DAN TANGIS DIBALIK KPMKU

(Ika Sri Wulandari)

Tanah Pangkal merupakan tanah yang didominasi oleh pemandangan alam yang menyejukkan mata dimana dikelilingi oleh tebing – tebing tinggi yang masih berjejer kehijauannya. Masih kaya akan tradisi dan keramahan masyarakat yang saling bergotong – royong dan tolong – menolong. Kekayaan sumber daya alam yang masih asri juga sumber daya manusia yang masih berkembang mengundang ketertarikan warga luar daerah untuk mengeksplor kehidupan sosial budaya maupun ekonomi masyarakat Desa Pangkal. Komoditas utama di desa Pangkal didominasi oleh para peternak dan petani yang merupakan sumber ekonomi masyarakatnya. Adapaun para tenaga kerja asing dan juga usaha – usaha rumahan yang dimiliki sebagian masyarakatnya.

Desa Pangkal terbagi menjadi beberapa dukuh yang salah satunya yaitu dukuh Nglumpang yang berada setelah melewati dukuh Pangkal dan sebelum dukuh Mblumbang. Pada Dukuh Nglumpang terbentang jalan Raya Ponorogo-Trenggalek yang mana jalan tersebut merupakan jalan besar yang sering menjadi transit kendaraan antara perbatasan Ponorogo dan kota Trenggalek. Yang mana pastinya peluang untuk pendatang luar daerah melewati dukuh Nglumpang semakin besar. Hal tersebut dapat menjadi media masyarakat lokal daerah tersebut untuk mempromosikan asset maupun keunggulan yang dimiliki untuk dapat dikenal oleh masyarakat luar.

Dilansir dari narasumber bapak Kepala Desa setempat yaitu Bapak Prayitno pada saat survei dan pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa/i IAIN Ponorogo, beliau berkata bahwa wilayah pangkal cenderung mengelola apa yang tidak bisa dikelola atau belum dikelola oleh daerah dataran bawah agar menjadi lebih bernilai dan dapat mengangkat roda perekonomian desa pangkal khususnya masyarakatnya. Yang mana hal itu mengartikan bahwa sebenarnya banyak potensi sumber daya manusia yang harus diasah kembali dan tergerak untuk menciptakan peluang tersendiri yang dapat menciptakan keunggulan pada desa Pangkal tersebut.

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa/i ini sebenarnya mampu menjadi jembatan tersendiri bagi masyarakat desa Pangkal terutama dukuh Nglumpang yang saya dan kelompok saya tempati untuk bertukar ilmu dan saling mengeksplor diri. Sehingga dampak sekecil apapun itu dampak terasa dan tersimpan di ingatan baik itu masyarakat setempat ataupun mahasiswa.

Dalam proses dan waktu yang dilewati selama pengabdian saya maupun mahasiswa lain ikut andil dengan setiap kegiatan harian maupun kegiatan mingguan yang selalu dilaksanakan oleh masyarakat begitupaun dengan masyarakat yang ikut serta dalam setiap program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Seperti kegiatan Idul Adha yang mana tahun ini saya merayakannya dengan masyarakat sekitar dukuh Nglumpang secara kondusif dan gotong - royong. Meskipun terasa asing karena perlunya adaptasi dengan masyarakat pada minggu pertama pengabdian, tetapi

alhamdulillah masyarakat dapat menerima kami para mahasiswa dengan keramah tamahan yang mungkin menghangatkan hati saya terlepas dari apaun itu yang bisa kami lakukan untuk masyarakat selama proses pengabdian berlangsung.

Adapaun disaat kami para mahasiswa berkunjung ketempat masyarakat melakukan segala aktivitas kesehariannya, seperti kegiatan menganyam yang dilakukan oleh ibu – ibu PKK di rumah – rumah. Mereka menyambut kami dengan penuh suka cita, keramahan, dan kehangatan yang terasa dari tutur kata maupun tindakannya. Kerajinan anyaman yang dilakukan oleh ibu – ibu PKK tersebut merupakan salah satu asset usaha kreatif yang dilakuakan secara indiviual untuk membantu roda perekonomian keluarga mereka. Usaha tersebut tergolong usaha lokal karena belum menjamah media internet mupun marketplace pada zaman sekarang.

Kemudian ada juga aktivitas masyarakat dukuh Nglumpang yang lain yaitu beternak kambing, usaha tersebut ada yang milik sendiri adapun yang membantu mengelola milik orang lain. Masyarakat disana mengatakan bahwa beternak kambing kebanyakan menggunakan manajemen pengelola yang biasa atau langsung dijual kepasar terdekat atau pembeli datang berkunjung ke kandang. Hampir disetiap rumah di dukuh Nglumpang terutama memiliki hewan ternak kambing. Masyarakat disana masih menjunjung tinggi peninggalan leluhur ataupun nenek moyang mereka dengan bertani, berkebun, ataupun berternak meskipun hanyak sedikit.

Maka dari itu terciptanya rasa kekeluargaan yang kental dari lingkup masyarakatnya yang menimbulkan

kegiatan – kegiatan yang dilakukan secara berkelompok seperti halnya latihan hadroh yang sering menjadi kegiatan rutin di setiap lingkungan masyarakat dukuh Nglumpang. Kegiatan sosial sekecil apapun itu mampu mengeratkan tali silaturahmi diantara masyarakat, yang mana hal itu juga saya rasakan selama saya ikut terjuan dalam aktivitas masyarakat dengan kegiatan latihan hadroh bersama, yasinan ibu-ibu, ataupun kegiatan Posyandu dukuh Nglumpang.

Dari banyaknya aktivitas yang baru menurut beberapa mahasiswa maupun yang sudah pernah mahasiswa ikuti menjadi ajang untuk bertukar ilmu, wawasan, maupun pengalaman yang tak dapat terulang kembali. Maka dari itu, di minggu – minggu awal akulturasi, pengenalan, dan pengakraban pada lingkungan masyarakat serta melakukan survey maka saya dan kelompok saya mulai berdiskusi tentang apa yang akan kami tindak lanjuti untuk membantu masyarakat lebih berkembang pada setiap aspek asset yang dimilikinya khususnya di dukuh Nglumpang, desa Pangkal, kec. Sawoo, kab. Ponorogo.

Kemudian kami mengadakan kegiatan sosialisasi akan materi Marketing Produk dan pelatihan pembuatan Bolu Tape yang mana hal itu akan sedikit membantu masyarakat dengan pengetahuan dan skill yang mampu menambah pengalaman mereka dalam berwirausaha tentunya. Pengabdian kepada masyarakat ini harus dilakukan terlebih dahulu kepada masyarakat di sekitar wilayah sebuah perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri tidak perlu membuat terobosan besar untuk mengubah dunia, mulai belajar dengan sesuatu yang kecil tetapi bermanfaat sangat besar bagi masyarakat, sesuai dengan

hakekat Tri Darma Perguruan Tinggi. Dengan ini maka memberdayakan mahasiswa sebagai kunci penggerak serta partisipasi masyarakat untuk mencapai sinkronisasi yang dinamis.

Disaat hari pelaksanaan program sosialisasi dan pelatihan tersebut saya melihat bahwa masyarakat khususnya ibu - ibu PKK dan anak muda dukuh Nglumpang memberikan respon dan feedback yang baik disaat kami memberikan pengarahan dan materi selama kurang lebih 3 jam berlangsung mereka terus - menerus memberikan senyum hangat yang membuat kami merasa diterima dengan baik. Saya merasakan bahwa mereka menerima dan menyerap segala hal yang kami sosialisasikan dengan respon positif dan gelak tawa dan lelucon yang mereka lontarkan selama kegiatan tersebut berlangsung membantu memamanajemen suasana menjadi lebih meriah dan juga lebih hidup. Kami dari pihak panitia penyelenggara kegiatan tersebut tentu merasa sangat terbantu dengan keikutsertaan masyarakat dan juga keaktifan dalam proses kegiatan berlangsung. Tak hanya berhenti disitu, meskipun kegiatan telah usai hari itu, masyarakat tetap bersemangat untuk mengundang kami para mahasiswa untuk berkunjung ke rumah mereka untuk sekedar bercerita maupun sharing-sharing dan juga mereka berterimakasih karena sudah diundang dan dilibatkan dalam kegiatan yang dibuat oleh mahasiswa.

Dari situlah saya dan teman-teman mahasiswa kelompok saya merasa bahwa program kerja yang kami laksanakan merupakan tindakan yang tepat dilaksanakan agar para masyarakat yang hadir saat sosialisasi dan pelatihan tersebut dapat memberikan pengetahuan yang mereka peroleh dan skill yang mereka ketahui kepada

lingkungannya masing- masing. Sehingga terdapat dampak positif bagi masyarakat terutama untuk menimbulkan kreatifitas masyarakat didaerah dukuh Nglumpang, desa Pangkal, Kec. Sawoo, Kab. Ponorogo. Melalui program ini pula, diharapkan masyarakat mampu mengeksplor diri mereka untuk lebih belajar tentang cara mengembangkan usaha rumahan yang mereka miliki. Selain itu, program ini pula adalah media bagi para mahasiswa pengabdian untuk mengabdikan diri pada masyarakat sekitarnya.

Selain dari program inti yang sudah dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa yang mengabdikan di dukuh Nglumpang, adapun juga kegiatan – kegiatan keseharian maupun gabungan yang dilakukan oleh kelompok – kelompok mahasiswa yang melakukan pengabdian di desa Pangkal. Seperti halnya event mahasiswa pengabdian masyarakat yang saya juga ikut andil didalamnya dari perwakilan 3 kelompok pengabdian, yang mana event tersebut merupakan event sederhana yang berlokasi di TPA ASSALAM 2 dukuh Pangkal. Event ini diadakan untuk memeriahkan hari raya Idul Adha dan Tahun Baru Hijriah. Event ini bekerjasama dengan pihak pengelola TPA ASSALAM 2 yaitu Bu Anna yang meminta mahasiswa untuk melakukan lomba atau games dengan adik – adik TPA agar lebih giat dan juga menjadi hiburan bagi adik-adik yang baru melewati masa covid-19 selama kurang dari 2 tahun. Acara ini dipenuhi oleh antusias adik-adik TPA dan juga para orang tua yang datang untuk mendampingi mereka. Dari sudut pandang sini terlihat bahwa ada kebahagiaan tersendiri yang mereka rasakan meskipun apa yang dari kami para mahasiswa berikan tidak banyak. Anak – anak TPA tertawa dan tersenyum ketika saling berinteraksi dengan kakak – kakak

mahasiswa/i. Mereka dekat dan juga menerima kami yang baru ada ditengah mereka menjadi suatu memori dan kenangan indah yang mereka simpan dan ingat sewaktu mereka dewasa kelak. Kami berterimakasih kepada Bu Anna yang mengajak kami untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut.

Setelah melewati banyak sekali pertemuan pada aktivitas - aktivitas yang kami lakukan dengan masyarakat, kami juga melihat bagaimana dampak hal-hal yang kami berikan kepada masyarakat. Seperti kami selalu melakukan sharing dan juga bertukar pendapat bagaimana kebrlanjutan aktivitas - aktivitas masyarakat sebelum maupun setelah para mahasiswa melakukan andil dalam segala aspeknya. Kami juga semakin dekat dengan anak- anak yang ada disekitar dukuh Nglumpang terutama anak- anak Sekolah Dasar Negeri 4 Pangkal dan juga anak- anak TPA AL-MUTTAQIN DAN TPA AL FALAH yang selama ini kami dari kelompok pengabdian ikut serta dalam bagiannya selam kurang lebih 42 hari kami mengabdikan di dukuh Nglumpang, desa Pangkal, Kec. Sawoo, Kab. Ponorogo.

Pengalaman yang tak terduga saya lalui dan saya dapatkan melalui kegiatan KPM tahun 2022 ini, yang mana disaat saya dan kelompok saya sangat diandalkan dan dibutuhkan oleh lingkungan masyarakat tempat saya mengabdikan diri yaitu di dukuh Nglumpang. Dalam berbagai aspek para masyarakat selalu melibatkan kelompok mahasiswa yang ingin ikut serta didalamnya. Seperti dalam aspek pendidikan dan keagamaan yang mana untuk pertama kalinya saya merasakan bagaimana pengalaman berperan sebagai seorang guru pengajar di sekolah dasar maupun di madrasah diniyah (TPA).

Dengan antusias adik – adik sekolah dasar negeri 4 pangkal yang menjadi salah satu tempat kelompok KPM saya mengabdikan pada bidang pendidikan menjadi semangat tersendiri bagi saya untuk menyalurkan semua ilmu yang saya dapat, ilmu yang saya pahami dari bangku sekolah dulu agar adik – adik yang sedang bersekolah di SDN 4 pangkal merasa senang akan kehadiran kakak – kakak KPM dan juga merasa terhibur setelah melewati masa – masa covid-19 selama 2 tahun lalu yang menyebabkan terhambatnya kegiatan belajar mengajar secara langsung dan mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui media online.

Situasi yang saya dan teman – teman saya alami selama membantu menjadi tenaga pengajar baik di SDN 4 Pangkal ataupun di TPA AL-MUTTAQIN dan TPA AL – FALAH mendatangkan sebuah kenangan tersendiri, khususnya bagi saya. Yang mana kedekatan dan juga rasa kekeluargaan yang timbul selama proses KPM dan juga momen – momen berama adik – adik yang membuat saya merasa dekat dengan mereka, mereka mengatakan seolah membutuhkan saya dan teman – teman kelompok saya untuk mengajarkan kepada mereka ilmu – ilmu yang mereka belum capai, belum mereka dapatkan, yang mana seharusnya mereka sudah dapatkan dan sudah pahami. Sehingga adanya kami sebagai mahasiswa pengabdian disana sangatlah bermanfaat bagi semua aspek lingkungan masyarakat yang mana disana masih membutuhkan bantuan untuk lebih berkembang dan untuk mengelola segala yang telah ada atau aset yang sebenarnya sudah dimiliki tetapi belum dikelola dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya dikarenakan sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang masih kurang berkembang.

Oleh karena itu, adanya kami disana banyak memberikan dampak positif yang menurut lingkungan masyarakat di dukuh Nglumpang, desa Pangkal, kec. Sawoo, kab. Ponorogo dapat mereka gunakan dan mereka jadikan perubahan baru, seperti sosialisasi dan pelatihan yang kami berikan dalam bidang ekonomi pemasaran produk khususnya yang akan dan bisa menambah ilmu masyarakat dalam berwirausaha. Dan hal itu membuat masyarakat dapat berfikir untuk terus mengembangkan usaha kecil rumahan mereka menjadi lebih luas dan maju. Agar dapat mengelola roda ekonomi dan mengembangkan sumberdaya didesa mereka.

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI SEMBILAN
PROGRAM KERJA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DUKUH
NGLUMPANG**
(Ika Yunita Sari)

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan bentukkegiatan perkuliahan pengabdian dengan cara belajar, melakukan penelitian dan melakukan kerjasama dengan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya dalam memberikan kontribusi pemberdayaan masyarakat. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada bantuan sandang, pangan dan papan namun, bisa dalam aspek yang tentu saja cakupannya lebih luas lagi. Segala aspek yang menyangkut bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan masih banyak lagi digiatkan dalam program pengabdian ini. Hal tersebut yang sekiranya mampu memberikan dampak dan perubahan yang positif pada masyarakat sudah bisa dikatakan sebagai bentuk pengabdian. Inilah yang menjadi tantangan dan tugas bagi saya beserta mahasiswa dalam usaha memberdayakan masyarakat. Segala ilmu dan teori yang telah diperoleh dalam bangku kuliah akan direalisasikan dan dianalisis apakah sudah sesuai dengan teori atau belum.

Pendidikan intelektual yang dimiliki dan diperoleh oleh mahasiswa nantinya akan memiliki fungsi yang khas, peran dan tanggungjawab tersendiri dalam lingkungan masyarakat. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan mampu memberikan perubahan yang berarti. Harapan yang besar menuju Indonesia yang lebih maju lagi tentu saja berada dipundak para generasi muda ini. Mahasiswa yang bisa bersosialisasi dan memberikan kontribusi memberikan

solusi yang nyata bagi negaranya. Kegiatan KPM ini dilaksanakan secara offline berbeda dibandingkan tahun sebelumnya yang dilakukan secara *online* akibat pandemi Covid-19. Tentu saja KPM ini sebagai bentuk pemulihan di fase pasca pandemi seperti saat ini.

Sebelum KPM ini dilaksanakan ada beberapa tahapan didalamnya. Tahapan tersebut dimulai dari adanya sosialisasi yang dilaksanakan oleh LPPM, pendaftaran beserta penyerahan berkas tanda pendaftaran ke kantor LPPM, penetapan peserta dan DPL, pembekalan hingga survei lapangan. Sebelum adanya pembekalan saya juga sudah mencari informasi terkait pelaksanaan KPM tersebut. Tentu saja tidak hanya saya yang antusias terhadap KPM kali ini tetapi juga mahasiswa lain ikut merasakan kesannya. Kurang lebih selama 42 hari bersama dengan teman-teman yang belum begitu mengenal sifat dan karakternya tetapi harus berkoordinasi untuk menjalankan program kerja di masyarakat.

Dalam KPM yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2022 ini menerapkan bentuk paradigma dan prinsip sebagai upaya mengembangkan masyarakat yang lebih berdaya dengan memperhatikan aset beserta potensi yang dimiliki (ABCD). Lokasi KPM yang saya laksanakan bertepatan di Dukuh Nglumpang, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Saya dan teman-teman yang terdiri dari tiga kelompok melakukan survei lapangan tepatnya pada tanggal 27 Juni 2022. Survei tersebut dilaksanakan secara serentak oleh tiga kelompok agar mudah untuk melakukan koordinasi. Selama perjalanan ke tempat survei terlihat jelas bagaimana perbedaan kultur alam yang terlihat. Kultur

alam tersebut pastinya memiliki potensi yang tentunya bisa diberdayakan.

Setibanya di Balai Desa Pangkal kami langsung izin menemui kepala desa guna memperoleh arahan lebih lanjut terkait kegiatan KPM yang akan dilaksanakan di desa ini. Setelah kepala desa tiba, beliau begitu menyambut hangat teman-teman peserta KPM IAIN Ponorogo. Beliau juga menyampaikan bagaimana Desa Pangkal setiap tahunnya selalu menjadi tempat KPM tidak hanya mahasiswa dari Ponorogo saja tetapi juga berasal dari kota lain. Kepala Desa juga menyampaikan terkait kebiasaan masyarakat desa baik potensi maupun problem yang dihadapi. Muncul sedikit gambaran mengenai rencana dan program apa yang ingin dijalankan. Setelah memperoleh arahan dari kepala desa setiap kelompok diantarkan ke posko yang akan ditempati nantinya. Kebetulan posko kelompok 94 bertempat di rumah Mbah Tulus. Kmai pun segera meminta izin terkait maksud kedatangan kami. Beliau pun menyambut kedatangan kami.

Dilihat dari lokasinya Desa Pangkal memiliki bentang alam pegunungan dimana sebagian besar masyarakat bermatapencaharian sebagai petani dan peternak. Dari pernyataan tersebut sebenarnya Desa Pangkal memiliki aset yang berpotensi untuk dikembangkan kearah yang lebih menjanjikan. Namun, ada beberapa fenomena atau problem yang membuat potensi tersebut sulit untuk dikembangkan secara optimal. Pokok problem yang difokuskan adalah bagaimana semua lapisan masyarakat bisa turut berkontribusi secara maksimal mengingat kurangnya kesadaran untuk saling ikut serta didalamnya. Pernyataan tersebut juga pernah disampaikan oleh Kepala Desa

Pangkal bahwa masyarakat di Desa Pangkal sebagian besar kurang adanya antusias untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan lingkup desa tersebut. Pada saat melakukan survei di Desa pangkal, Kepala Desa Pangkal juga menyampaikan salah satu problem yaitu bumdes yang sudah terbengkalai cukup lama padahal fasilitas sudah dipersiapkan oleh pihak pemerintah desa. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam bumdes tersebut merupakan salah satu contoh kecil dari problem yang ada di desa ini yaitu berasal dari masyarakat itu sendiri.

Hal lain berupa lahan yang hanya ditanami tanaman seadanya misalnya adalah ketela pohon dan kelapa. Kebanyakan masyarakat memilih tanaman yang memang pada umumnya ditanam di lingkungan tersebut. Kurangnya keahlian dan modal dibidang tadi membuat masyarakat bertahan di zona nyaman dalam mengelola lahan mereka. Sementara itu dalam bidang peternakan sendiri juga diutarakan bahwa masyarakat memelihara kambing etawa dan burung puyuh. Namun, potensi tersebut hanya sekedar dipelihara lalu dijual saja.

Pihak Desa Pangkal juga menyampaikan bahwa bentang alam yang begitu luas dan strategis yaitu berbatasan langsung dengan Kota Trenggalek memang menjadi potensi besar dan tantangan tersendiri. Wilayah yang strategis terlihat dari banyaknya lalu lintas kendaraan antarkota yang melewati Desa Pangkal. Kendala yang dialami adalah dari sumber daya manusia dan segi modal untuk mengelola potensi tersebut. Beberapa fenomena yang disampaikan pihak desa tersebut kepada mahasiswa IAIN Ponorogo tersebut sekaligus menjadi tugas dan tantangan dalam mencari

solusi yang tepat dengan melibatkan masyarakat untuk mengatasi masalah tersebut.

Tepat tanggal 4 Juli 2022 seluruh peserta KPM IAIN Ponorogo melaksanakan kegiatan pengabdian perdana mereka. Dihari pertama ini digunakan untuk berbenah mengatur tempat untuk barang-barang yang telah dibawa. Intinya diminggu pertama ini kami melakukan penjajakan lapangan di sekitar Dukuh Nglumpang. Penjajakan yang dilakukan berupa silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh di daerah tersebut dan masyarakat umum sekitar area dukuh tentunya. Karena berkunjung di rumah pak rt sudah dilakukan maka kunjungan dilakukan di rumah Mas pendi selaku ketua karang taruna dukuh setempat. Dimalam hari kelompok 94 mengadakan rapat dengan agenda membahas kegiatan inakulturasi dan demografi. Ini dilakukan agar masyarakat mengetahui tujuan kedatangan mahasiswa peserta KPM ini. Maka, langkah yang dilakukan adalah menghubungi tokoh-tokoh yang berpengaruh beserta jadwal program pendukung seperti mengajar TPA Al-Mutaqqin dan TPA Al-Fallah, mengikuti yasinan, membantu kegiatan posyandu, mengikuti kegiatan hadroh, mengajar di SD N 4 Pangkal, dan lain sebagainya.

Hari-hari berikutnya kegiatannya adalah membaaur di lingkungan masyarakat. Dihari selasa tanggal 5 Juli kelompok kami berkunjung dikediaman bapak kamituwo. Kunjungan ini tidak lain sebagai izin sekaligus informasi kedatangan teman-teman KPM dari IAIN Ponorogo. Tidak hanya itu saja kami juga berdiskusi mengenai masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat sekitar Dukuh Nglumpang ini. Sementara itu, dihari yang sama kami mengikuti rapat untuk persiapan pembukaan KPM yang

akan diselenggarakan di Balai Desa Pangkal dihari kamis tanggal 7 Juli nanti. Tentu saja perlu adanya persiapan yang matang agar kegiatan pembukaan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Dua hari kemudian tibalah acara pembukaan KPM di Desa Pangkal yang melibatkan kelompok 94,95, dan 96 beserta pemerintah Desa Pangkal serta perwakilan masyarakat umum. Pembukaan tersebut menandakan alaram dimulainya pengabdian yang nyata untuk dijalankan di Desa Pangkal.

Dimminggu kedua, dilakukan bentuk pemetaan potensi dan aset yang dimiliki melalui interaksi yang dilakukan oleh warga. Dimminggu pertama sudah dibentuk penanggungjawab setiap kegiatan program penunjang guna memudahkan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan penunjang tersebut, terjadi diskusi-diskusi dengan masyarakat setempat yang diarahkan pada topik pengidentifikasian aset desa. Memang awalnya masih beradaptasi dengan kultur setempat namun, ini adalah tantangan yang harus dan pasti ditemui dalam kegiatan pengabdian ini. Diskusi-diskusi yang dilakukan melalui program penunjang seperti mengajar TPA Al-Mutaqqin dan TPA Al-Fallah, mengikuti yasinan, membantu kegiatan posyandu, mengikuti kegiatan hadroh, mengajar di SD N 4 Pangkal, dan lain sebagainya dilakukan suatu identifikasi menggunakan *mapping* hingga analisa skil.

Fenomena yang ada dalam program penunjang tersebut cukup bervariasi. Kegiatan mengajar di TPA Al-Mutaqqin dan TPA Al-Fallah terlihat bahwa anak-anak memiliki antusias yang tinggi untuk belajar mengaji. Namun, dari beberapa diskusi ringan dengan salah satu ustazah yaitu Bu Yuyun di TPA Al-Mutaqqin diketahui bahwa banyak anak yang berhenti mengaji disini. Ada

beberapa faktor yang mendasarinya diantaranya karena adanya pandemi hingga alasan kurangnya tenaga pengajar. Melihat hal tersebut, kami ikut serta untuk mengenalkan sistem mengaji yang bisa dibilang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Bukan maksud kami merubah sistem yang ada tetapi niat kami adalah bagaimana anak-anak mengaji lebih santai dan seru. Maka dari itu, kelompok kami berinisiatif membuat jadwal setiap pertemuan terkait materi dan sistem apa yang akan dilaksanakan.

Sementara itu kegiatan rutin yasinan perempuan di Dukuh Nglumpang, Desa Pangkal dilaksanakan setiap hari minggu sedangkan laki-laki dihari kamis. Dalam kegiatan yasinan ini sebagai bentuk untuk membaaur di lingkungan masyarakat. Masyarakat Dukuh Nglumpang begitu terbuka dan antusias dalam menyambut mahasiswa KPM. Kesempatan besar tersebut kami manfaatkan untuk memperkuat hubungan silaturahmi dalam pengabdian masyarakat ini. Dari rombongan ibu-ibu yasinan ini, juga mengadakan kegiatan hadroh yang merupakan ikon tersendiri di Desa Pangkal. Keterampilan dalam kegiatan hadroh ini adalah potensi yang cukup menjanjikan. Disaat kami mengikuti hadroh, salah satu tokoh masyarakat yaitu Ibu Nur menyampaikan bahwa peralatan dan tempat sudah tersedia namun kendala yang dialami adalah tidak adanya guru yang mengajari. Kebanyakan ibu-ibu bisa memainkan alat musik hadroh melalui situs youtube saja. Karena memang dari teman-teman KPM minim untuk menguasai alat musik hadroh tersebut akhirnya kami ikut belajar bersama-sama.

Kegiatan penunjang lainnya yaitu mengajar di SD N 4 Pangkal. Selama kami mengajar di sd tersebut banyak fenomena yang kami temui. Menurut saya untuk ukuran

satu kelas jumlah siswa yang belajar di sd tersebut cukup sedikit. Salah satu contohnya kelas 2 hanya terdiri dari 8 siswa. Antusias anak-anak untuk belajar sangatlah tinggi. hal yang perlu dibenahi adalah fasilitas yang ada di sd tersebut. Bangunan yang terlihat sudah tua dan fasilitas belajar mengajar kurang lengkap menurut saya perlu adanya pembenahan. Bahkan salah satu guru di SD N 4 Pangkal menyampaikan bahwa di sd tersebut hanya terdiri guru perempuan saja sehingga dalam mengatur masalah fasilitas-fasilitas cukup sulit. Dibandingkan dengan sd yang ada didaerah kota, SD N 4 pangkal masih membutuhkan perbaikan dari segi fasilitas dan bangunan sekolah. Selama disana pun saya menyaksikan bagaimana anak-anak belajar dengan penuh semangat tanpa memikirkan kekurangan yang ada. Semangat itulah yang membuat kami nyaman dan senang untuk mengamalkan ilmu kami di SD N 4 Pangkal tersebut.

Terlepas dari kegiatan program penunjang tersebut, diminggu ketiga adalah agenda untuk menjalankan design untuk merumuskan program yang ingin dijalankan setelah dilakukan pemetaan aset. Program kerja yang disusun diminggu ketiga ini bukan hal sembarangan mengingat untuk mengetahui aset Dukuh Nglumpang membutuhkan identifikasi peluang hingga pemetaan demografi secara mendalam. Setelah adanya arahan dan bimbingan dari Bapak Faizin selaku dosen pembimbing lapangan kelompok 94 mulai memutuskan program kerja. Kami mengadakan rapat untuk membahas dan memutuskan program kerja yang dipilih. Setelah cukup lama mendiskusikan dalam forum kelompok kami memutuskan adanya 9 proker yang dijalankan. Mengingat kelompok saya adalah mono disiplin ekonomi syariah maka dari kesembilan proker

tersebut berkaitan dengan peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Daftar 9 program kerja tersebut yaitu pertama dan kedua proker dijalankan sekaligus untuk menyingkat waktu. Kedua proker tersebut adalah Sosialisasi Meningkatkan Nilai Jual Tanaman Singkong Dengan Membuat Produk Olahan Tape Singkong Berupa Bolu Tape Singkong Dan Pudding Tape. Program kerja ini dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Juli 2022. Sosialisasi tersebut melibatkan ibu-ibu disekitar Dukuh Nglumpang. Program kerja ini dijalankan tidak lain sebagai bentuk pemanfaatan dan pemberdayaan asset komoditi ketela yang melimpah di sekitar Desa Pangka ini. Sebagian masyarakat hanya sebatas menjualnya saja tanpa ada keinginan untuk meningkatkan harga jual dengan membuatnya menjadi produk dengan harga jual yang lebih tinggi dan menjanjikan. Dampak yang tentunya diperoleh bagi masyarakat tersebut adalah semakin penasaran dan mencoba mengolah tape olahan singkong menjadi produk yang bernilai jual tinggi.

Proker yang ketiga yaitu sosialisai meningkatkan daya saing olahan pangan di desa pangkal dengan memperkenalkan labeling , pemasaran dan packaging. Proker ini juga diselenggarakan tepatnya hari yang sama dengan bolu tape dan pudding tape. Sosialisasi ini dilakukan diharapkan memberikan dampak edukasi bagi masyarakat pentingnya pengetahuan tentang lebeling, packaging dan pemasaran. Harapannya setelah mengetahui pengetahuan tersebut masyarakat bisa merealisasikannya dengan optimal.

Program kerja yang keempat berupa Sosialisasi pemanfaatan limbah plastik dengan cara membuat

ecobrik dilakukan tepat beresamaan dengan jalannya proker yang pertama. Sosialisasi ini adalah upaya pemberdayaan agar sampah rumah tangga bisa dimanfaatkan menjadi barang yang tentunya lebih berguna. Masyarakat bisa mengolah sampah tersebut agar tidak terbuang sia-sia. Memang tidak mudah menumbuhkan kesadaran dalam mengelola sampah tersebut tetapi, intinya membutuhkan proses yang cukup panjang dan memang itu harus dijalani.

Program kerja selanjutnya yaitu sosialisasi peningkatan nilai guna klobot jagung menjadi produk inovatif berupa kerajinan. Alasan memilih proker ini yaitu karena melimpahnya klobot sisa panen komodii jagung. Klobot-klobot tersebut banyak yang dibiarkan dilahan hingga menumpuk tanpa dolah lebih lanjut. Dengan terlaksanakannya sosialisasi memanfaatkan limbah klobot ini nantinya msyarakat bisa meningkatkan pendapatan melalui kerajinan yang dibuat. Hasil yang diperoleh memang tidak seberapa tetapi jika hal-hal baik tersebut dibiasakan akan berdampak baik dimasa depan.

Proker keenam adalah bentuk edukasi dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pangkal dengan membuat produk olahan kripik papaya. Alasan dijalankan karena muncul ide dimana banyaknya aset pohon pepaya disekitar masyarakat agar mampu diberdayakan masyarakat khususnya kalangan ibu-ibu. Kripik papaya ini sangat mudah dan praktis untuk dibuat tanpa memerlukan modal yang besar. Setelah disampaikan ke masyarakat respon mereka begitu antusias karena disertai dengan output produk kripik papaya yang telah kami buat. Ibu-ibu penasaran untuk segera mencoba di rumah untuk camilan keluarga mereka

sehingga olahan papaya tidak hanya sekedar pada buah dan sayur saja.

Program kerja selanjutnya adalah pengenalan pemasaran online pada produsen tas anyaman Desa Pangkal. Banyak ibu-ibu yang memiliki keterampilan dalam membuat kerajinan tas anyaman. Salah satu tokoh yang membuat kerajinan tas anyaman ini yaitu Mbak Yun mengatakan beliau membuat tas anyaman ini sudah satu tahun lamanya. Awalnya beliau mengikuti kursus dan saat ini mengajak teman-temannya untuk membuat kerajinan tas tersebut. Dampaknya setelah mengenalkan sistem pemasaran online tersebut konsumen bisa dijangkau dalam lingkup yang lebih luas lagi dan meningkatkan penjualan.

Proker kedelapan adalah upaya peningkatan pendapatan masyarakat pangkal dengan membuat minyak VCO. Aset kelapa yang meilpah hendaknya dimanfaatkan menjadi produk yang tentunya mengarah pada harga jual yang lebih tinggi. Dampak yang diperoleh masyarakat sekitar yaitu mengetahui produk yang lebih unggul dari komoditi kelapa. Sementara itu proker yang kesembilan yaitu pengenalan dan pemberian labeling terhadap prduk tusuk sate di Desa Pangkal.proker ini hampir sama dengan proker labeling, pemasaran dan packaging sebelumnya. Bedanya masyarakat cenderung berpikir terbatas pada penjualan produk langsung ke konsumen tanpa memberikan identitas khasnya.

Selama kurang lebih 42 hari kegiatan KPM yang telah dilaksanakan di Dukuh Nglumpang, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo tersebut memberikan kesan yang mendalam bagi saya. Pengalaman dalam mengabdikan bersama teman-teman

mahasiswa yang memiliki karakter yang beragam membuat tantangan tersendiri tentunya. Saling belajar dan mengabdikan di lingkungan dengan kultur masyarakat baru adalah hal yang luar biasa. Saling berdiskusi, berkolaborasi dan berinteraksi dalam memberdayakan segala masalah ekonomi di desa tersebut menjadikan pengalaman yang bermanfaat di masa depan. Harapan saya walaupun kegiatan KPM ini telah selesai namun tali silaturahmi antara mahasiswa dengan masyarakat di Dukuh Nglumpang tidak terputus sampai disini. Semoga program kerja yang telah dijalankan bisa memberikan dampak yang baik di masyarakat dan akan terus dibudayakan kedepannya. Memang terasa berat harus berpisah dengan teman-teman yang begitu luar biasa namun, tidak mengapa ini adalah awal persaudaraan yang dibina. Semoga ilmu yang kita peroleh maupun berikan pada kegiatan KPM tersebut bisa berkah dan bermanfaat. Salam sukses dan terima kasih atas kenangan serta pengalaman yang luar biasa ini pada siapapun yang terlibat dalam kegiatan KPM ini sehingga bisa terlaksana dengan lancar.

**KERAMAH TAMAHAN DAN KEHANGATAN
MASYARAKAT DESA PANGKAL DALAM
MENYAMBUUT ANGGOTA KULIAH PENGABDIAN
MASYARAKAT**
(Imroatus Sayidah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di Daerah Kabupaten Ponorogo. Lokasi KPM saya di desa Pangkal, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM IAIN Ponorogo yang berjumlah 21 orang mengikuti Pembekalan bersama DPL yaitu Bapak Ahmmad Faizin pada tanggal 22 Juni 2022. Pembekalan membahas tentang konsep dan langkah-langkah pelaksanaan KPM, Lokasi, contoh program utama, mekanisme survey. Dari awal saya merasa antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Salah satu hasil coaching yaitu mekanisme survey, survey dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi kpm, mencari tempat tinggal yang layak huni, berkenalan dengan Pemerintah Desa setempat, mencari data awal untuk menentukan program kerjanya yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM yaitu

pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survey tanggal 27 Juni 2022 bersama dengan beberapa anggota kelompok lainnya. Kami diberikan tugas oleh DPL untuk membuat program kerja inti yang sudah dicantumkan di dalam rencana kerja. Program inti yang saya ajukan adalah Pendayagunaan Potensi Alam Desa Pangkal Untuk Membangkitkan Perekonomian Pasca Pandemi. Yang di harapkan program inti tersebut dapat mewakili disiplin ilmu yang saya pelajari yaitu bidang Perekonomian. Persiapan sebelum KPM saya lakukan selama seminggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 40 hari KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme keberangkatan ke lokasi KPM, perlengkapan nagari, baju KPM, masalah keuangan dan lain sebagainya. Hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juli 2022, kami berkumpul di gedung pasca sarjana. Saya pergi kesana dengan teman saya dari fakultas Ekonomi Syariah yang kebetulan juga tinggal di daerah Madiun.. Kami ke lokasi KPM dengan menggunakan mobil bak terbuka dan sepeda motor, Mobil bak terbuka digunakan untuk mengangkut barang bawaan anggota. Kami tiba ke lokasi KPM pukul 10.30 WIB.

Kami mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar KPM kami lancar. Setiba di lokasi KPM kami langsung disambut oleh Pemerintah desa, kemudian kami di antar untuk ke lokasi yang akan kami tinggali nanti yaitu di rumah Bapak Tulus. Kami disambut dengan senyum ramah oleh Keluarga Bapak Tulus. Alhamdulillah fasilitas di rumah yang kami tempati sangat memadai

untuk ukuran tempat tinggal KPM. Besok paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari terik, fasilitas umum di desa pangkal dirasa sudah cukup maju, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, Meski jarak pasar dengan tempat tinggal cukup jauh tetapi beruntungnya ada abang tukang sayur keliling yang selalu lewat depan rumah. Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi dan juga masa mencoba berbaur dengan lingkungan sekitar, salah satu cara kami mencoba berbaur dengan lingkungan sekitar yaitu dengan melakukan jalan-jalan pagi keliling sekitar komplek dan juga silaturahmi di rumah Bpk RT dan tetangga sekitar rumah. Sampai minggu ke dua mulai melaksanakan proker penunjang seperti ikut serta kegiatan yasinan, ikut membantu dalam penyembelihan hewan qurban pada tanggal 10 Juli 2022, membantu dalam mengajar anak-anak TPA, membantu dalam kegiatan posyandu, membantu mengajar SD di Desa Pangkal, mengajar Les anak-anak sekitar Desa Pangkal, ikut serta dalam membantu pembuatan tas anyaman di Desa Pangkal dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan lainnya. Proker penunjang ini selalu dilaksanakan di setiap harinya untuk mempererat hubungan kemasyarakatan. Agar kegiatan program kerja tidak bentrok dengan kegiatan lain kami membuat jadwal kegiatan keseharian dan juga jadwal petugas yang bertugas dalam kegiatan yang dijadwalkan. Penugasan dilakukan dengan sistem penjadwalan di setiap anggota kelompok.

Saat saya mendapatkan jadwal tugas untuk mengajar di SDN 4 Pangkal, saya dan teman-teman saya

di sambut hangat oleh murid-murid di SD tersebut, mereka tampak senang dengan kedatangan kami di sana. Sesuatu hal yang membuat hati saya cukup simpati di SD ini yaitu tenaga pendidikan yang di bilang kurang karena hanya terdapat tujuh guru pendidik dan semuanya perempuan, saat kami disana kepala sekolah menceritakan mengenai beberapa problematika yang ada di Sd tersebut salah satunya yaitu kurangnya tenaga pendidik yang menyebabkan beberapa Matapelajaran seperti penjarkes dan agama sehingga harus di ampu oleh satu guru yang bertugas sebagai wali kelas dan ada satu kela yang kosong tidak ada wali kelasnya yaitu kelas 3 dan juga fasilitas sekolah yang tidak digunakan secara maksimal seperti contohnya perpustakaan sekolah yang tidak pernah digunakan sejak tahun 2013. Kemudian kami pun mulai memasuki beberapa ruang kelas untuk berkenalan dan mengajarkan sedikit yang kami bisa dan kami pun menemukan beberapa siswa yang sulit dalam membaca dan menulis huruf sehingga membutuhkan pendampingan ekstra agar siswa tersebut dapat menulis huruf.

Selama kegiatan penunjang berlangsung kami juga melakukan identifikasi problematika yang ada di desa pangkal yang nantinya akan kami analisa guna pembuatan proker inti yang akan bermanfaat untuk masyarakat Desa Pangkal. Identifikasi masalah kita lakukan dengan cara melakukan wawancara atau berbincang langsung dengan masyarakat dan pemerintah desa setempat. Salah satu masyarakat yang kami wawancarai yaitu Ibu Yun yang merupengrajin tas anyaman. Dalm wawancara ini saya mengajukan beberapa pertanyaan seperti apa saja potensi alam yang ada di Desa Pangkal ? apa mayoritas pekerjaan atau

pendapatan masyarakat Desa Pangkal? , beliau pun menjawab "bahwa ada beberapa potensi alam yang ada di Desa Pangkal yakni seperti jagung, ketela singkong , kelapa dan ada juga tanaman pepaya dan mayoritas masyarakat Desa Pangkal adalah petani dan peternak, tanaman hasil panen biasanya langsung di jual begitu saja setelah selesai pemanenan dan tak jarang hasil panen tersebut memiliki harga jual yang cukup rendah di pasaran". Kemudian informasi ini saya sampaikan keanggota kelompok untuk mendapatkan solusi apa yang tepat dan program kerja apa yang tepat untuk kami lakukan.

Dalam proses diskusi ini kami sempat kebingungan dalam membuat program kerja apa yang tepat untuk masyarakat Desa Pangkal. Dengan memikirkan beberapa potensi alam yang telah di sebutkan oleh Ibu Yun saat wawancara, dan juga berniat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa pangkal sehingga kami pun mengambil tema program kerja kami yaitu mengenai "Pendayagunaan Potensi Alam Desa Pangkal Guna Membangkitkan Perekonomian Pasca Pandemi". DPL kami memberikan saran untuk membuat beberapa program kerja yang berkaitan dengan perekonomian. Sampai akhirnya kami memperoleh 8 program kerja inti yang sesuai dengan keadaan Desa Pangkal yang program kerja ini nantinya akan kami laksanakan di minggu ketiga. Program kerja yang kami buat yaitu antara lain 1) Sosialisasi meningkatkan nilai jual tanaman singkong dengan membuat produk olahan dari tape singkong (pembuatan bolu tape singkong dan puding tape) yang akan di laksanakan tanggal 24 Juli 2022, 2) Sosialisasi meningkatkan daya saing olahan pangan di Desa Pangkal dengan memperkenalkan cara

pemasaran, labelling dan packaging yang di laksanakan pada tanggal 24 Juli 2022, 3) Sosialisasi memanfaatkan limbah plastik dengan cara membuat ecrobic ysg di laksanakan tanggal 24 Juli 2022, 4) Sosialisasi peningkatan nilai guna klobot jagung menjadi produk inovatif berupa kerajinan, yang di laksanakan tanggal 26 Juli 2022 ,5) upaya meningkatkan pendapatan masyarakat pangkal dengan membuat produk olahan kripik pepaya yang di laksanakan tanggal 26 Juli 2022, 6) pengenalan pemasaran online pada produsen tas anyaman Desa Pangkal yang di laksanakan tanggal 27 Juli 2022, 7) Upaya peningkatan pendapatan masyarakat Desa Pangkal dengan membuat antibiotik VCO yang di laksanakan tanggal 28 Juli 2022, 8) Pengenalan dan pemberian Labeling terhadap produk tusuk sate Desa Pangkal yang di laksanakan tanggal 29 Juli 2022.

Untuk memulai program kerja yang telah kami buat ini, langkah awalnya kami memberi tahukan program kerja ini ke masyarakat setempat melalui acara perkumpulan seperti yasinan dan grup hadroh ibu-ibu yang ada di Desa Pangkal. Setelah program kerja di setujui oleh masyarakat setempat, kami pun mulai mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan saat pelaksanaan program kerja. Untuk tanggal 24 Juli 2022 terdapat beberapa program kerja yang harus di laksanakan yaitu sosialisasi pengolahan pangan dari tape singkong , pengenalan labelling, packaging dan pemasaran serta sosialisasi pemanfaatan limbah sampah plastik menjadi ecrobik. Bebeapa hari sebelumnya kami mulai mempersiapkan beberapa hal yang di butuhkan saat pelaksanaan sosialisasi pada tanggal 24 juli tersebut di antaranya, dengan meminta bantuan kepada masyarakat setempat untuk ikut membantu dalam mengumpulkan sampah

plastik atau sampah rumah tangga dengan memberikan kantong kresek merah untuk wadah sampah yang nantinya akan di ambil oleh kami 1 minggu sekali setiap hari jum'at. Alhamdulillahnya, masyarakat pun dengan senang hati dalam membantu pengumpulan sampah tersebut. Sampai akhirnya sampah itu terkumpul cukup banyak. dan kami mulai membuat ecobrik dengan cara menggunting-sampah tersebut menjadi kecil-kecil kemudian di masukkan kedalam botol mineral kosong, kemudian sampah tersebut di padatkan di dalam botol tersebut sampai mengeras. Botol yang sudah di isi oleh sampah yang sudah dipadatkan tersebut nantinya akan di buat menjadi kursi kecil. Sehingga kami membutuhkan beberapa botol bekas agar dapat membentuk kursi. Setelah kursi tersebut sudah jadi nantinya akan di sosialisasikan di acara seminar pada tanggal 24 Juli 2022 yang bersamaan dengan pengolahan tape singkong dan juga pengenalan labelling, packaging dan pemasaran. Untuk mempersiapkan olahan tape singkong ini kami mengundang pemateri dari luar yaitu seorang pengusaha roti yang ada di ponorogo sedangkan untu materi labelling,packegeing dan pemasaran kami sendiri yang menjadi pemateri dengan menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok kami. Kemudian dua hari sebelum hari pelaksanaan kami mulai mengundang ibu-ibu yasinan dan juga ibu-ibu grup hadroh di Desa Pangkal. Kemudian esoknya kami mulai membungkus dorpreis untuk meramikan acara seminar yang kami buat. Sampai pada hari pelaksaannya semua anggota kelompok mulai membersihkan tempat yang di gunakan seminar yaitu di rumah posko kami karena di posko kami tempatnya cukup strategis dan mudah di jangkau dan tempatnya cukup luas untuk seminar. Setelah kami selesai membersihkan tempat seminar dan sudah

mempersiapkan segala perlengkapan yang di butuhkan kami mulai mempersiapkan diri untuk menyambut tamu yang akan hadir. Alhamdulillah, antusias masyarakat terutama ibu-ibu sangat baik , banya ibu- ibu yang hadir di acara seminar yang kami buat. Acara seminar pun berjalan dengan lancar para ibu-ibu tampak memperhatikan materi yang di sampaikan dan juga acara semakin seru karena di sela-sela acara terdapat kuis yang berhadia dorpreis. Sampai akhirnya acara pun ber akhir dan melakukan sesi foto bersama.

Kemudian hari berikutnya kami mulai memersiapkan untuk program kerja selanjutnya yaitu pembuatan kerajinan dari kelobot jagung dan juga pembuatan kripik pepaya. Cara kami untuk mendapatka klobot jagung yaitu dengan mendatangi petani jagung dan meminta sampah klobot jagung yang tidak terpakai. Kemudian sampai klobot jagung tersebut terkumpul kami mulai mencucinya terlebih dahulu dan menjemurnya. Sampai akhirnya klobot jagung tesebut sudah agak kering mulai kita membuat kerajinan tersebut dengan membuat kepangan panjang terlebih dahulu, kepangan ini nantinya akan di buat menjadi tatakan gelas sampai akhirnya krajinan tersebut jadi. Kemudian untuk membuat kripik dari pepaya awal mulanya kami mencari pepaya di rumah warga sekitar kemudian kami mulai megupas dan kemudian memotonginya panjang-panjang membentuk seperti stik, kemudian mulai meremas pepaya tersebut dengan garam agar getahnya hilang kemudian mencucinya dengan air besih sampai 3 kali. Setelah pepaya bersih kami mulai mmembumbunya dengan garam, bawang ,penyedap rasa dan juga tepung kemudian goreng di api panas sampai kuning keemasan atau matang, setelah matang , mualai menaburinya dengan

bumbu balado dan di kemas ke dalam plastik serta di labeli. Yang nantinya kerajinan serta stik pepaya ini akan kami presentasikan di hadapan masyarakat saat berkumpul warga seperti saat acara yasinan pada tgl 26 Juli 2022. Yaitu kami mempresentasikan yang menjadi tujuan dari pembuatan kedua produk tersebut. Tujuannya yaitu mengurangi limbah klobot jagung dan meningkatkan daya guna klobot jagung serta memberikan inovasi pembuatan kripik pepaya guna menambah pendapatan masyarakat.

Sampai keesokan harinya kami mulai melanjutkan program kerja kami yaitu pengenalan online marketing pada produsen tas anyaman yaitu pada tanggal 27 Juli 2022. Beberapa anggota kelompok mendatangi rumah pengrajin tas anyaman dengan maksud bersilaturahmi dan membantu dalam pengerjaan tas anyaman dan tak lupa kami juga menjarkan ibu-ibu dalam membuat website untuk pemasaran tas anyaman. Hal ini di rasa cukup sulit bagi kami karena banyak ibu-ibu yang masih gagap teknologi namun antusias dari ibu-ibu ini membuat kami cukup senang dalam pembelajaran ini sampai akhirnya terbentuklah website yang akan di gunakan dalam memasarkan tas anyaman nantinya. Kemudian pada tanggal 28 Juli 2022 kami melanjutkan program kerja kami yaitu pembuatan anti biotik VCO yang terbuat dari santan kelapa yang berguna untuk kesehatan. Awal mulanya kami mencari kelapa yang sudah tua kemudian setelah terkumpul mulai mengupasnya dan setelah itu di parut setelah di parut kemudian di kasih air dingin dan diperas santannya. Yang di gunakan hanya santan perasan pertama setelah itu di masukkan ke dalam plastik dan di tunggu kurang lebih 6 jam kemudian santan dan air akan terpisah secara sendirinya setelah itu di buang

airnya kemudian di tunggu lagi selama 8 jam sampai minyak dan ampasnya terpisah' kemudian yang kita ambil adalah minyak dari santan tersebut yang dinamakan VCO. Program kerja ini kita beritahukan hanya kepada beberapa warga tetangga sekitar posko karena keterbatasan waktu dan biaya.

Sampai pada proker yang terakhir yaitu pengenalan dan pemberian labeling terhadap produk tusuk sate yang di laksanakan tanggal 29 Juli 2022. Program kerja ini kita sampaikan pada produsen tusuk sate di sekitar Desa Pangkal yang di mana rata-rata produsen tusuk sate hanya menjualnya begitu saja tanpa ada pelabelan sehingga tusuk sate tersebut tidak di ketahui siapa produsennya. Kami mendatangi rumah pembuat tusuk sate yang ber maksud untuk silaturahmi dan memberikan saran dan cara pelabelan tusuk sate agar prosuk tusuk sate tersebut dapat berkembang dan di kenali.

Samai akhirnya program kerja kami telas selesai dan di sambut baik dengan warga sekitar banyak warga sekitar yang secara langsung mempraktekkan salah satu dari program kerja kami seperti membuat bolu tape di rumahsendiri. Samapai akhirnya sampai pada satu minggu terakhir kami akan pulang kerumah masing-masing. Dan kebetululan minggu terakhir ini memasuki bulan Agustus yang di mana bulan ini merupakan bulan kemerdekaan Republik Indonesia . guna meningkatkan rasa cinta tanah air dan memper erat persaudaran dengan masyarakat Desa Pangkal kami pun mengadakan lomba 17 Agustusan yang berteempatnya pada tanggal 7 Agustus lomba ini di adakan. Kami pun mengundang anak-anak sekita Desa Pangkal dan juga Ibu-ibu Desa Pangkal. Mereka pun tampak antusias dan

senang dalam mengikuti lomba tersebut. Keseruan lomba ini berakhir sampai jam 16.30.

Kemudian satu minggu ini kami bersama kelompok gabungan KPM Desa Pangkal di minta oleh karang taruna untuk ikut menjadi panitia dalam lomba Kades Cup yaitu kejuaraan piala bergilir antar desa yang di adakan setiap tahunnya. Perlombaan ini berlangsung sampai satu minggu. Kemudian setelah berakhirnya acara Kades Cup ini anggota kelompok kami beserta 2 kelompok KPM Desa Pangkal mengadakan acara penutupan di balai Desa Pangkal yang di hadiri oleh Bapak Lurah dn DPL dari masing-masing kelompok KPM. Kemudian Pak Lurah pun bereskan kepada kami untuk juga berpamitan dengan warga setempat dan juga Pak RT yang ada di Dusun masing-masing. Setelah acara selesai pada tanggal 13 Agustus 2022 kami pun mulai ber silaturahmi kepada warga sekitar di rumah pak Rt dan tak lupa ber pamitan dengan adek-adek TPA dan SD. Suasana haru menelivuti kami, dan kami harus ikhlas karena di setiap pertemuan pasti ada perpisahaan. Malam terkahir ini kita habiskan dengan melakukan bakar-bakar sosis di depan rumah bersama dengan pemilik rumah sampai kesesokan harinya kami pun mulai untuk berberes dan mulai berpamitan dengan pemilik rumah. Kami pun berat untuk meninggalkan rumah ini karena banyak sekali kenangan yang saat berada di posko in suasana sedih dan haru pun pecah. Kami berterimakasih kepada pemilik rumah yang telah meng izinkan kami untuk tinggal dirumah beliau dan juga ber terimakasih kepada masyarakat sekita karena telah menerima kami dengan keramahan keterbukaan.

KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DUKUH NGLUMPANG DESA PANGKALKECAMATAN SAWOO

(Irfan Nugroho)

Kuliah pengabdian masyarakat atau KPM adalah bagian dari pilar penting dalam Tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Tahun ini KPM dilaksanakan selama 40 hari yang lokasinya tersebar di wilayah Ponorogo, Jawa timur. Saya seorang mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2019 IAIN Ponorogo. KPM memiliki 4 SKS dalam sistem penilaian semester 7. Lokasi KPM saya terletak di Dukuh Nglumpang, Desa Pangkal, Kec. Sawoo. Terjadwal untuk pemberangkatan beserta KPM dari IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022. Sebelum pemberangkatan mahasiswa kami seluruh anggota kelompok Kpm berkoordinasi dengan satu tim melalui grup WhatsApp yang telah dibuat sebelumnya kemudian melakukan pembekalan dengan DPL yaitu bapak faizin pada tanggal 22 Juni 2022.

Pembekalan membahas terkait tentang tujuan dan metode dilakukannya KPM, lokasi , pemberian contoh program utama, pembuatan buku program kerja. Saat pembekalan dilakukan saya sudah mengenal beberapa orang dalam satu kelompok saya dikarenakan KPM yang saya pilih yaitu monodisiplin yang berarti dimana anggota dalam satu kelompok KPM itu berasal dari jurusan yang sama. Kebetulan dalam satu kelompok beranggotakan dari dua kelas yaitu dari kelas Ekonomi Syari'ah D dan kelas saya sendiri yaitu Ekonomi Syariah

C.

Sebelum keberangkatan KPM yaitu tanggal 4 Juli 2022, kita melakukan survei terlebih dahulu pada tanggal 27 Juni 2022 dengan kelompok lain yang lokasi KPMnya sama. Setiba di lokasi survei yaitu di balai desa Pangkal, kita disambut dengan baik oleh bapak kepala desa pangkal yaitu Bapak Supriyanto. Di sana kita peserta KPM diberikan arahan tentang keadaan geografi desa Pangkal. Setelah pemberian arahan dari bapak kepala desa kita peserta KPM yang kebetulan terdapat tiga kelompok dalam satu desa pangkal yaitu mono kelompok 95, mono kelompok 94, dan multi dari kelompok 96 diarahkan ke posko masing-masing yang sudah ditetapkan oleh bapak lurah. Untuk kelompok kami yaitu mono 94 ditempatkan di rumah Bapak Tulus di Dukuh Ngelumpang.

Setelah sampai di lokasi KPM kita melakukan penataan layout posko tempat tinggal yang nantinya akan kita huni selama 40 hari KPM, setelah itu kita melakukan pendekatan dengan pemilik rumah dan anak-anaknya yang kebetulan rumahnya bersampingan. Setelah itu kita lakukan full istirahat dan membuat planning untuk kegiatan besok hari.

Minggu pertama pelaksanaan KPM ini merupakan jadwal untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam satu minggu pertama kita dituntut untuk melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar, meneliti, mencari tau tentang potensi yang ada di sekitar untuk nantinya dijadikan sebagai kegiatan inti maupun penunjang. Karena metode yang kita lakukan pada kuliah pengabdian masyarakat kali ini yaitu menggunakan metode ABCD atau pendekatan *Aset Based*

Community Driven Development. Di minggu pertama ini program penunjang yang kami lakukan adalah mengajar TPA Al-Muttaqin, yang kebetulan lokasinya di masjid Al-Huda yang bergandengan dengan posko tempat tinggal kami. Jumlah murid di TPA ini sangatlah sedikit. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi para murid di TPA ini. Mbak Yun selaku pengajar tetap TPA mengatakan dulunya ada banyak murid yang belajar ngaji Al-Qur'an di TPA ini. Tetapi lambat laun TPA ini memcah menjadi 2 group. Hal ini mungkin menyebabkan kurangnya minat mengaji, kurangnya semangat mengaji anak-anak di Dukuh Nglumpang. Terlihat pada saat proses mengajar, kebanyakan anak-anak masih Iqro' dan yang benar-benar terlihat semangat hanya yang sudah sampai Al-Qur'an. Selain itu kurangnya pemberian materi tentang Tajwid juga menjadi kelemahan TPA di Dukuh Nglumpang.

Untuk meningkatkan semangat dan pemahaman anak-anak tentang membaca Al-Qur'an perlu menerapkan metode yang pas dalam prosen mengajar. Oleh karena itu, pada saat proses mengajar di TPA kami teman-teman KPM juga memberi sedikit bekal seperti penambahan waktu di sela-sela mengajar untuk memberikan materi tentang tajwid maupun tentang bahasa arab. Ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan anak-anak TPA. Selain itu untuk meningkatkan semangat mengaji, kita selalu mengadakan ice breaking seperti menyanyikan lagu-lagu yang berwawasan. Jadi tidak hanya sekedar menambah semangat dan minat dari anak-anak untuk TPA, tapi juga menambah pengetahuan anak-anak. Selain mengajar TPA, di minggu pertama KPM kita memiliki beberapa kegiatan. Berhubungan dengan posko yang kami huni adalah tempat dilaksanakan

pesyandu. Pada Hari rabu minggu pertama kita membantu pelaksanaan kegiatan posyandu balita. Kita sangat senang bisa sedikit meringankan jalannya kegiatan posyandu. Kemudian pada hari jumat minggu pertama yang bertepatan pada tanggal 8 Juli kita teman-teman KPM kelompok 94 melakukan takbiran di masjid Al-Huda yang berada di dekat posko tempat tinggal kami untuk menyambut datangnya idul Adha. Kita melaksanakan takbiran dengan masyarakat sekitar mulai dari habis maghrib sampai jam 12.00 malam. Kemudian besok harinya tanggal 9 Juli hari Sabtu kita melaksanakan salat Ied dan korban bersama masyarakat sekitar.

Setelah minggu pertama selesai saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk menge-florkan apa saja aset yang dimiliki masyarakat sekitar desa nglumpang untuk nantinya dijadikan sebagai sasaran melakukan proker inti dan penunjang kegiatan KPM. Untuk kegiatan penunjang untuk dilakukan itu seperti mengikuti kegiatan yasinan bapak-bapak setiap malam Jumat, mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu malam senin, peklatihan hadroh pada malam Rabu dan malam Sabtu, kemudian mengajar TPA.

Setelah melakuakan riset tentang potensi dan permasalahan yang ada di Dukuh Nglumpang kita mengadakan rapat untuk mengeflorkan kira-kira apa yang akan dijadikan sebagai proker inti nantinya yang akan dilaksanakan full di minggu ke 4 KPM. Di minggu ke dua pelaksanaan KPM kita masih belum mendapatkan kesimpulan terkait program inti yang akan dilaksanakan nantinya. Disini kita masih focus terhadap program penunjang guna untuk melakukan pendekatan yang lebih dan menambah kepercayaan masyarakat sekitar. Karena

jika sudah terjalin hubungan yang baik antara masyarakat dengan peserta KPM, nantinya pasti akan mudah untuk menarik masyarakat untuk terlibat dalam program inti yang akan kami lakukan.

Di minggu kedua ini kita memkasimalkan program penunjang. Kita mengajar 2 TPA, yaitu Al-Muttaqin dan Al-Falah. Permasalahan yang ada di dalam TPA Al-Falah kebanyakan sama dengan Al-Muttaqin, hanya saja untuk jumlah muridnya bias dikatakan banyak 3 kali lipat dari Al-Muttaqin. Metode mengajar yang kami terapkan disinipun sama dengan yang kami terapkan di TPA Al-Muttaqin. Selain itu kami juga sudah mulai aktif mengikuti kegiatan rutin masyarakat seperti yasinan baik putra maupun putri, pelatihan tas anyaman, dan pelatihan hadrah.

Seiring berjalannya waktu tidak terasa KPM berada di minggu ketiga. Di minggu ketiga ini kita masih berjalan di program penunjang dan juga melakukan persiapan untuk kegiatan proker inti yang akan dilaksanakan full di minggu ke-4. Di minggu ini kita mencoba untuk turun ke ranah pendidikan, yaitu mengajar di SDN 4 Pangkal. Pada awalnya kita tidak pernah ingin untuk terjun ke ranah ini karena basic kami sendiri bukanlah di keguruan atau pendidikan basic dari kelompok kami yaitu di ekonomi. Setelah datang ke SD 4 pangkal kita disambut baik oleh tenaga pengajar dan anak-anak di SD tersebut. Kedatangan kita di sini sebenarnya sudah cukup terlambat karena sudah terhitung kegiatan KPM sudah lewat 2 minggu. Dan ternyata kedatangan kita peserta KPM sudah dinanti-nanti oleh tenaga pengajar di sana yang benar-benar membutuhkan bantuan dari kita. Kurangnya tenaga pendidik atau guru di SD ini membuat kurang efektif proses belajar dan mengajar di sana. Selalu ada kelas yang

tidak kebagian tenaga pengajar khususnya di pelajaran agama yang tidak memiliki tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang hanya terdiri dari seorang wanita. Para tenaga pengajar kesulitan untuk membagi waktu. Apalagi saat itu setiap sekolah harus mempersiapkan duapasukan yaitu putra dan putri untuk melakukan lomba PBB yang akan dilaksanakan pada 11 Agustus. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar di SD tersebut terlihat kurang maksimal. Karena problematika tersebut yang tadinya kita benar-benar tidak ingin terjun ke ranah pendidikan, kita menjadi semangat karena melihat kondisi proses belajar mengajar di sana kita merasa sedih. Jadi selama kita terlibat di SD tersebut kita akan selalu memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan dan juga kita ikut melatih PBB untuk menyukseskan acara lomba yang akan dilaksanakan se kecamatan Sawoo. Kami sangat senang karena bisa terlibat dalam proses belajar mengajar. Kita sangat senang bisa sedikit memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar di SD 4 Pangkal ini yang sebelumnya benar-benar terlihat kurang efektif. Tenaga pengajar di SD ini pun sangat berterima kasih karena dengan adanya kita kakak-kakak dari KPM bisa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

Di minggu ke-4 kita fokus melaksanakan program kerja inti. Mayoritas penduduk Dukuh Nglumpang desa pangkal sebagian penduduknya yaitu menjadi petani singkong. Kebanyakan dari petani di sini hanya akan menjual hasil panennya saja atau minimal jika mengolah hasil panennya itu menjadi makanan khas dari singkong yaitu gapek. Padahal Singkong itu dapat dijadikan banyak olahan yang mungkin bisa dijual untuk meningkatkan pendapatan mereka. Tetapi kebanyakan dari masyarakat

desa umumnya memang tidak jarang yang ingin melakukan inovasi lebih. Jadi dari permasalahan tersebut kita memiliki dua proker yang berkaitan dengan tanaman Singkong yaitu sosialisasi meningkatkan nilai jual tanaman singkong dengan membuat produk olahan dari tapesingkong. Di sini kita melakukan pelatihan pembuatan bolu tape singkong. Dengan mendatangkan narasumber yang akan mendemonstrasikan tentang bagaimana pembuatan bolu tape ini. Narasumber dari kegiatan ini yaitu dari Ibu Jarwati pemilik usaha bakery 57. Selain itu kita juga melakukan pelatihan tentang pembuatan puding tape variasi. Puding tape variasi di sini adalah seperti puding-puding lainnya hanya saja kita melakukan variasi terhadap hiasan yang ada di dalam puding tersebut. Untuk pendemonstrasian pudding tape ini dilakukan oleh teman-teman dari KPM sendiri.

Selain dua program di atas yang notabennya yaitu berfungsi untuk menambah inovasi masyarakat guna menambah pendapatan sehari-hari tentunya kita juga memberi tambahan bekal tentang bagaimana jika nanti mereka benar menerapkan apa yang telah kita sampaikan dan terjun langsung untuk membuat usaha. Kita disini juga melakukan Sosialisasi Meningkatkan Daya Saing Olahan Pangan Di Desa Pangkal Dengan Memperkenalkan Labeling dan Packaging. Jadi proker ini dilaksanakan di hari yang sama dengan pelatihan pembuatan bolu tape dan puding tape. Kebanyakan masyarakat pada umumnya jarang menerapkan bagaimana cara memasarkan produk yang baik dan layak bersaing di dunia bisnis. Oleh karena itu kita melakukan program ini bertujuan agar supaya nantinya apabila masyarakat yang terjun dalam dunia bisnis itu bisa memperhatikan bagaimana cara supaya produk yang

mereka miliki itu dapat bersaing di pasaran. Dengan menerapkan labeling dan packaging. Karena Kemasan dan label dapat digunakan oleh pemasar untuk mendorong calon pembeli untuk membeli sebuah produk. Jadi apabila sebuah produk itu memiliki packaging yang unik itu akan lebih mudah untuk menarik pelanggan dan akan mudah untuk pelanggan itu mengingat-ingat produknya. Karena labeling dan packaging tidak lagi dibuat hanya untuk menginformasikan konsumen tentang produk tersebut, namun juga harus dapat menarik perhatian mereka.

Kemudian untuk program inti yang juga kita lakukan di hari dan waktu yang sama yaitu tentang sosialisasi pemanfaatan limbah plastik menjadi sebuah karya berupa ekobrik. Pada umumnya masyarakat sekitar Desa Pangkal bisa dibilang tidak peduli lingkungan. Karena dilihat dari pengamatan yang kita lakukan selama melakukan KPM kebanyakan dari masyarakat membuang sampah di sembarang tempat seperti di sungai, di parit-parit, di jurang-jurang, dan di bawah pohon bambu. Kita sempat berpikir entah apa yang berada di benak masyarakat padahal mereka pastinya tahu bahwasanya dengan membuang sampah sembarangan pastinya akan menyebabkan pencemaran lingkungan yang akan berdampak jelek bagi mereka semua. Karena hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat kita pun bingung bagaimana caranya mengajak masyarakat untuk sadar agar tidak membuang sampah sembarangan lagi. Hal yang bisa kami lakukan yaitu hanya memberikan ide yang nantinya bias diterapkan oleh masyarakat, yaitu dengan melakukan sosialisasi pembuatan ekobrik dengan memanfaatkan limbah sampah plastik. Ekobrik adalah botol plastik yang diisi padat

dengan limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Jadi proses pembuatan ekobrik ini adalah menggunakan botol plastik yang diisi dengan potongan-potongan sampah plastik yang dipadatkan ya nantinya akan mengeras kemudian bisa disusun menjadi blok bangunan yang dapat dibentuk menjadi barang seperti kursi meja dan lain-lain. Jadi program ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu dengan adanya program ini, jika masyarakat menerapkannya pastinya akan bisa mengurangi jumlah sampah yang ada di masyarakat karena dalam pembuatan ekobrik ini benar-benar memerlukan banyak sekali sampah plastik. Selain itu ekobrik ini merupakan produk layak jual yang memiliki nilai jual yang lumayan tinggi. Jadi bukan hanya mengurangi sampah, apabila masyarakat menerapkan ini juga bisa menambah pendapatan mereka.

Proker inti kelima yang kami jalankan di minggu ke-4 ini adalah Sosialisasi Peningkatan Nilai Guna Klobot Jagung Menjadi Produk Inovatif Berupa Kerajinan. Selain menjadi petani singkong, mayoritas masyarakat dukuh menumpang ini juga menjadi petani jagung. Mungkin kita mengetahui bahwasanya kebanyakan petani jagung itu ketika melakukan panen semata-mata hanya menginginkan jagungnya saja. Kebanyakan dari mereka tidak bisa untuk mengolah limbah atau memanfaatkan limbah secara maksimal yang dihasilkan dari hasil panen jagung yaitu berupa kelobot. Mayoritas petani jagung di dukuh lumpang hanya akan membiarkan kering limbah dari jagung ini di lahan dan nantinya akan dibakar. Padahal jika mereka masyarakat ingin keluar dari zona nyaman tidak stagnan dan mau berinovasi. Klobot

jagung ini bisa dimanfaatkan menjadi kerajinan yang tentunya akan memiliki nilai jual. Jadi dengan adanya inovasi ini mereka tidak hanya akan mengurangi limbah yang dihasilkan tetapi juga dapat menambah lagi pemasukan. Oleh karena itu kami beserta kakaknya membantu sosialisasi pembuatan kerajinan yang inovatif dari klobot jagung. Sasaran yang kami tuju untuk proker inti ini adalah ke ibu-ibu dan anak-anak kecil yang umumnya suka membuat kerajinan. Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi para mahasiswa KPM terlebih dahulu melakukan persiapan. Tahapan persiapan disini meliputi menyiapkan peralatan dan bahan. Alat dan bahan yang digunakan pada pembuatan kerajinan ini yaitu klobot jagung, kawat, pewarna tekstil, wadah, gunting, lem tembak, dan air panas. Adapun produk yang dihasilkan pada pengabdian ini yaitu hiasan kepala dan tempat penyimpanan alat tulis. Setelah itu kita menjelaskan step by step cara pembuatannya kepada anak-anak dan ibu-ibu.

Bersamaan dengan pelaksanaan sosialisasi tentang kerajinan dari klobot. Juga dibarengi dengan sosialisasi Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pangkal Dengan Membuat Produk Olahan Pepaya Stik. Kebanyakan pada masyarakat desa umumnya pastinya memiliki banyak tanaman buah pepaya. Yang umumnya mungkin hanya akan dijadikan olahan sayur atau mungkin dimakan saja bahkan ada yang dibiarkan membusuk di atas pohon. Oleh karena itu kita mensosialisasikan kepada ibu-ibu untuk bagaimana cara menambah manfaat dari buah pepaya ini untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari, yaitu dengan cara membuat pepaya stick. Jadi di sini kami dari peserta KPN itu membuat produk olahan dari pepaya. Pepaya stik ini pada umumnya bentuknya

seperti keripik talas. Kenapa dinamakan pepaya stick itu karena bentuknya panjang-panjang seperti stik. Untuk bahannya yaitu ada tepung beras, tepung kanji, bawang putih, garam, dan penyedap rasa. Kita membuat produk ini kemudian mensosialisasikan cara membuatnya saja tanpa mendemokan kepada ibu-ibu. Tujuan kita membuat produk ini terlebih dahulu yaitu ketika mensosialisasikan itu terdapat testimoni yang mungkin nantinya akan menarik minat ibu-ibu untuk membuat dan lebih baik untuk menerapkannya kemudian memasarkan atau menjualnya. Karena jika dipikir-pikir caranya mudah dan rasanya enak, renyah, gurih. Tentunya bias menjadi pemasukan tambahan.

Poker inti selanjutnya yaitu tentang pengenalan pemasaran online pada tas anyaman. Menurut kami sebenarnya tas anyaman di desa pangkal ini merupakan aset yang sangat besar dan memiliki kemungkinan untuk dijadikan UMKM yang maju di desa ini. Tapi problem yang terdapat pada tas anyaman ini adalah tidak adanya wadah atau tempat khusus untuk menaungi dan mengelolaproduk tas anyaman ini. Kebanyakan masyarakat di desa pangkal ini menjadikan tas anyaman sebagai pekerjaan sampingan atau sambian ibu-ibu. Jadi ibu-ibu hanya akan mendapat gaji per tas yang dibuat dari seorang pengepul. Mungkin karena sifat dari masyarakat yang tidak ingin kesulitan jadi mereka lebih memilih untuk bekerja di seorang pengepul daripada mengelola sendiri usaha tas anyaman ataupun membentuk badan atau membentuk organisasi yang menaungi atau mewadahi tas anyaman tersebut. Padahal apabila masyarakat memiliki keinginan untuk bersatu, bekerjasama, mendirikan wadah itu akan menguntungkan. Mungkin ada sebagian dari masyarakat yang mengelola tes anyaman ini secara individu tetapi

tidak sebanyak masyarakat yang memilih untuk bekerja di pengepul. Dan pada umumnya masyarakat yang mengelola sendiri tas anyaman ini hanya menjualnya melalui Facebook ataupun WhatsApp. Oleh karena itu dengan adanya program ini kami memberikan sedikit ilmu mengenai bagaimana cara berjualan di era modern ini yang semuanya serba digital. Sesuai dengan basi kami yaitu ekonomi syariah dan kebanyakan dari teman-teman Kpm pernah berjualan online jadi kita memberikan arahan bagaimana cara berjualan online yang baik tidak hanya melalui WhatsApp atau Facebook kita juga mengajarkan bagaimana kita menjual produknya melalui media online lainnya seperti Shopee dan Instagram. Bukan hanya semata-mata kita memberikan sosialisasi tentang pemasaran online tapi kita juga menambah sedikit materi tentang labeling dan packaging yang sudah pernah dilakukan diproker sebelumnya agar menjadi bahan untuk terjun ke dunia bisnis yang tentunya banyak pesaing.

Kemudian proker inti yang terakhir atau yang ke-8 yaitu sosialisasi tentang pembuatan VCO atau bisa disebut dengan *Virgin Coconut Oil*. Dilihat dari lokasi geografis desa pangkal yang berupa pegunungan. Sangat banyak masyarakat yang memiliki tanaman kelapa. Pada umumnya masyarakat akan menjual kelapanya ke pasar-pasar, atau kemungkinan mengambil santannya untuk diolah. Kitatau bahwasanya kesehatan itu mahal harganya. Kelapa merupakan salah satu buah atau tanaman yang memiliki khasiat untuk kesehatan tubuh. Mayoritas masyarakat mungkin tidak mengetahui bagaimana cara membuat produk kesehatan yang berasal dari kelapa. Karena kebanyakan orang mungkin lebih suka membeli daripada mengolah sendiri. Karena kebanyakan dibenak

masyarakat pada umumnya adalah kenapa kalau ada yang simple pilih yang ribet. Jadi kami dari KPM membuat produk berupa VCO untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Minyak kelapa telah memiliki popularitas dalam beberapa tahun terakhir. Di tengah klaim bahwa ia dapat melakukan segalanya mulai dari mendukung penurunan berat badan hingga memperlambat perkembangan penyakit Alzheimer. VCO adalah minyak kelapa yang diekstraksi dan bermanfaat bagi kesehatan. VCO dibuat dengan kopra, atau daging kelapa kering yang dikeluarkan dari cangkang dan ditekan untuk mengekstrak minyak alami. Minyak kelapa murni atau VCO biasanya memiliki rasa pedas dan manis. Selain dapat mencegah berbagai penyakit seperti jantung, kanker, atau diabetes, VCO juga dipercaya mampu memperbaiki pencernaan, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menurunkan berat badan. Cara pembuatan VCO yang kami terapkan atau yang kami sosialisasikan kepada masyarakat ini sangatlah mudah. Yaitu dengan mengambil daging dari kelapa tua yang nantinya akan diambil santannya. Kemudian setelah santannya terperas kita masukkan ke wadah yaitu plastik kita diamkan selama 12 jam di suhu ruangan untuk diambil minyaknya. Setelah 12 jam kita ambil minyaknya lalu kita diamkan lagi selama 12 jam hingga keluar VCONya. Ciri-ciri VCONya adalah berwarna putih bening seperti air dengan tekstur yang agak kental. Jadi tujuan melakukan proker ini adalah supaya masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh pohon kelapa ini. Mengingat fungsi vco bagi kesehatan yang sangat bagus makanya kita tertarik untuk membuat proker ini untuk terealisasikan di masyarakat.

Selain dari proker inti yang sudah saya sebutkan

sebenarnya banyak kegiatan yang tidak bisa saya tuliskan secara rinci. Seperti halnya melakukan takbiran bersama masyarakat untuk menyambut datangnya idul adha. Sholat idul adha dank urban bersama masyarakat. Melakukan simakan atau khataman untuk menyambut 1 muharram dan istighosah. Kami dari kelompok 94 mengadakan lomba untuk memperingati HUT RI yang kita laksanakan pada tanggal 7 Agustus 2022. Banyak lomba yang kami adakan ada lomba untuk anak-anak dan ibu-ibu. Lomba untuk anak-anak yaitu seperti hafalan surat, lomba adzan, paku dalam botol, makan kerupuk, dan pecah air. Untuk lomba ibu-ibu ada goyang balon, goyang make up, goyang kardus, dan estafet karet. Kami sangat senang karena banyak sekali warga atau masyarakat yang ikut andil atau antusias mengikuti kegiatan lomba yang diadakan oleh kami kelompok KPM 94. Mungkin hadiahnya tidak seberapa tapi momen yang kita dapat itu sangat berharga. Selain itu kita juga memiliki kegiatan gabungan antara tiga kelompok yang berada di desa pangkal yaitu 94, 95, dan 96 bersama karang taruna Desa Pangkal. Berhubungan dengan akan datangnya HUT RI ada kegiatan rutinitas yang dilakukan di desa pangkal yaitu mengadakan kades cup. Yaitu melakukan turnamen bola voli se Desa Pangkal yang diikuti oleh empat dukuh yaitu Dukuh Krambil, Ngelumpang, Blumbang, dan Pangkal. Sehubungan dengan akan diadakannya acara turnamen ini pihak karang taruna desa meminta bantuan dari peserta KPM untuk turut andil menjadi panitia penyelenggara turnamen ini. Kita ikut serta menjadi panitia seperti hakim garis, papan skor, anak bola, dan penjaga parkir. Kita sangat senang karena sudah diajak atau dirangkul oleh pemuda atau oleh karang taruna desa untuk ikut serta dalam acara desa ini.

Selama 42 hari melakukan KPM di desa pangkal ada banyak hal yang ingin sekali kita dapatkan. Diantaranya yaitu meningkatkan minat anak-anak desa pangkal untuk TPA atau belajar mengaji. Alhamdulillah ketika kedatangan KPM saat melakukan kegiatan belajar mengajar di TPA desa pangkal bisa sedikit menambah semangat dari adik-adik TPA. Bisa dilihat dari yang biasanya itu jarang masuk TPA ketika datang kami mereka jadi lebih sering masuk TPA. Kemudian untuk masyarakat hasil yang ingin kita dapatkan yaitu masyarakat dapat menerapkan apa yang telah kami berikan yang telah kami sampaikan terhadap proker inti maupun penunjang yang telah kami laksanakan di masyarakat. Seperti halnya meningkatkan inovasi masyarakat dan memanfaatkan secara maksimal aset yang ada di desa pangkal tersebut. Selain itu kita juga ingin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah atau mengelola sampah. Karena ketika hal ini dapat terealisasikan di masyarakat seterusnya setelah kita undur diri dari kegiatan KPM. Manfaat yang diperoleh dan sisi positif itu nanti akan jadi milik masyarakat bersama. Kami di sini peserta KPM hanya menjadi perantara hanya menjadi penggerak saja. Karena apabila semua terealisasikan dampak baiknya sisi positifnya keuntungannya akan mereka rasakan bersama. Tapi ini hanyalah harapan, untuk di realitanya kami sendiri tidak tahu apakah yang telah kita lakukan melalui program kita itu mendapatkan hasil atau tidak. Kami peserta KPM hanya bisa berharap semoga kita bisa mendapatkan hasil dan apa yang telah kita sampaikan akan dilanjutkan di masyarakat.

Kesan yang dapat saya ambil selama kegiatan KPM berlangsung adalah saya banyak sekali mendapatkan

pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu yang baru setelah terjun di masyarakat. Masyarakat desa pangkal sangatlah baik mereka semua ramah. Hari demi hari pun berlalu sayamerasa nyaman di sana masyarakat di sana sudah seperti keluarga bagi kami. Orang tua menganggap kami sebagai anaknya, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru dan juga teman mereka. Kami tinggal bersama bapak Tulus selaku pemilik rumah. Kami diperlakukan sangat baik. Kami sudah menganggap mereka seperti orang tua kami sendiri. Sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa. Tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka semua. Kebaikannya akan kami ingat selama kami masih ada, dan kami akan selalu berdoa semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas oleh Allah Subhanahu Wa ta'ala.

Kami berharap kepada masyarakat dukuh nglumpang desa pangkal jangan pernah melupakan kami, selalu menganggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh, tetap jaga tali silaturahmi, tetap terima kami kapanpun kami berkunjung, jangan lupakan apa yang telah kami berikan dan semoga bisa merealisasikan apa yang telah kami sampaikan.

PEMANFAATAN BUAH PEPAYA MENTAH DI DUKUH NGLUMPANG MENJADI OLAHAN STIK PEPAYA

(Ivttin Kurniawati)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari pilar penting Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa-mahasiswi IAIN Ponorogo.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian dan bekerja bersama masyarakat dimana mahasiswa berpartisipasi pada pemberdayaan masyarakat. mahasiswa melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pengabdian masyarakat, mampu memecahkan masalah sosial yang dihadapi masyarakat, melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa antar sesama, mampu mengembangkan potensi mahasiswa, memberikan pengalaman belajar, meneliti dan bekerja langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, meningkatkan

sumber daya manusia (SDM) sesuai tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat diikuti oleh seluruh mahasiswa-mahasiswi IAIN Ponorogo yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo. Dimana tema yang diusung dalam kegiatan KPM ini ialah “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Berbeda dengan dua tahun sebelumnya dimana kegiatan KPM dilaksanakan secara DDR (Daring dari Rumah), kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini dilaksanakan secara offline yakni mahasiswa terjun langsung dimasyarakat dan mukim di daerah penempatan KPM.

Kegiatan KPM difokuskan pada daerah Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sambit dan Sawoo dengan jenis KPM mono disiplin dan Multi disiplin. Mono disiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa sesuai bidang keilmuan masing-masing, dengan prodi dan fakultas yang sama. Sedangkan multi disiplin merupakan kelompok KPM yang merencanakan program kegiatan sesuai kondisi keragaman atau kebutuhan masyarakat lokasi KPM dengan beranggotakan mahasiswa lintas prodi dan fakultas.

Adapun metode KPM yang digunakan tahun ini merupakan metode *Community Based Participatory Research* (CBPR), yaitu penelitian dengan pola kolaborasi antara komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan *service learning* untuk mendukung gerakan sosial demi terwujudnya keadilan sosial. Metode CBPR ini dilakukan dengan pendekatan

Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya. Melalui pendekatan ABCD masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang dianggap penting dan melalui kegiatan KPM yang dilaksanakan mahasiswa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu agenda perubahan tersebut.

Berdasarkan pembagian kelompok dan lokasi KPM yang telah ditetapkan oleh LPPM IAIN Ponorogo. Kelompok 94 mono disiplin Ekonomi Syariah ditempatkan di daerah Kecamatan Sawoo, Desa Pangkal, Dusun Nglumpang. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 94 ini dimulai tanggal 4 Juli dan berakhir 14 Agustus 2022. Setelah melihat dan mengamati potensi alam dan potensi lainnya di dusun Nglumpang ini kelompok 94 telah menentukan sepuluh program kerja (Proker) utama dan program kerja penunjang lainnya guna mendukung jalannya kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Program kerja utama yang dilaksanakan oleh kelompok 94 terdiri dari sosialisasi meningkatkan nilai jual tanaman singkong dengan membaut olahan dari tape singkong (pembuatan bolu tape singkong dan pudding tape singkong), sosialisasi meningkatkan daya saing olahan pangan di desa Pangkal dengan memperkenalkan *labeling* pemasaran dan *packaging* produk, sosialisasi pemanfaatan limbah plastic dengan dijadikan *ecobric*, sosialisasi peningkatan nilai guna klobot jagung menjadi

produk inovatif berupa kerajinan, upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa Pangkal dengan membuat produk olahan keripik papaya (stik papaya), pengenalan pemasaran *online* pada produsen tas anyaman desa Pangkal, upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa Pangkal dengan membuat VCO dari buah kelapa, serta pengenalan dan pemberian *labeling* terhadap produk rumahan tusuk sate.

Sedangkan program kerja pendukung yang dijalankan KPM kelompok 94 antara lain mengajar TPQ pada tiga tempat (TPQ Al-Muttaqin, TPQ Al-Falah dan TPQ As-Salam 2), mengajar di SD 4 Pangkal, Shalat 5 waktu berjama'ah bersama warga sekitar, Tadarus Al-Qur'an, kegiatan yasinan dan hadroh, posyandu dusun dan desa, senam pagi bersama warga dan jalan-jalan pagi, mengikuti segala kegiatan yang diadakan warga baik berupa ziarah, pengajian, kerja bakti bersih dusun dan sebagainya. Serta menjadi bagian dari kepanitiaan Voli Kades Cup V.

Diantara sepuluh program kerja yang telah dirancang, salah satu program kerja yang akan dibahas dalam *essay* ini adalah terkait "Pemanfaatan Buah Papaya Mentah di Dukuh Nglumpang menjadi Olahan Stik Papaya". Latar belakang dirancangnya program kerja ini adalah kelompok KPM 94 telah mengamati potensi alam dan sumber daya manusia di dukuh Nglumpang baik melalui pengamatan pribadi, kelompok maupun melalui wawancara dengan masyarakat dukuh Nglumpang selama satu minggu pertama setelah mukim di lokasi KPM. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Desa Pangkal, Dukuh Nglumpang ini memiliki beragam potensi alam yang melimpah namun masyarakat sekitar masih

belum maksimal dalam memanfaatkan potensi alam yang dimiliki.

Desa Pangkal memiliki sawah seluas 1.578,7 Ha, ladang, pemukiman serta pekarangan seluas 991,3 Ha. Desa Pangkal memiliki curah hujan sebesar 1,888 mm, serta suhu rata-rata 26,4°C mengakibatkan desa Pangkal termasuk desa yang bersuhu rendah. Desa Pangkal memiliki total nilai produksi pangan sebesar Rp 1.240.000.000 dengan komoditas unggulan berdasarkan luas panen dan produksi berupa tomat, dan juga banyak hasil produksi buah-buahan yang menjadikan desa Pangkal sebagai desa produksi pangan yang lumayan cukup.

Desa Pangkal umumnya memperoleh penghasilan dari usaha pertanian. Terdapat 16 kelompok tani dengan jumlah anggota mencapai 732 orang. Umumnya petani di desa Pangkal menjual produk hasil pertanian mereka secara langsung kepada pembeli di pasar tanpa nilai tambah, atau dijual mentahan tanpa diolah lebih lanjut. Sehingga petani tidak mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Salah satu potensi alam lokal yang banyak dijumpai di dusun Nglumpang ini adalah pohon papaya dengan berbagai jenis, rasa dan ukuran yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Tanaman buah papaya mudah dibudidayakan, tumbuh di daerah dataran rendah dan dataran tinggi ataupun pegunungan. Dengan ragam bentuk dan jenis yang berbeda-beda, mulai dari yang berbentuk lonjong, bulat dan silinder. Buah papaya bisa berukuran kecil, sedang, dan besar dengan daging buah berwarna merah, kuning, hingga oranye, serta kulit buah hijau muda, hijau tua dan kuning. Dalam buah papaya terkandung banyak

zat gizi, vitamin dan mineral yang membuat buah papaya digemari banyak orang. Buah papaya juga memiliki beberapa manfaat seperti memperlancar pencernaan, mencegah sembelit, memperkuat sistem kekebalan tubuh, menyehatkan tulang, dan sebagai cadangan energy.

Masyarakat desa Pangkal dukuh Nglumpang umumnya memanfaatkan buah papaya untuk konsumsi sehari-hari, bukan untuk dijual ke pasar. Masyarakat biasanya menggunakan papaya mentah untuk dijadikan sayur lodeh, maupun oseng papaya muda. Sedangkan untuk papaya yang sudah matang, biasa dikonsumsi langsung ataupun untuk pakan burung dan ternak. Masyarakat desa Pangkal dukuh Nglumpang tidak menjual buah papaya di pasar karena buah papaya tidak memiliki nilai jual yang tinggi. Jika dijual di pasar, harga yang ditawarkan pembeli hanya berkisar Rp 3.000 sampai Rp 5.000 perbuahnya.

Karena alasan kurangnya nilai jual dari buah papaya inilah, masyarakat jadi enggan untuk memanfaatkan lebih lanjut buah papaya. Padahal jika kita telaah lebih dalam lagi buah papaya dapat dijadikan berbagai olahan pangan lainnya yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi. Kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya alam di desa Pangkal dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan, inovasi dan keinginan dari masyarakat desa sekitar untuk mengolah buah papaya.

Setelah melalui diskusi kelompok, KPM 94 memutuskan untuk memberikan pengenalan inovasi dari pemanfaatan buah papaya khususnya buah papaya mentah dengan menjadikannya sebagai olahan pangan berupa stik papaya. Stik papaya memiliki tekstur yang renyah dan gurih dan masyarakat dapat menambahkan

beragam variasi rasa seperti rasa original, balado, pedas manis maupun rasa lainnya. Olahan stik papaya ini sangat mudah dibuat dikala waktu senggang masyarakat. Dengan olahan stik papaya ini masyarakat dapat membuat buah papaya mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi, anak-anak juga pasti menyukai camilan yang renyah dan gurih, serta tentu saja olahan stik papaya ini juga bisa menambah penghasilan masyarakat jika sudah dikemas rapi dan dipasarkan karena harganya yang terjangkau dan rasa yang variatif pasti banyak yang meminatinya.

Tindakan yang dilakukan KPM 94 guna merealisasikan rencana program kerja pemanfaatan buah papaya mentah di dukuh Nglumpang menjadi stik papaya yakni dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dukuh Nglumpang dengan berfokus pada siswa-siswi dan wali murid yang mengantarkan anak-anaknya TPQ di TPQ Al-Muttaqin, TPQ Al-Falah dan TPQ As-Salam 2. Dengan sosialisasi yang dilakukan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, inovasi dan peluang bisnis bagi masyarakat dukuh Nglumpang. Sosialisasi atau pengenalan produk papaya stik dilaksanakan dengan mengenalkan produk yang sudah jadi kepada anak-anak dan ibu-ibu secara langsung. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab terkait cara pembuatan, alat dan bahan yang digunakan serta diskusi lain yang berhubungan dengan proses pembuatan produk olahan stik papaya.

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan stik papaya ini sangat mudah didapatkan yakni buah papaya mentah sebagai bahan utama. Buah papaya mentah yang digunakan bisa berasal dari berbagai jenis pepaya asalkan buah tersebut tidak terlalu matang. Selain papaya mentah kita juga

mempunyai tepung terigu, tepung beras, minyak goreng, bawang putih, garam, bumbu rasa balado maupun bumbu rasa lainnya sesuai selera dan penyedap rasa. Sedangkan alat yang digunakan berupa pisau, talenan, serok, spatula, baskom, dan panci penggorengan.

Proses pembuatan stik papaya juga mudah dilakukan. Proses pembuatannya yaitu:

1. Papaya mentah dikupas kulitnya
2. Papaya yang sudah dikupas kulitnya kemudian disawut atau dipotong memanjang sesuai keinginan (kurang lebih 6 cm)
3. Papaya dimasukkan dalam baskom dan dicampur dengan garam, kemudian diuleni atau diremas secara perlahan hingga keluar getahnya
4. Setelah getah papaya keluar, bilas hingga bersih
5. Haluskan bawang putih dan garam kemudian masukkan dalam baskom
6. Campur papaya yang sudah dicuci bersih dengan bumbu (bawang putih dan garam)
7. Siapkan tepung terigu dan tepung beras (sebagai adonan kering) dengan perbandingan 1:0,5
8. Papaya yang sudah dicampur dengan bumbu kemudian dimasukkan dalam adonan tepung, campur hingga tercampur rata
9. Panaskan minyak goreng dengan api sedang
10. Papaya digoreng hingga berwarna kecoklatan
11. Tiriskan papaya yang sudah digoreng
12. Setelah papaya sedikit dingin tambahkan bumbu rasa balado atau rasa lain sesuai selera
13. Stik papaya yang sudah diberi bumbu bisa langsung dimakan atau dibungkus dan diberi label untuk dijual.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung anak-anak dan ibu-ibu memberikan imbal balik yang positif, ketertarikan paling besar terlihat dari antusiasme anak-anak setelah mencicipi produk papaya stik yang disosialisasikan (*tester*), dengan tekstur yang renyah dan rasa yang gurih menjadikan olahan stik papaya ini sebagai camilan murah kegemaran anak-anak. Melihat antusiasme anak-anak yang besar, wali murid yang mengantar anaknya pun ikut tertarik untuk membuat olahan stik papaya sendiri di rumah untuk camilan saat bersantai maupun untuk dijual. Wali murid juga aktif dalam diskusi tanya jawab seputar proses, alat dan bahan, dan hal lain yang berhubungan dengan pembuatan stik papaya.

Dengan melihat antusiasme anak-anak dan wali murid yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi membuat saya pribadi lebih tergerak dalam membuat atau mengenalkan berbagai inovasi olahan pangan yang berada di lingkungan sekitar kita. Dengan pengembangan inovasi bisa membuka peluang lebih untuk diri kita sendiri dan orang lain. Dengan mengembangkan inovasi dan sumber daya yang ada disekitar, diharapkan mampu membuat pihak-pihak yang mengikuti sosialisasi bisa mengembangkan inovasi lebih lanjut untuk mengoptimalkan sumber daya alam, sumber daya manusia, serta pengetahuan dan bisa membuka peluang usaha kecil-kecilan namun menguntungkan.

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DALAM BENTUK PENYULUHAN DI DUSUN NGLUMPANG DESA PANGKAL

(Jessica Afennia)

Pada minggu pertama yaitu Rabu, 6 Juli 2022 kegiatan penunjang kami yang pertama adalah melakukan kunjungan di TPA Al-Muttaqin yang bertempat di Masjid Al Huda yang mana TPA tersebut beroperasi dari jam 14.00-16.00 setiap senin sampai kamis, di sana terdapat 2 guru TPA yang bernama Bu Yuyun dan Bu Rukmini yang sedang mengajar di tpa tersebut, selain itu ada 10 anak didik TPA Al-Muttaqin namanya antara lain : Chika, Enggar, Septi, Khayla, Richelee, Ibra, Fian, Nana, Ajeng, dan Keyla. Memang tidak sebanyak TPA lain yang berada di Desa Pangkal. Ketika kami selaku kelompok pengabdian melakukan kunjungan dan terjun di kegiatan tersebut terdapat permasalahan yang saya temukan yaitu, kurangnya kelancaran dalam membaca al-quran dan huruf-huruf hijaiyyah (hal ini berupa pelafalan yang masih kurang benar). Bukan hanya itu, pelajaran lain-lain mengenai keagamaan belum dikenal dan diajarkan oleh para guru TPA tersebut, hanya seaman mengaji dari guru kepada para anak didik mereka. Hal tersebut didukung dari pernyataan salah satu anak didik TPA Al -Muttaqin yang bernama Keyla, pernyataan dia adalah “ sebelumnya memang belum diajari mengenai tajwid dan tanda waqof dalam membaca alquran”. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa kurangnya penekanan pada hukum dan tanda bacaan dalam membaca al-quran.

Disisi lain bagi anak didik yang masih mengenyam bangku iqro' bisa dikatakan bacaan mereka salah semua,

kurang lancar, dan semangat dalam mengaji sangat kurang. Hanya tingkat al-quran saja yang memiliki semangat untuk membaca al-quran. Masalah ini terbukti ketika saya menyimak bacaan iqro' para anak didik TPA Al-Muttaqin, mereka hanya sekedar membaca dan mengikuti bacaan dari guru penyimak tidak ada hal yang masuk dari pembenaran dari guru yang menyimak tadi. Setelah kegiatan mengaji selesai, maka dilaksanakan sholat ashar berjamaah dan setelah itu persiapan untuk pulang. Hal ini bisa diambil untuk dijadikan aksi pengabdian bagi saya dan teman-teman untuk memperbaiki dan memberdayakan TPA Al-Muttaqin ini agar anak didik yang sedang mengenyam nanti ketika sudah lulus dari bangku tersebut bisa lebih berkualitas dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Dihari dan tanggal yang sama, aksi pengabdian berupa program kerja penunjang kami adalah membantu kegiatan posyandu balita, acara tersebut bertempat di posko kami kegiatan tersebut adalah melakukan cek tinggi badan, cek berat badan, dan pemberian obat cacing bagi balita dan anak-anak. Pemberian obat cacing dibagi menjadi 2 jenis, yang pertama obat cacing berupa pil dengan dosis $\frac{1}{2}$ pil ini diperuntukkan bagi balita umur 1 tahun sampai 2 tahun, sedangkan obat cacing yang berupa sirup kecil diperuntukkan bagi balita umur 2 tahun ke atas. Obat cacing tersebut diminum satu kali saja. Tujuan tersebut agar balita dan anak-anak terhindar dari gangguan gizi. Ketika saya sedang bertugas untuk membantu kegiatan posyandu balita ini, saya menemukan fenomena terhadap para ibu-ibu yang mengantarkan balita dan anak mereka untuk di posyandu. Rata-rata ibu balita tersebut masih muda, jika ditarik suatu kesimpulan banyak wanita di dusun nglumpang tersebut menikah di usia muda, kebanyakan dari mereka menikah setelah

lulus dari bangku SMA. Hal ini di perkuat dari pernyataan Pak RT dilingkungan tersebut, Pak Min mengatakan bahwa, “Kebanyakan wanita di desa Pangkal ini termasuknya dusun Nglumpang setelah lulus SMA kerja sebentar terus menikah, jadi masih keliatan muda padahal anaknya udah remaja apalagi nenek-nenek nya juga masih kelihatan ibu-ibu”.

Pernyataan tersebut sangat berkaitan dengan pengabdian saya dan teman-teman saya ketika membantu mendidik adik-adik SDN 4 Pangkal, tepatnya kegiatan pengabdian ini dimulai pada minggu ke empat. Kondisi siswa siswi SDN 4 Pangkal bisa dikategorikan agak terbelakang, dengan bukti ada 4 siswa yaitu 2 dari siswa dan siswi dari kelas 3 sedangkan 2 yang lainnya dari kelas 2 SD ini belum bisa membaca dan menulis meskipun hanya angka dan huruf alphabet. Bukan hanya itu tenaga kerja dari pendidik bisa dinyatakan kurang, dan jadwal pelajaran yang kurang terkondisikan meskipun sudah terstruktur. Akan tetapi untuk fasilitas saran belajar dan mengajar serta fasilitas penunjang yang lain dinyatakan lengkap. Hanya saja dalam semangat belajar dan motivasi sekolah kurang ada didalam diri para siswa SDN 4 Pangkal.

Pemikiran masyarakat disekitar tersebut kebanyakan adalah yang terpenting bisa sekolah selebihnya adalah untuk bekerja mencari uang. Karena pendidikan tinggi sangat kurang di apresiasi bagi warga tersebut. Hal ini senada dengan kebanyakan warga di sekitar lebih memilih bekerja dikebun atau pekerjaan yang lain demi menghasilkan uang daripada mengikuti kegiatan sosialisai dari program inti kami. Kejadian tersebut memang wajar karena pada hakikatnya manusia untuk hidup pun harus memakai uang sebagai alat utama. Maka saya ketika melakukan pengabdian sekaligus

meneliti yang mana masalah yang saya dapatkan, sangat mendorong saya untuk melakukan kajian dan melakukan aksi pegabdian untuk masyarakat terutama adik-adik SDN 4 Pangkal, karean merekalah penerus anak bangsa yang wajib kita bimbing dan arahkan ke jalan yang baik dan cemerlang.

Dalam kegiatan sehari-hari kami ketika berada di posko, saya dan teman-teman menemukan banyak sampah plastik di sekitar masjid yang mana masjid terletak di samping tempat posko kami. Sampah plastik ini kebanyakan bersala dari para pesinggah yang mampir di masjid untuk istirahat dan melakukan ibadah sholat. Sampah-sampah itu dibuang di parit sekitar masjid tersebut. Bukan hanya itu, sampah plasitk rumah tangga milik masyarakat sekitar Dusun Nglumpung Desa Pangkal meskipun tidak berserakan akan tetapi sampah tersebut dibakar saja tanpa tahu bahwa asap dari limbah sampah tersebut dapat membuat lubang ozon di atas atmosfer. Maka dari itu, setelah kami melakukan observasi dan penelitian hasil yang kami dapatkan membuat kami untuk melakukan sebuah program kerja yang bernilai ekonomis dan kreatif, selain itu sangat bermanfaat bagi warga sekitar dukuh Nglumpung Desa Pangkal.

Ada banyak orang tua di Dusun Nglumpung tersebut yang belum bisa membaca huruf hijaiyah dan mengaji kitab suci Al-Quran, ini dikarenakan masa muda mereka digunakan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup. Tidak ada kesempatan untuk belajar ilmu agama terutama mengaji, salah satu faktor selain bekerja adalah menikah di usia muda. Sebab setelah menikah para laki-laki dan perempuan akan disibukan dalam mengurus rumah tangga mereka. Mbah Yun dan Ibu Ning adalah 2 orang yang meminta saya dan teman saya untuk mengajar mereka mengaji Iqro', dalam hal ini

semangat beliau dalam menuntut agama sangatlah tinggi meskipun sudah berada di usia tua. Akan tetapi masih banyak yang lain yang belum bisa berkesmpatan mengaji, faktor diantaranya kesibukan masing-masing atau gengsi akan diajari oleh anak muda seperti saya.

Pada Minggu Ke dua saya dan teman saya dimintai tolong untuk membantu TPA Al-Falah untuk mengajar santriwan santriwati TPA tersebut. Setibanya kami di sana, kami melihat bahwa tenaga pendidik yaitu guru TPA sangat sedikit berbanding terbalik dengan murid TPA yang berjumlah banyak yaitu 30 anak. Dalam sehari hanya ada satu atau dua ustadzah yang mengajar kadang bisa satu ustdazah dalam mengajar mengaji. Maka dari itu waktu belajar yang dari pukul 14.00 WIB samapi 15.30 habis untuk menyimak dan memebetulkan santriwan santriawati TPA Al-Falah mengaji dan setelah itu dilanjutkan untuk melaksanakan sholat berjamaah dan di tutup untuk persiapan pulang. Tidak ada penambahan materi lain tentang pengetahuan agama, seperti bahasa arab, fiqh dan akidah akhlak.Salah satu ustadzah yang mengajar di Al-Falah yaitu Ibu Fajar, beliau berkata bahwa “Ya begini mbak, kadang pas ustdazah yang lain sibuk atau gak bisa hadir untuk mengajar saya yang mengajar dan menyimak ngaji anak-anak sendiri. Dan itu kadang-kadang waktunya habis untuk menyimak dan membenarkan ngajinya anak-anak”. Hal tersebut mendorong saya selaku penanggung jawab TPA di kelompok pengabdian masyarakat untuk melaksanakan aksi pengabdian bersama teman seanggota.

Berbagai kerajinan di Dukuh Nglumpang di Desa Pangkal memerlukan perhatian dari segi kemasan. Sayangnya, para pedagang atau pengrajin belum memahami berbagai bentuk kemasan yang menarik dan sesuai fungsinya, seperti yang dikatakan Min, Kepala

Dusun Nglumpang mengatakan, “Saat ini kualitas kemasan untuk produk masyarakat lokal masih standar dan belum terlalu menarik. Masih banyak pengusaha yang belum mengetahui tentang kemasan yang baik dan aman, informasi apa saja yang harus dicantumkan dalam kemasan, serta teknik pengemasan dan desain kemasan yang menarik. Juga, ketika datang ke penjualan yang kolektor terus laporkan, mereka tidak tahu apa itu penjualan online. Lebih spesifiknya mereka tidak mau direpotkan dengan pemasaran baru.” Oleh karena itu, sosialisasi tentang packaging, labelling dan online marketing diperlukan untuk meningkatkan kualitas para pedagang di Dusun Nglumpang, Desa Pangkal untuk bersaing di pasar.

Setelah adanya problem yang saya temui ketika melaksanakan KPM, maka beberapa aksi yang saya laksanakan beserta teman-teman saya yaitu sebagai berikut. Yang pertama, dari problem TPA Al-Muttaqin adalah diawali dengan kelompok ikut membantu mengajar anak didik TPA tersebut dengan jadwal bergantian, Selanjutnya saya sebagai penanggung jawab TPA di kelompok KPM 94, membuat jadwal materi sebagai tambahan ilmu pengetahuan agama lainnya, hal ini kami meminta izin kepada Bu Yuyun dan Bu Rukmini untuk meng ACC jadwal yang kami buat untuk TPA tersebut. Dan alhamdulillah jadwal pelajaran TPA Al-Muttaqin di setujui oleh kedua ustadzah tersebut. Tepat hari Senin tanggal 11 Juli 2022 kami melaksanakan kegiatan mengajar kami dengan disertai penyampaian materi dari teman-teman KKN, yang mana para ustadzah TPA tersebut ikut mengawasi para anak didik agar keadaan belajar mengajar tetap kondusif. Berikut Rounddown TPA Al-Muttaqin:

Rundown TPA Al-Muttaqin

Tangga l	Materi tingkat Al-Quran & Juz ama	Materi Iqro'	Waktu
12-07-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tajwid hukum mim sukun 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat wajib Allah swt 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisiona l
13-07-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tajwid hukum nun sukun dan tanwin 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama-nama malaikat dan tugasnya 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisional
14-07-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Arab 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Arab 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisional
15-07-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tayamum 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tayamum 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai

	4. Persiapan pulang	4. Persiapan pulang	selesai 4. Kondisional
19-07-2022	1. Tajwid hukum mim sukun 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang	1. Sifat wajib Allah swt 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisional
20-07-2022	1. Tajwid hukum nun sukun dan tanwin 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. Nama-nama malaikat dan tugasnya 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisional
21-07-2022	1. Bahasa Arab 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. Bahasa Arab 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisional
22-07-2022	1. Tayamum 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah	1. Tayamum 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15

	4. Persiapan pulang	4. Persiapan pulang	3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisiona l
26-07-2022	1. Tajwid bacaan mad 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang	1. Sifat wajib dan mustahil para rasul 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisiona l
27-07-2022	1. Tajwid bacaan qolqolah 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang	1. Rukun iman dan islam 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisiona l
28-07-2022	1. Bahasa arab 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang	1. Bahasa Arab 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisiona l
29-07-2022	1. Praktek wudlu dan	1. Praktek wudlu dan	1. 14.00-15.00

	sholat 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah Persiapan Pulang	sholat 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisional
02-08-2022	1. Tajwid bacaan mad 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang	1. Sifat wajib dan mustahil para rasul 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisional
03-08-2022	1. Tajwid bacaan qolqolah 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang	1. Rukun iman dan islam 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisional
04-08-2022	1. Bahasa Arab 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang	1. Bahasa Arab 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisional

05-08-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik wudlu dan shalat 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktek wudlu dan shalat 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisiona l
09-08-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quiz materi 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quiz materi 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisiona l
10-08-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quiz materi 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quiz materi 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisiona l
11-08-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quiz materi 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Quiz materi 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 14.00-15.00 2. 15.00-15.15 3. 15.15 sampai selesai

			4. Kondisiona l
12-08- 2022	1. Perpisaha n KKN 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan Pulang	1. Perpisaha n KKN 2. Mengaji 3. Sholat berjamaah 4. Persiapan pulang	1. 14.00- 15.00 2. 15.00- 15.15 3. 15.15 sampai selesai 4. Kondisiona l

Tabel 1. Jadwal TPA Al-Muttaqin

Berpindah ke aksi pengabdian lain yaitu fenomena ibu-ibu muda dan problem siswa dan siswi SDN

4 Pangkal yang belum bisa menulis dan membaca angka dan huruf alphabet, berjumlah 4 siswa. Aksi pengabdian kami ketika kami ikut membantu mengajar di sekolahan adalah memberikan pelajaran khusus bagi siswa dan siswi yang belum bisa menulis dan membaca di kelas, selain itu saya juga menawarkan les privat secara sukarela kepada adik-adik tersebut untuk belajar diluar sekolah yakni di posko kami. Ini bermaksud agar mereka memiliki perkembangan dalam dunia pendidikan mereka agar tidak tertinggal jauh dari teman-teman sebangku mereka. Namun, saya lebih menekankan pengulangan belajar dini bagi siswa tersbut di sekolah karena perihal waktu dan kondisi sekolah yang masih belum terkondisika dikarenakan beberapa murid di SD tersbut setiap perwakilan kelas mengikuti latihan PBB (Perlombaan Baris Berbaris) untuk mengikuti acara perlombaan dalam memperingati HUT Republik Indonesia yang ke-77. Lomba tersebut diagendakan tanggal 11 Juli 2022, yang bertempat di Kecamatan Sawoo.

Selain saya mengajar pendidikan kulikuler SDN 4 Pangkal, saya bersama teman saya juga ikut dalam mengajar ekstrakulikuler PBB siswa dan siswi SD tersebut. Beberapa pelajaran yang kami berikan adalah kedisiplinan, keteraturan, dan jenis gerakan dalam baris berbaris. Motivasi dan semangat adalah kunci kami untuk mengajak adik-adik siswa SD tersebut agar lebih semangat dalam menimba ilmu di sekolah, harapan kami adalah agar mereka merubah midset dalam bersekolah yaitu bukan hanya memenuhi kewajiban sebagai anak dan standar pendidikan masyarakat. Akan tetapi semangat untuk meraih cita-cita mereka dan meneruskan pendidikan yang lebih tinggi agar bermanfaat bagi diri mereka dan warga desa maupun negara. Karena, merekalah penerus harapan bangsa dan negara.

Selanjutnya adalah aksi kami terhadap sampah-sampah di masyarakat yang hanya dibiarkan dibuang atau dibakar, maka kami memanfaatkan menjadi barang kreatif dan sangat bermanfaat sehingga dapat menghasilkan rupiah. Limbah sampah plastik tersebut di ubah menjadi kerajinan ecobrick, yang mana ecobrick adalah salah satu usaha kreatif bagi penanganan sampah plastik, melainkan untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang berguna seperti kursi, meja hingga pengganti batu bata dalam pembuatan rumah. Namun, tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat kali ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada, masyarakat di Dukuh Nglumpang Desa Pangkal Kecamatan Sawoo sebagai upaya penanggulangan sampah plastik menggunakan metode

ecobrick. Tujuan jangka panjang dari program ini adalah kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi sebagai peluang baru menjadikan suatu produk yang berdaya jual tinggi. Dimana Kegiatan ini diawali dengan survey lokasi untuk melihat tempat pengabdian masyarakat. Untuk melihat kondisi tempat pengabdian masyarakat supaya dapat menawarkan program sesuai dengan masalah yang terjadi di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan menginformasikan kepada ketua RT mengenai tujuan dan rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini ditujukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya menjaga lingkungan agar bersih dan sehat.

Berikut tata cara pembuatan ecobrick dari sampah plastik menjadi kursi. Yang pertama adalah memilih sampah botol plastik. Botol plastik yang digunakan yaitu botol yang seragam seperti botol plastik yang memiliki ukuran dan merek yang sama. Pada pembuatan produk ecobrick di Dukuh Nglumpang menggunakan botol plastik merek AQUA dengan ukuran 600 ml, dengan maksud supaya ukuran dan bentuknya sama. Yang kedua adalah memilah sampah isian botol plastik. Sampah plastik yang digunakan isian botol yaitu sampah plastik yang bersifat lembut, seperti kresek, kemasan jajan hingga sampah plastik yang cukup tebal sebagai peneras. Sampah plastik yang dimasukkan kedalam botol harus dipotongi kecil-kecil dahulu. Jenis plastik yang elastik seperti kresek pada bagian bawah, lalu diratakan dengan cara ditusuk menggunakan kayu. Kemudian sampah plastik dapat dimasukkan secara bebas dengan menekan kebawah dengan kayu setiap memasukkan potongan plastik. Hal ini bertujuan supaya botol menjadi padat dan tidak peyot saat diduduki. Ketiga, yaitu tutup botol saat benar-benar terisi penuh, pada tahap ini pastikan botol berisi penuh

hingga benar-benar padat. Keempat, ialah menyatukan atau merangkai botol, satukan botol berbentuk segitiga atau bisa merangkai botol sesuai kreativitas setiap individu. Proses penyatuan botol ini menggunakan lem kaca, supaya botol benar-benar kuat.

Dalam aksi pengabdian kami, saya juga sangat semangat untuk mengabdikan bagi masyarakat yang mana membantu para sesepuh dusun Nglumpang ini dalam belajar iqro' yang bertujuan untuk kelancaran dalam membaca Al-Quran maupun doa-doa. Kegiatan saya bersama Nenek Yun dan Ibu Ning ketika belajar mengajar mengaji dilakukan setelah sholat magrib, anstusias mereka yang membuat saya dan teman saya yaitu Khusnul untuk semakin bersemangat dalam membantu mereka belajar membaca iqro'. Untuk Nenek Yun ini belajar muali dari iqro' dan selesai sampai iqro' empat, memang belum selesai dikarenakan waktu saya dan teman saya tidak banyak untuk membantu mereka belajar dikarenakan pengabdian kami telah usai. Setidaknya saya membantu dan berbakti kepada orang tua terlebih pada masyarakat di Dusun Nglumpang.

Selain kami mengajar TPA Al-Muttaqin, kami selaku KPM bagi masyarakat Dusun Nglumpang juga mengajar di TPA Al-Falah yang mana TPA ini kekuarangan tenaga sukarela sebagai pendidik santriwan sntriwati. Kegiatan kami selama mengajar di sana adalah pada pukul 14.00-15.00 mengajar dan menyimak adik-adik mengaji, pada pukul 15.00-15.30 kami menambahkan materi tentang nama-nama nabi dan rasul, sifat-sifat wajib dan mustahil Allah, sifat wajib dan mustahil para rasul, nama-nama malaikat dan tugasnya, bulan-bulan dalam tahun hijriyah, tayamum, dan bahasa arab. Pelajaran yang kami berikan kami kombinasikan dengan irama lagu agar santriwan santriwati di TPA

tersebut lebih semangat dan lebih paham akan pelajaran yang kami berikan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan pertama kali setelah investigasi lapangan. Dalam acara sosialisasi ini, para pengusaha kreatif di Dusun Nglumpang, Desa Pangkal diberitahu tentang pentingnya menggunakan label, kemasan dan pemasaran yang tepat (terutama pemasaran online). Dengan label, produk komersial ini mudah dikenali oleh konsumen. Pengenalan kemasan ritel diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk dan minat konsumen untuk membeli produk yang dihasilkan oleh industri rumahan dan usaha kecil menengah. Tujuannya untuk mengenalkan para wirausahawan kreatif dengan metode pemasaran yang tepat, khususnya pemasaran online, sehingga mereka dapat bertahan dan meningkatkan pangsa pasarnya di bidang pemasaran yang lebih luas. Setelah melakukan kegiatan sosialisasi, industri rumahan dan pelaku UMKM dapat mengembangkan kemasan yang lebih baik yang menggunakan plastik yang lebih kuat untuk melindungi produk dan menggunakan pemanas listrik sebagai perekat untuk kemasan sehingga tidak mudah dibuka. dan produk terlihat semakin menarik. informatif karena sudah memiliki identitas atau label dan dapat menarik pasar e-commerce yang lebih luas.

Setelah kegiatan sosialisasi, para pelaku usaha kreatif Dusun Nglumpang, Desa Pangkal diharapkan dapat membuat akun dan konten di platform media sosial seperti Facebook dan Instagram selain mengelola marketplace mereka. Pembuatan akun dan konten ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak orang, memperluas pasar, meningkatkan awareness masyarakat terhadap produk ini, mempermudah konsumen dalam memesan, dan mempermudah dalam membeli informasi

mengenai produk yang diproduksi oleh badan usaha. Termasuk informasi cara pemesanan, daftar harga, ketersediaan stok dan tampilan produk.

Kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi masyarakat dan pengusaha kreatif di Dusun Nglumpang, Desa Pangkal untuk memaksimalkan potensi dan memecahkan masalah yang mereka miliki serta dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat serta kualitas industri rumahan dan usaha kreatif di wilayah tersebut. . Selain itu, para pemilik usaha kreatif diharapkan dapat terbantu untuk mengembangkan usahanya dan mengetahui bagaimana strategi yang tepat untuk branding (kemasan dan labeling) dan pemasaran produknya untuk meningkatkan nilai jual dan dilihat oleh konsumen. Hasil akhir dari pengabdian ini adalah terciptanya desain kemasan dan label serta metode pemasaran yang baik dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah produk dan penjualan produk yang dihasilkan.

Hasil yang kami peroleh dari aksi pengabdian kami adalah bagi TPA Al-Muttaqin, yang mana santriwan santriwatinya dapat tambahan ilmu baru dari segi agama yang sebelumnya, belum mendapatkan pelajaran lain selain hanya mengaji. Akan tetapi, untuk peningkatan mengaji mereka hanya 3 orang saja yang kjualitas megaji mereka berubah menjadi lebih baik sisanya stagnan pada saat mengaji sebelumnya. Yang kedua hasil yang kami peroleh untuk pengajaran siswa dan siswi SDN 4 Pangkal adalah 4 siswa yang kami ajari lebih ekstra di kelas dalam belajar huruf dan angka masih belum ada perubahan yang signifikan, menurut saya 2 diantaranya siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus yang mana disarankan untuk bersekolah di sekolah yang berkebutuhan khusus atau melakukan terapi bagi anak yang berkebutuhan khusus

agar mereka setidaknya ada efek yang positif bagi siswa dan siswi tersebut. Untuk siswa 2 yang lainnya lebih digencarkan latihan menulis dan membaca huruf dan angka agar mereka tidak ketinggalan dalam pelajaran yang sudah bernjak ke pelajaran yang lebih sulit, atau bisa jadi guru di SD tersebut memberikan les privat bagi mereka.

Hasil pelatihan baris berbaris bagi perwakilan siswi putri sangat bagus, mereka dapat menyerap cepat sekali pelatihan dan pengajaran yang kami berikan. Hasilnya baris berbaris mereka cukup dikatakan bagus dari sebelumnya meskipun tidak memenangkan lomba, berbeda dengan latihan baris berbaris siswa putra tidak ada peningkatan sama sekali. Dari segi keteratiran, kedisiplinan, dan gerakan baris mereka bisa dikatakan sangat kurang bagus. Mindset mereka merupakan faktor utama dalam latihan dan hasil mereka dalam PBB, yaitu hanya menggugurkan kewajiban mereka untuk menjadi peserta PBB.

Disamping itu, hasil sosialisasi ecobrick dan branding (labeling, packaging, dan marketing) pada kemasan usaha kreatif yaitu antusias warga sekitar untuk mengumpulkan sampah plastik yang nantinya diolah menjadi ecobrick sangat bagus, namun untuk kerajinan itu sendiri masih belum diminati masyarakat sekitar. Sedangkan sosialisai mengenai teknik branding yang diberikan kepada masyarakat sekitar terutama para wirausaha kreatif beberapa diaplikasikan meskipun hanya teknik marketing online saja yang berhasil. Meskipun begitu saya tetap berharap dari aksi pengabdian kelompok kami bisa diserap dan dimanfaatkan oleh warga sekitar.

Kesan saya selama melaksanakan KPM 2022 di Dusun Nglumpang, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo,

Kabupaten Ponorogo ialah rasa kekeluargaan dari dalam kelompok KPM, pemilik rumah dan keluarga yang bersangkutan, serta para warga sekitar sangat saya rasakan. Adanya bentuk pengabdian ini membuat saya menjadi lebih untuk bersosialisasi dengan orang lain ataupun masyarakat, dan membuat saya untuk lebih bertanggung jawab pada diri saya sendiri dan tugas yang saya emban. Dengan adanya beberapa acara yang kelompok kami adakan dan membuat saya menjadi panitia dalam setiap acara tersebut, telah merubah pribadi saya yang lebih terarah dan mempunyai target apa yang ingin saya capai serta keberhasilan di setiap apa yang saya tuju.

Dalam hal ibadah semenjak saya melaksanakan KPM, ibadah saya lebih rajin dan khushyuk yang merubah saya ingin menjadi pribadi lebih baik. Kemampuan publik speaking saya mulai saya asah semenjak berada di KPM ini, sebab publik speaking sangat berperan penting untuk berinteraksi dengan warga dan berguna untuk melancarkan program kerja utama dan penunjang kami. Kesan saya selama 42 hari adalah rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan kehangatan sebagai pengganti keluarga yang ada di rumah. Aksi pengabdian yang kami lakukan selama 42 hari sangatlah berkesan bagi saya. Ketika saya membuat tugas essay ini, saya teringat dengan kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman serta warga sekitar. Saya berharap aksi pengabdian yang kelompok kami lakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat dan para pembaca.

Terimakasih saya sampaikan kepada pihak LPPM IAIN Ponorogo yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian, kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang sudah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada mahasiswa pengabdian, dan kepada

seluruh masyarakat Dukuh Nglumpang, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo yang telah memberikan izin, menyediakan tempat pelaksanaan serta membantu dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian. Selain itu, disampaikan terimakasih serta kepada banyak pihak yang telah berjasa dalam proses berjalannya pengabdian masyarakat secara nyata sehingga dapat berjalan dengan baik.

POTENSI YANG TERSIMPAN DI DUKUH NGLUMPANG DESA NGLUMPANG

(Khoirotun Nisak)

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan (*skill*) dan pengabdian melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang diterima di bangku kuliah. Hal tersebut bertujuan agar di dewasa ini mahasiswa dapat menjawab tantangan zaman yang semakin pesat. Di tengah-tengah arus kompetisi yang semakin kuat, maka perlu diadakan suatu kegiatan yang terencana, sistematis, dan aplikatif untuk melatih serta mendidik mahasiswa agar menjadi intelektual muda yang berkualitas. Selain itu, diharapkan mahasiswa tanggap terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan mampu mencari solusi yang paling tepat.

Untuk merealisasikan dan mencapai tujuan yang disebutkan di atas, maka perlu diadakan adanya usaha, salah satunya adalah program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). KPM menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat dan merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terkait hal tersebut, yang menjadi sasaran pelaksanaan program KPM adalah di Dukuh Nglumpang Desa Pangkal yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Terjadwal untuk pemberangkatan beserta KPM dari IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022. Sebelum pemberangkatan mahasiswa kami seluruh anggota kelompok Kpm berkoordinasi dengan satu tim melalui grup WhatsApp yang telah dibuat

sebelumnya kemudia melakukan pembekalan dengan DPL yaitu bapak faizin pada tanggal 22 Juni 2022.

Sebelum keberangkatan KPM yaitu tanggal 4 Juli 2022, kita menglakukan survei terlebih dahulu pada tanggal 27 Juni 2022 dengan kelompok lain yang lokasi KPMnya sama. Setiba di lokasi survei yaitu di balai desa Pangkal, kita disambut dengan baik oleh bapak kepala desa pangkal yaitu Bapak Supriyanto. Di sana kita peserta KPM diberikan arahan tentang keadaan geografi desa Pangkal. Setelah pemberian arahan dari bapak kepala desa kita peserta KPM yang kebetulan terdapat tiga kelompok dalam satu desa pangkal yaitu mono kelompok 95, mono kelompok 94, dan multi dari kelompok 96 diarahkan ke posko masing-masing yang sudah ditetapkan oleh bapak lurah. Untuk kelompok kami yaitu mono 94 ditempatkan di rumah Bapak Tulus di Dukuh Nglumpang.

Potensi terbesar mata pencaharian Dukuh Nglumpang didominasi oleh sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan tumpuan perekonomian di Desa Nglumpang sebab sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan juga dapat terlihat dari ketersediaan lahan pertanian di Dukuh Nglumpang. Komoditas utama dari lahan pertanian di Dukuh Nglumpang adalah tanaman padi dan jagung, selain itu banyak ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu senggang mereka untuk membuat tas anyaman yang berbahan daasar plastik.

Maka dengan demikian, sebagai usaha untuk memanfaatkan potensi tersebut, kami kelompok 94 dari

KPMIAIN Ponorogo yang didalamnya terdapat sebagian kecil generasi bangsa yang berada dalam satu pemikiran dan kelompok berupaya untuk mencari solusi untuk mengembangkan potensi tersebut. Dengan mempertimbangkan identifikasi potensi yang telah kami lakukan sebelumnya, maka kami ingin melaksanakan kegiatan yang diharapkan dapat menambah inovasi makanan berbahan dasar singkong yang tentunya bernilai jual tinggi selain hal tersebut ada kegiatan yang sangat menunjang inovasi dan pemasaran tas anyaman plastik yang kita lakukan yaitu sosialisasi marketing online yang mana hal ini bisa membuka kesempatan lebih luas kepada masyarakat untuk mengembangkan inovasi tas dan menambah ruang pemasaran tas anyaman sehingga akan menambah eksistensi tas anyaman plastik di Dukuh Nglumpung Desa Pangkal.

Pada kegiatan KKN di Dukuh Nglumpung Desa Pangkal yang kami lakukan, kami telah mengidentifikasi sejumlah potensi yang menjadi sumber penghasilan masyarakat. Dominasi sektor pertanian menjadi salah satu fokus ataupun perhatian kami karena sector kerajinan menjadi tumpuan ekonomi warga Dukuh Nglumpung. Dalam kegiatan pertanian, kami melakukan survey dengan terjun langsung melihat waha dan perkebunan warga saat dipagi hari dengan berjalan jalan dipagi hari dan bercengkrama dengan warga sekitar.

Dari kegiatan Kelompok percakapan tersebut, kami terus belajar, menganalisis, mengobservasi serta mencoba mencari inovasi bagi potensi yang ada hingga akhirnya kami menemukan suatu ide tentang olahan singkong yang terbilang moderen yang semua kalangan menyukainya yaitu bolu tape dan puding tape. Dari kemunculan ide tersebut kami belajar dan berusaha

mencari cara pembuatan dan langsung terjun untuk melakukan percobaan pembuatan produk-produk tersebut. Hingga kami menemukan resep dan hasil yang sesuai dan kami mengundang langsung narasumber yang akan mendemostrasikan pembuatan bolu tape pada program kerja kami yaitu “Pelatihan Pembuatan Produk Makanan Berbahan Dasar Singkong”

Di minggu ke-4 kita fokus melaksanakan program kerja inti. Mayoritas penduduk Dukuh Nglumpang desa pangkal sebagian penduduknya yaitu menjadi petani singkong. Kebanyakan dari petani di sini hanya akan menjual hasil panennya saja atau minimal jika mengolah hasil panennya itu menjadi makanan khas dari singkong yaitu gapplek. Padahal Singkong itu dapat dijadikan banyak olahan yang mungkin bisa dijual untuk meningkatkan pendapatan mereka. Tetapi kebanyakan dari masyarakat desa umumnya memang tidak jarang yang ingin melakukan inovasi lebih. Jadi dari permasalahan tersebut kita memiliki dua proker yang berkaitan dengan tanaman Singkong yaitu sosialisasi meningkatkan nilai jual tanaman singkong dengan membuat produk olahan dari tape singkong. Di sini kita melakukan pelatihan pembuatan bolu tape singkong. Dengan mendatangkan narasumber yang akan mendemonstrasikan tentang bagaimana pembuatan bolu tape ini. Narasumber dari kegiatan ini yaitu dari Ibu Jarwati pemilik usaha bakery 57.

Selain itu kita juga melakukan pelatihan tentang pembuatan puding tape variasi. Puding tape variasi di sini adalah seperti puding-puding lainnya hanya saja kita melakukan variasi terhadap hiasan yang ada di dalam puding tersebut. Untuk pendemonstrasian pudding tape ini dilakukan oleh teman-teman dari KPM sendiri. Selain

dua program di atas yang notabennya yaitu berfungsi untuk menambah inovasi masyarakat guna menambah pendapatan sehari-hari tentunya kita juga memberi tambahan bekal tentang bagaimana jika nanti mereka benar menerapkan apa yang telah kita sampaikan dan terjun langsung untuk membuat usaha. Kita disini juga melakukan Sosialisasi Meningkatkan Daya Saing Olahan Pangan Di Desa Pangkal Dengan Memperkenalkan Labeling dan Packaging. Jadi proker ini dilaksanakan di hari yang sama dengan pelatihan pembuatan bolu tape dan puding tape.

Kebanyakan masyarakat pada umumnya jarang menerapkan bagaimana cara memasarkan produk yang baik dan layak bersaing di dunia bisnis. Oleh karena itu kita melakukan program ini bertujuan agar supaya nantinya apabila masyarakat yang terjun dalam dunia bisnis itu bisa memperhatikan bagaimana cara supaya produk yang mereka miliki itu dapat bersaing di pasaran. Dengan menerapkan labeling dan packaging. Karena Kemasan dan label dapat digunakan oleh pemasar untuk mendorong dan membeli sebuah produk. Jadi apabila sebuah produk itu memiliki packaging yang unik maka akan lebih mudah untuk menarik pelanggan dan akan mudah untuk diingat oleh konsumen. Karena labeling dan packaging dibuat bukan hanya untuk menginformasikan konsumen tentang produk tersebut, namun juga harus dapat menarik perhatian pelanggan. Tapi problem yang terdapat pada tas anyaman ini adalah tidak adanya wadah atau tempat khusus untuk menaungi dan mengelola produk tas anyaman ini. Kebanyakan masyarakat di desa pangkal ini menjadikan tas anyaman sebagai pekerjaan sampingan atau sambian ibu-ibu. Jadi ibu-ibu hanya akan mendapat gaji per tas yang dibuat dari seorang pengepul. Mungkin karena sifat dari masyarakat yang tidak ingin

kesulitan jadi mereka lebih memilih untuk bekerja di seorang pengepul daripada mengelola sendiri usaha tas anyaman ataupun membentuk badan atau membentuk organisasi yang menaungi atau mewadahi tas anyaman tersebut. Padahal apabila masyarakat memiliki keinginan untuk bersatu, bekerjasama, mendirikan wadah itu akan menguntungkan.

Mungkin ada sebagian dari masyarakat yang mengelola tas anyaman ini secara individu tetapi tidak sebanyak masyarakat yang memilih untuk bekerja di pengepul. Dan pada umumnya masyarakat yang mengelola sendiri tas anyaman ini hanya menjualnya melalui Facebook ataupun WhatsApp. Oleh karena itu dengan adanya program ini kami memberikan sedikit ilmu mengenai bagaimana cara berjualan di era modern ini yang semuanya serba digital. Sesuai dengan baski kami yaitu ekonomi syariah dan kebanyakan dari teman-teman Kpm pernah berjualan online jadi kita memberikan arahan bagaimana cara berjualan online yang baik tidak hanya melalui WhatsApp atau Facebook kita juga mengajarkan bagaimana kita menjual produknya melalui media online lainnya seperti Shopee dan Instagram.

Bukan hanya semata-mata kita memberikan sosialisasi tentang pemasaran online tapi kita juga menambah sedikit materi tentang labeling dan packaging yang sudah pernah dilakukan diproker sebelumnya agar menjadi bahan untuk terjun ke dunia bisnis yang tentunya banyak pesaing. pengenalan pemasaran online pada tas anyaman. Menurut kami sebenarnya tas anyaman di desa pangkal ini merupakan aset yang sangat besar dan memiliki kemungkinan untuk dijadikan UMKM yang maju di desa ini. Tapi problem yang terdapat pada tas anyaman ini adalah tidak adanya wadah atau tempat khusus untuk menaungi dan mengelola produk tas

anyaman ini. Kebanyakan masyarakat di desa pangkal ini menjadikan tas anyaman sebagai pekerjaan sampingan atau sambian ibu-ibu. Jadi ibu-ibu hanya akan mendapat gaji per tas yang dibuat dari seorang pengepul. Mungkin karena sifat dari masyarakat yang tidak ingin kesulitan jadi mereka lebih memilih untuk bekerja di seorang pengepul daripada mengelola sendiri usaha tas anyaman ataupun membentuk badan atau membentuk organisasi yang menaungi atau mewadahi tas anyaman tersebut. Padahal apabila masyarakat memiliki keinginan untuk bersatu, bekerjasama, mendirikan wadah itu akan menguntungkan.

Mungkin ada sebagian dari masyarakat yang mengelola tas anyaman ini secara individu tetapi tidak sebanyak masyarakat yang memilih untuk bekerja di pengepul. Dan pada umumnya masyarakat yang mengelola sendiri tas anyaman ini hanya menjualnya melalui Facebook ataupun WhatsApp. Oleh karena itu dengan adanya program ini kami memberikan wawasan tentang bagaimana cara berjualan di era yang modern seperti ini yang dunia beralih ke model digital. Sesuai dengan program studi yang saya ambil yaitu Ekonomi Syariah dan mayoritas teman teman banyak yang berjualan online yang menggunakan banyak media digital pemasaran. Kita memberikan sosialisasi pemasaran online melalui shopee dan instagram dan tentunya memberikan teori labeling dan packaging yang tentunya menambah identitas produk masyarakat dukuh Nglumpang.

Respon yang kami dapatkan dari masyarakat sangatlah positif, baik selama pelatihan ataupun sosialisasi yang kami lakukan. Mereka sangat antusias dan tertarik untuk mencoba hal-hal baru yang mereka dapatkan dari peserta KPM yang mana dalam angan mereka mahasiswa adalah motor penggerak baru yang

bisa mencetuskan ide ide kreatif yang dapat mengubah padangan monoton masyarakat. Mereka tidak tahu selama ini singkong yang mereka tanam biasanya langsung dijual begitu saja atau hanya dikeringkan begitu saja kini hadir dalam bentuk bolu yang legit dan digemari banyak orang tak menghitung usia mulai dari anak anak sampai orang tua. Tidak hanya itu puding yang umunya bercitara rasa coklat, stroberi, pandan, susu, dan lainnya, kini hadir dengan cita rasa tape yang lebih dan creamy menjadi primadona baru.

Tentunya dengan adanya inovasi ini secara drastis mengubah pandangan singkong yang jadul dan bernilai rendah menjadi makanan bintang lima yang mahal dan berkelas. Masyarakat dukuh Nglumpang terlihat sangat senang dengan adanya inovasi olahan singkong ini dan kami membagikan resep tertulis kepada masyarakat agar takaran-takaran yang dipakai sebagai pemula bisa berhasil. Dan jika dilihat dari lokasi geografis desa pangkal yang berupa pegunungan. Sangat banyak masyarakat yang memiliki tanaman kelapa. Pada umumnya masyarakat akan menjual kelapanya ke pasar-pasar, atau kemungkinan mengambil santannya untuk diolah. Kita tahu bahwasanya kesehatan itu mahal harganya. Kelapa merupakan salah satu buah atau tanaman yang memiliki khasiat untuk kesehatan tubuh.

Mayoritas masyarakat mungkin tidak mengetahui bagaimana cara membuat produk kesehatan yang berasal dari kelapa. Karena kebanyakan orang mungkin lebih suka membeli daripada mengolah sendiri. Karena kebanyakan dibenak masyarakat pada umumnya adalah kenapa kalau ada yang simple pilih yang ribet.

Jadi kami dari KPM membuat produk berupa VCO untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Minyak kelapa telah memiliki popularitas dalam beberapa tahun terakhir. Di tengah klaim bahwa ia dapat melakukan segalanya mulai dari mendukung penurunan berat badan hingga memperlambat perkembangan penyakit Alzheimer. VCO adalah minyak kelapa yang diekstraksi dan bermanfaat bagi kesehatan. VCO dibuat dengan kopra, atau daging kelapa kering yang dikeluarkan dari cangkang dan ditekan untuk mengekstrak minyak alami. Minyak kelapa murni atau VCO biasanya memiliki rasa pedas dan manis. Selain dapat mencegah berbagai penyakit seperti jantung, kanker, atau diabetes, VCO juga dipercaya mampu memperbaiki pencernaan, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menurunkan berat badan.

Cara pembuatan yang kami sosialisasikan kepada warga yakni dengan teknik yang sederhana, dengan pemakaian buah kelapa tua dengan minimal 5 buah kelapa tua ukuran sedang kemudian daging kelapa diparut dan dicampur dengan air kurang lebih 3 gelas ukuran sedang lalu diperas menggunakan kain dengan lubang halus dan harus steril. Setelah itu dimasukkan dalam kantong plastik dan diikat dengan sedikit diberikan rongga udara. Tahap selanjutnya yaitu diiamkan selama 12 jam dalam suhu ruang tertutup. Setelah lama waktu didiamkan akan terpisah antara air dan santan kentalnya (blondo). Lalu ujung plastik digunting untuk membuang air dan hanya menyisakan santan kentalnya saja, setelah itu dipindah dalam plastik baru dan diikat dengan sedikit rongga udara dan diiamkan lagi selama kurang lebih 6 jam sampai terpisah menjadi 3 bagian antara air minyak dan santan kental berwarna putih yang mengapung diatas.

Kemudian diambil minyak dibagian tengah dengan menggunakan pipet yang ditusukkan pada bagian tengah minyaknya lalu dialirkan pada wadah jika dirasa masih tercampur dengan sedikit santan bisa disaring lagi dengan tisu. Dengan adanya pengenalan VCO pada masyarakat dukuh Nglumpang Desa Pangkal diharapkan masyarakat mengetahui banyaknya manfaat yang bisa didapatkan dari olahan kelapa yang belum banyak diketahui warga.

MENAMBAH NILAI GUNA PADA KELOBOT JAGUNG MENJADI KERAJINAN TANGAN YANG INOVATIF

(Khusnul Mustahpiroh)

Kuliah pengabdian masyarakat atau KPM adalah bagian dari pilar penting dalam Tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah yang tepat bagi mahasiswa dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Yang merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, tetapi kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melabur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Tujuan dari dilaksanakannya KPM secara umum yaitu mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Sedangkan tujuan khusus dilaksanakannya KPM yaitu untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Tahun ini KPM dilaksanakan selama 40 hari yang lokasinya tersebar di wilayah Ponorogo, Jawa timur. Peserta KPM disyaratkan harus sudah menempuh 98 SKS dengan kata lain mahasiswa yang sudah menduduki minimal semester 6. Peserta KPM dibagi menjadi beberapa kelompok dan banyak tersebar di seluruh kota Ponorogo, dan saya kelompok 94 yang berlokasi di Dukuh Nglumpang, Desa Pangkal, Kec. Sawoo. Terjadwal untuk pemberangkatan beserta KPM dari IAIN Ponorogo dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 yang di damping oleh DPL kelompok kami yaitu Bapak Faizin.

Pada pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini perlu adanya program yang baik dan disesuaikan dengan kondisi yang dialami oleh masyarakat agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Secara umum program kerja kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu program kerja penunjang dan program kerja inti. Kedua program ini dijalankan seiring sejalan kegiatan KPM berlangsung.

Program kerja penunjang merupakan program yang memiliki tujuan utama yaitu sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah ada di lingkungan masyarakat lokasi penelitian atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Kegiatan penunjang ini bisa berbentuk mengikuti jamaah yasinan, membantu mengajar TPA, membantu mengajar di Madrasah, membantu kegiatan posyandu, membantu panitia peringatan hari besar, mengajak masyarakat bekerja bakti membersihkan sarana umum dll.

Program kerja penunjang yang kita lakukan di minggu pertama yaitu program penunjang yang kami lakukan adalah mengajar TPA Al-Muttaqin, yang kebetulan lokasinya di masjid Al-Huda yang bergandengan dengan posko tempat tinggal kami. Jumlah murid di TPA ini sangatlah sedikit. Ada beberapa permasalahan yang dihadapi para murid di TPA ini. Mbak Yun selaku pengajar tetap TPA mengatakan dulunya ada banyak murid yang belajar ngaji Al-Qur'an di TPA ini. Tetapi lambat laun TPA ini memecah menjadi 2 group. Hal ini mungkin menyebabkan kurangnya minat mengaji, kurangnya semangat mengaji anak-anak di Dukuh Nglumpang. Terlihat pada saat proses mengajar, kebanyakan anak-anak masih Iqro' dan yang benar-benar terlihat semangat hanya yang sudah sampai Al-Qur'an. Selain itu kurangnya pemberian materi tentang Tajwid juga menjadi kelemahan TPA di Dukuh Nglumpang.

Untuk meningkatkan semangat dan pemahaman anak-anak tentang membaca Al-Qur'an perlu menerapkan

metode yang pas dalam prosen mengajar. Oleh karena itu, pada saat proses mengajar di TPA kami teman-teman KPM juga memberi sedikit bekal seperti penambahan waktu di sela-sela mengajar untuk memberikan materi tentang tajwid maupun tentang bahasa arab. Ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan anak-anak TPA. Selain itu untuk meningkatkan semangat mengaji, kita selalu mengadakan ice breaking seperti menyanyikan lagu-lagu yang berwawasan. Jadi tidak hanya sekedar menambah semangat dan minat dari anak-anak untuk TPA, tapi juga menambah pengetahuan anak-anak. Selain mengajar TPA, di minggu pertama KPM kita memiliki beberapa kegiatan. Berhubungan dengan posko yang kami huni adalah tempat dilaksanakan pesyandu. Pada Hari rabu minggu pertama kita membantu pelaksanaan kegiatan posyandu balita. Kita sangat senang bisa sedikit meringankan jalannya kegiatan posyandu. Kemudian pada hari jumat minggu pertama yang bertepatan pada tanggal 8 Juli kita teman-teman KPM kelompok 94 melakukan takbiran di masjid Al-Huda yang berada di dekat posko tempat tinggal kami untuk menyambut datangnya idul Adha. Kita melaksanakan takbiran dengan masyarakat sekitar mulai dari habis maghrib sampai jam 12.00 malam. Kemudian besok harinya tanggal 9 Juli hari Sabtu kita melaksanakan salat Ied dan korban bersama masyarakat sekitar.

Selain mengajar TPA program kerja penunjang di minggu kedua yaitu membantu kegiatan posyandu, banyak sekali balita yang mengikuti posyandu yaitu kurang lebih 80an balita. Disana mahasiswa membantu dalam hal rekap data seperti daftar hadir balita, mengisi berapa berat badannya, tinggi badannya, dan apa perkembangannya dari bulan ini dan bulan kemarin,

apakah bertambah ataukah berkurang. Selain itu balita nanti juga diberi jajanan dan vitamin untuk perkembangannya di bulan selanjutnya. Ada beberapa masalah yang yaitu kurangnya ketertiban dari ibu-ibu yang mengantarkan anaknya balita, seharusnya sudah jelas yang datang duluan juga ditimbang duluan. Tetapi tidak dengan posyandi di dukuh nglumpang desa pangkal ini, orang tua yang baru hadir langsung saja menimbang anak tanpa mengisi daftat hadir terlebih dahulu. Itu menyebabkan kekrisuhan pada saat pengisian data.

Selain program kerja penunjang ada juga program kerja inti yang merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Program kerja ini yang wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok. Yang dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana, dan terukur dengan target yang jelas. KPM kelompok 94 terdapat beberapa program kerja inti salah satunya yaitu kerajinan tangan dari klobot jagung yang di inovasi. Yang kerajinan tangan itu sendiri adalah kata yang sudah tidak asing lagi terdengar. Yang merupakan suatu kegiatan pembuatan sebuah benda, yang pembuatannya secara manual atau tangan, sehingga menghasilkan suatu nilai guna dan juga keindahan. Tetapi kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang tidak bisa didapatkan secara instan tetapi ada tahap-tahap tertentu untuk menjadi kerajinan yang indah. Yang mana dari hasil tersebut dapat menunjang kebutuhan sehari-hari masyarakat dan menambah kegiatan.

Semakin berkembangnya Teknologi akan memudahkan setiap individu dalam memperoleh berbagai informasi secara cepat dan mudah. Dengan begitu menyebabkan timbulnya gaya baru atau inovasi

dalam pembuatan kerajinan tangan kerajinan tangan mempunyai 2 fungsi, yaitu fungsi pakai dan fungsi hias. Fungsi pakai adalah kerajinan yang hanya mengutamakan kegunaan dari benda kerajinan tersebut dan memiliki keindahan sebagai tambahan agar menjadi menarik.

Kerajinan tangan juga harus didukung dengan sumber daya alam yang ada, dengan itu selain hanya digunakan sebagai konsumsi sehari-hari, dimana SDA merupakan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang juga menambah nilai guna dari sumber daya alam itu sendiri. SDA sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia karena memiliki kontribusi yang dominan terhadap struktur perekonomian dan memiliki keunggulan kompetitif dibanding dengan negara-negara yang lain. Sektor SDA memberikan banyak kesempatan kerja.

Banyak sekali sumber daya alam yang dapat digunakan untuk kerajinan seperti bambu yang bisa dianyam, sehingga menjadi tampah dan perabot rumah tangga lainnya. Tidak hanya itu tetapi ada juga batang dari pohon pisang yang bisa digunakan sebagai bungkus tempe, dan masih banyak lagi. Tidak hanya itu tetapi juga klobot jagung yang dapat dibuat menjadi berbagai karya seperti boneka, hiasan dinding, bunga, bingkai foto dan kerajinan lainnya.

Akan tetapi tidak semua daerah mampu atau memiliki inovasi akan pembuatan kerajinan dari sumber daya alam yang ada, itu juga yang terjadi di Dukuh Nglumpang Desa Pangkal, yang sebagian besar masyarakatnya berpotensi sebagai Petani yang kesibukan sehari-harinya hanya di ladang dan juga berternak. Selain

adanya sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga perlu didukung sumber daya manusia yang berkualitas yang mana manusia merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah perusahaan maupun organisasi ataupun juga masyarakat.

Sumber daya manusia adalah sumber paling penting dalam menentukan berkembangnya masyarakat. Tujuan utama SDM adalah untuk mensukseskan perusahaan dan berarti berinteraksi dengan karyawan, manajer, pemasok, dan pihak lain di perusahaan. Ketika pentingnya sumber daya manusia dalam organisasi dipahami, peran SDM menjadi sangat penting. SDM yang terampil membutuhkan penguasaan teknik-teknik dalam pembuatan sesuatu, penguasaan prosedur dan proses pembuatan sesuatu, penguasaan pemahaman karakteristik bahan dan alat yang dipakai, dan juga kemampuan bertindak cepat memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Di Dukuh Lumpang terdapat banyak sekali macam tanaman yang dapat digunakan untuk kerajinan tangan, salah satunya yaitu klobot jagung yang bisa digunakan untuk kerajinan tangan beranekaragam. Kelobot jagung itu nama lain dari kulit jagung. Yang pada jaman dulu orang Jawa memanfaatkan klobot jagung untuk menggulung rokok, selain itu juga digunakan sebagai pakan ternak disaat kemarau. Kulit jagung merupakan limbah organik basah, karena memiliki kandungan air yang tinggi.

Cara pengolahannya dengan proses sederhana dan relatif mudah yaitu dengan panas matahari hingga kering. Setelah kering kulit jagung dapat diwarnai, lalu dikeringkan, dan diseterika agar lembarannya dapat

terlihat lebih halus dan rata agar mudah dibentuk. Dalam membentuk kulit jagung menjadi karya memang perlu ketekunan. Sehingga akan dapat dihasilkan karya kerajinan yang bagus dan menarik.

Contoh produk kerajinan kulit jagung Kulit jagung dapat dibuat menjadi berbagai karya seperti bunga, boneka, hiasan pensil, penghias wadah, bingkai foto, sandal, anyaman untuk keranjang atau tas, dan bentuk kerajinan lainnya. Akan tetapi dari adanya sumber daya alam yang ada dukuh lumpang masih belum memanfaatkannya. Dari banyaknya hasil panen hanya diambil jagungnya saja, sementara klobotnya hanya dibuang begitu saja. Kelobot jagung itu nama lain dari kulit jagung. Yang pada jaman dulu orang Jawa memanfaatkan klobot jagung untuk menggulung rokok, selain itu juga digunakan sebagai pakan ternak disaat kemarau.

Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh salah satu warga Dukuh Lumpang Desa Pangkal yaitu Mbak Titik, "Di sini itu setelah jagungnya dipanen ya sudah hanya panen saja, untuk kelobotnya hanya dibuang". Dari itu terlihat kurangnya ada inovatif sumber daya manusia di Dukuh Lumpang Desa Pangkal. Sedangkan jika diolah bisa mendapatkan keuntungan dan menyibukkan di saat waktu luang.

Dari apa yang menjadi masalah pada Dukuh Nglumpang Desa Pangkal tersebut mahasiswa KPM mencoba memberikan solusi. Yang solusi itu diharapkan mampu untuk lebih memberdayakan atau memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Solusi tersebut diantaranya dilakukannya tindakan mahasiswa yaitu: pertama, mahasiswa melakukan pengumpulan kelobot dari hasil

panen jagung yang dibuang cuma-cuma melalui perantara masyarakat yang bertanam jagung dengan dihimbau secara baik. Setelah panen jagung, klobot jagungnya dikumpulkan untuk diambil beserta KPM. Kedua, setelah klobot jagung yang sudah dikumpulkan oleh masyarakat, kemudian diambil oleh mahasiswa dibawa ke posko dan memiliki ide yaitu membuat kerajinan tangan hiasan dinding.

Kelobot jagung itu dirangkai menjadi bunga dengan alat-alat penunjang seperti gunting, lem tembak dan juga rafia. Ketiga dari hasil itu terlihat walaupun hanya sekedar kelobot jagung yang dibuat menjadi bunga-bunga memiliki nilai jual. Dari itu mahasiswa KPM berinisiatif memberikan pengenalan kerajinan tangan dari kelobot itu kepada masyarakat Dukuh Nglumpang Desa Pangkal. Tetapi dari fakta yang ada masih bingungnya pengambil atau konsumen dari kerajinan yang dibuat sehingga untuk menunjang kelancaran perlu juga sasaran konsumen yang jelas.

Banyaknya tindakan atau dari apa yang dilakukan mahasiswa KPM mengeni program kerja penunjang dan juga program kerja inti kepada masyarakat berpengaruh kepada khususnya pengetahuan cara pembuatan maupun cara berfikir kreatif untuk memberikan inovasi terhadap sumber daya alam yang ada. Dari itu juga kegiatan masyarakat bertambah di waktu luang yang menguntungkan. Untuk aspek pemasaran pun masyarakat mampu menentukan target pasar dan menangani segala ancaman dari sesama pembuat kerajinan. Dari kegiatan itu pun tidak hanya bisa membuat hanya satu jenis kerajinan tangan saja akan tetapi mampu membuat kreasi yang lainnya dari klobot jagung yang tidak kepakai. Selain itu juga menambah

lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda yang menganggur, sehingga adanya kegiatan yang bermanfaat.

Karakteristik masyarakat desa Pangkal terkhusus ibu-ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga, adanya pengenalan kerajinan tangan ini ini untuk peningkatan pengetahuan tentang manfaat limbah kulit jagung sebagai bahan baku membuat kerajinan yang memiliki nilai jual. Dalam 6 bulan petani melakukan 2 kali panen. Jika dalam sekali panen petani dapat menghasilkan limbah sebanyak 3 ton, maka dapat di kalkulasikan dalam setengah tahun menghasilkan sebanyak 6 ton. Jika 1 ton menghasilkan 2000 kerajinan yang berdaya jual 50 ribu/kerajinan maka pendapatannya ialah 100.000. Berarti jika 6 ton akan menghasilkan nilai jual 120.000. Jadi usaha pemanfaatan limbah kulit jagung cukup layak untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan perekonomian petani atau warga di desa Pejok sekitar 80% persen.

Tidak hanya dalam segi perekonomian akan tetapi juga memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama, memperoleh penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktifitas, baik ekonomi, Pendidikan, agama, kesehatan, serta mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktifitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemic covid-19.

Kesan saya selama KPM benar-benar memberi pelajaran dalam banyak hal, terlebih yang tadinya di meja kampus hanya mendengarkan, menulis, dan mengira-ira dengan berbagai teori yang ada di buku, sekarang paham secara praktek apa itu masyarakat, bagaimana hidup

bermasyarakat itu, apa saja yang ada di masyarakat. Di dalamnya pun tidak hanya bermasyarakat sekedar melihat apa saja kegiatannya akan tetapi juga terjun langsung dengan melakukan berbagai kegiatan yang ada dalam masyarakat. Sehingga lebih merasakan langsung untuk kedepannya seperti apa.

Pesannya untuk masyarakat dukuh nglumpang desa pangkal yaitu jangan pernah melupakan kita pernah begitu akrab setiap harinya, tetap jalin silaturahmi, dan jangan lupa menerapkan sedikit apa yang bisa kita sampaikan.

EFEKTIVITAS MENINGKATAN KUALITAS PENGAJAR DAN PEMBERDAYAKAN DI SEKOLAH DASAR DI DESA PANGKAL

(Kiki Rahayu Kusuma Ningsih)

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa untuk mengabdikan di masyarakat dalam bentuk belajar, bekerja dan meneliti bersama-sama dengan masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat kali ini berbedaa dari dua tahun sebelumnya, sebab kpm kaali ini dilakukan dengan terjun langsung dimasyarakat, beda dengan tahun-tahun sebelumnya dimana di lakukan secara online.

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan bentuk kegiatan perkuliahan pengabdian dengan cara belajar, melakukan penelitian dan melakukan kerjasama dengan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya dalam memberikan kontribusi pemberdayaan masyarakat. Kontribusi tersebut bukan hanya terbatas pada bantuan sandang, pangan dan papan namun, bisa dalam aspek yang tentu saja cakupannya lebih luas lagi. Segala aspek yang menyangkut bidang sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dan masih banyak lagi digiatkan dalam program pengabdian ini. Hal tersebut yang sekiranya mampu memberikan dampak dan perubahan yang positif pada masyarakat sudah bisa dikatakan sebagai bentuk pengabdian. Inilah yang menjadi tantangan dan tugas bagi saya beserta mahasiswa dalam usaha memberdayakan masyarakat. Segala ilmu dan teori yang telah diperoleh dalam bangku kuliah akan direalisasikan dan dianalisis apakah sudah sesuai dengan teori atau belum.

Pendidikan intelektual yang dimiliki dan diperoleh oleh mahasiswa nantinya akan memiliki fungsi yang khas, peran dan tanggungjawab tersendiri dalam lingkungan masyarakat. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) diharapkan mampu memberikan perubahan yang berarti. Harapan yang besar menuju Indonesia yang lebih maju lagi tentu saja berada dipundak para generasi muda ini. Mahasiswa yang bisa bersosialisasi dan memberikan kontribusi memberikan solusi yang nyata bagi negaranya. Kegiatan KPM ini dilaksanakan secara offline berbeda dibandingkan tahun sebelumnya yang dilakukan secara online akibat pandemi Covid-19. Tentu saja KPM ini sebagai bentuk pemulihan di fase pasca pandemi seperti saat ini.

Kuliah pengabdian masyarakat diikuti oleh seluruh mahasiswa yang memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan , yakni mahasiswa aktif Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan bukti slip pembayaran UKT semester berjalan, telah menempuh minimal 98 SKS dibuktikan dengan transkrip nilai sementara, membuat surat pernyataan (bagi yang hamil), dan diketahui suami (form pernyataan disiapkan oleh LPPM), menyetorkan foto ukuran 4x6 berwarna dan memakai jas almamater dengan background warna merah , dan melakukan pendaftaran secara online melalui <http://kpmonline.iainponorogo.ac.id/>

Tema yang diambil oleh KPM adalah “ Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. KPM dilaksanakan pada awal bulan juli yaitu pada 4 juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 agustus 2022. Yang dilaksanakan di 5 kecamatan di

ponorogo dan 5 kecamatan yakni Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, Ngrayun.

Sebelum KPM ini dilaksanakan ada beberapa tahapan didalamnya. Tahapan tersebut dimulai dari adanya sosialisasi yang dilaksanakan oleh LPPM, pendaftaran beserta penyerahan berkas tanda pendaftaran ke kantor LPPM, penetapan peserta dan DPL, pembekalan hingga survei lapangan. Sebelum adanya pembekalan saya juga sudah mencari informasi terkait pelaksanaan KPM tersebut. Tentu saja tidak hanya saya yang antusias terhadap KPM kali ini tetapi juga mahasiswa lain ikut merasakan kesannya. Kurang lebih selama 42 hari bersama dengan teman-teman yang belum begitu mengenal sifat dan karakternya tetapi harus berkoordinasi untuk menjalankan program kerja di masyarakat. Kami melakukan pembekalan pada tanggal 22 Juni 2022 dan melakukan survei pada tanggal 27 Juni. Survei tersebut di ikuti oleh perwakilan 3 kelompok yang bertujuan menjelaskan kedatangan kami di didesa tersebut. Langsung kepada bapak lurah setempat menerima kedatangan kami dan memberikan informasi tentang desa tersebut, tidak lupa kami juga di antar ke salah satu warga untuk tinggal di rumah tersebut selama kegiatan ini berlangsung

Dalam KPM yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2022 ini menerapkan bentuk paradigma dan prinsip sebagai upaya mengembangkan masyarakat yang lebihberdaya dengan memperhatikan aset beserta potensi yang dimiliki (ABCD), Lokasi KPM yang saya berada di Dukuh Nglumpang Desa Pangkal Kecamatan Sawoo.

Tidak kerasa sudah masuk bulan juli dimana KPM akan dimulai, tepatnya hari senin tanggal 4 juli merupakan hari pertama KPM dimulai, kita berkumpul terlebih dahulu sebelum kita berangkat ke lokasi tepatnya di dukuh nglumpang desa pangkal kecamatan sawoo. Tempat dimana kita tinggal ini berpapasan dengan masjid, kami tiba di posko sekitar pukul 10.00 pagi, setelah sampai kami istirahat sebentar kemudian mulai merapikan semua perlengkapan pribadi. Dan tidak lupa kita membagi tugas ada yang memasak, membersihkan dan menata barang pribadi. Setelah itu kami isoma sebentar tidak terasahari mulai senja kami pun bersiap-siap untuk melakukan sholat magrib berjamaah dan di lanjutkan tadarus Al- Qur'an bersama- sama, setelah itu baru makan malam dan di lanjutkan sholat isya' dan tidak lupa kita melakukan rapat untuk malakukan kegiatan untuk esok hari.

Selama seminggu kami melakukan pengenalan kepada masyarakat dan lingkungan. Serta melakukan silaturahmi kepada tokoh penting di dukuh tersebut. Kami mulai merangkai semua kegiatan selama sehari hari. Pada minggu pertama kami mulai mengajar TPQ di masjid al Huda, banyak anak-anak kecil senang menyambut kedatangan kita. Tidak hanya mengajar TPQ kami juga membantu kegiatan posyandu di beberapa desa setempat.

Pada minggu kedua kami mulai interview atau diskusi dengan warga tentang potensi yang ada di sana. Setelah melakukan interview dengan tokoh sekitar, kami pun melakukan pemetaan bersama tokoh setempat. Selain itu kami juga membagi berbagai tugas ada yang pergi kerumah warga sekitar untuk mengidentifikasi aset atau potensi yang ada. Dan sebagian melakukan hal yang

sama ke salah satu rumah warga yang memiliki kelompok hadroh. Biasanya hadroh digunakan dalam kegiatan yasinan ibu-ibu. DPL kami datang hanya silaturahmi kepada tuan rumah serta menjelaskan sedikit tentang program kerja. Dan tidak lupa dosen pembimbing menanyakan bagaimana perkembangan proker apakah ada kesulitan. Dosen pembimbing meminta membuat proker minimal 10 dengan artikel yang sama jumlahnya. Itulah yang menjadi kendala untuk kelompok kami.

Sudah tidak kerasa masuk minggu ketiga dimana kita mulai mengidentifikasi peluang dan kemitraan untuk memilih program kerja apa yang akan dikerjakan berdasarkan pemetaan yang dilaksanakan., setelah itu baru merencanakan program kerja. Disana kami pun belajar kerajinan anyaman di salah satu warga serta diberikan amanah untuk mengajar di salah satu sekolah dasar yang dimana sekolah tersebut kekurangan tenaga kerja dan minimnya fasilitas.

Disekolah tersebut selain kekurangan dan minimnya fasilitas di situ juga ternyata kekurangan murid. Dengan rumornya sekolah tersebut sempat mati suri, setelah 2 tahun sekolah tersebut mulai aktif. Terdapat 7 guru dan terdapat 69 murid. Setiap kelas hanya memiliki 10 samapai 15 murid saja. Sekolah tersebut juga memiliki kekurangan dalam fasilitas mulai toilet yang kekurangan air, pintu gudang yang rusak. Kebanyakan murid di sekolah itu langsung dimasukan ke SD daripada harus ke TK, banyak anak tersebut belum bisa membaca maupun menulis. Terdapat di beberapa kelas yang belum bisa apa apa, tetapi para guru harus bersabar menghadapi murid tersebut. Belum juga selama di SD tersebut ada pelatihan baris berbaris untuk

kegiatan agustusan yang harus membutuhkan pendamping lapangan.

Pada minggu keempat dimana semua program kerja mulai dilaksanakan secara bergaantian. Pada minggu ini kami melakukan demonstrasi dan sosialisasi terhadap masyarakat baik itu ibu-ibu maupun anak remaja yang dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari minggu. Banyak ibu-ibu terlihat antusias terhadap kegiatan yang kami lakukan. Pada pelatihan bolu tape dan puding tape dilakukan tanggal 24 Juli dengan moderator dan pemateri teman kita sendiri. Dalam kegiatan itu terdapat games kecil-kecilan, yang dimana digunakan sebagai hiburan agar tidak jenuh mendengarkan pemateri. Kami juga mengenalkan suatu produk yang melibatkan limbah plastik yaitu ecobrick.

Hari sabtu ada pembukaan voly cup yang melibatkan 3 kelompok untuk menjadi panitia turnamen tersebut. Pada hari minggu kami mengadakan lomba yang bertepatan pada hari kemerdekaan Indonesia yang 77 yang diikuti oleh anak-anak TPQ Al Muttaqin Dan Al Falah serta para ibu-ibu. lomba ini dimulai pukul 10.00 WIB untuk lomba anak-anak kemudian dilanjutkan oleh lomba ibu-ibu selesai pukul 16.30 WIB. keesokan harinya kami membagi menjadi beberapa kelompok untuk menjadi panitia di turnamen tersebut. Pertandingan dimulai pada pukul 14.00 dan selesai 18.00. pada malam hari kita mulai membikin atau menyusun artikel agar tidak beribet.

Pada minggu keenam tanggal 12 Agustus 2022 kami melakukan penutupan di balai desa pangkal, sebelum berpamitan kami mulai menata dan mengemas kembali barang pribadi. Kemudian baru berpamitan kepada warga sekitar dan memberikan kenaggan.

Saran dan kesan selama saya disana banyak pengalaman yang belum saya alami seperti masak sendiri dalam jumlah yang banyak. Banyak sekali pemandangan yang ada indah pada sore hari.

KPM PENUH PERJUANGAN

(Kireyna Ayuningtyas)

Sebelum saya menceritakan pengalaman saya di KPM saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Nama saya Kireyna Ayuningtyas, saya merupakan mahasiswa ekonomi syariah kelas D semester 7. Saya memilih KPM monodisiplin karena ingin KPM bersama teman – teman se fakultas. Ternyata saya mendapatkan kelompok yang sebagian besarnya merupakan teman sekelas saya. Saya berada di kelompok 94 yang ditempatkan di Desa Pangkal kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Tempat yang berada di ujung selatan Ponorogo berbatasan dengan Trenggalek.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial maupun ekonomi kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan ekonomi melalui potensi yang ada pada khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah memberi kesempatan pada mahasiswa untuk

belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat.

Mungkin esai ini sedikit berbeda dari teman-teman yang lainnya. Saya sudah menyiapkan persiapannya yang matang untuk pergi KPM pada seminggu sebelum keberangkatan. Ternyata ada suatu masalah yang saya alami yang membuat saya ingin berhenti untuk tidak mengikuti KPM. Kemudian saya melaporkan situasi saya kepada dosen pembimbing lapangan. Dan menceritakan kondisi yang saya alami sekarang ini. Tetapi dosen pembimbing lapangan memberikan solusi yang terbaik untuk saya sehingga saya bisa melanjutkan kuliah pengabdian masyarakat ini.

Pada awal munculnya masalah ini dengan membimbing lapangan sangat membantu saya dalam menyelesaikan masalah ini. Beliau tidak ingin mahasiswanya tidak mengikuti kuliah pengabdian masyarakat karena bisa menghambat kelulusan nantinya. Beliau pun mengadakan Google Meet bersama teman-teman sekelompok dan menjelaskan situasi saya seperti ini dan bersyukurnya teman-teman saya sangat memaklumi keadaan saya. Meskipun saya kuliah pengabdian masyarakat dalam kondisi seperti ini saya tidak patah semangat dalam menjalani KPM kali ini. Saya meminta teman-teman saya untuk memberikan tugas

sesuai dengan apa yang saya bisa dan saya siap untuk membantu segala hal yang dibutuhkan kelompok.

Pada saat sampai di sana pada minggu pertama kami sekelompok melakukan pengenalan lingkungan dan menggali potensi yang ada di sana. Kebetulan posko kami berada di jalan raya Ponorogo Trenggalek yang memudahkan kami dalam berinteraksi dengan masyarakat. Karena kampus IAIN Ponorogo pada KPM tahun ini menggunakan metode ABCD sehingga kami menggali potensi yang ada di desa Pangkal untuk dijadikan sebagai proker. Setelah seminggu melalui pengenalan dan penggalian potensi, kami menemukan beberapa potensi yang ada di desa pangkal khususnya dukung Nglumpang.

Potensi yang berada di desa Pangkal dukung Nglumpang Salah satunya yaitu banyaknya Tanaman singkong yang berada di sana. Di sana juga banyak pohon papaya, banyak juga pohon kelapa, selain itu juga banyak tanaman jagung. Selain sumber daya alamnya di sana juga tidak kalah akan sumber daya manusianya, Salah satunya yaitu produsen tas anyaman dan pembuatan tusuk sate.

Setelah mengenali potensi yang berada di sana kami pun juga merasa bingung harus diapakan potensi yang ada di desa Pangkal ini. Kami sering mengadakan rapat baik itu rapat kelompok ataupun rapat dengan dosen membimbing lapangan untuk menemukan proker yang tepat digunakan di desa pangkal ini. Kemudian seiring dengan bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing lapangan, kami menemukan beberapa program untuk dikerjakan. Program kerja kelompok kami salah satunya yaitu meningkatkan nilai jual tanaman

singkong dengan membuat produk olahan dari tape singkong, proker tersebut merupakan menjadi proker pertama atau proker besar yang kami kerjakan.

Sembari menunggu program kerja terlaksana kami pun juga melakukan aktivitas-aktivitas lainnya seperti mengajar TPA, mengajar sekolah dasar, mengikuti yasinan dan hadroh serta mengadakan acara lainnya di luar program kerja yang kami rencanakan. Ternyata masyarakat juga antusias pada saat kedatangan kami karena mungkin kedatangan kami akan sangat membantu mereka dalam memajukan desa.

Sebelum melakukan semua kegiatan, baik kegiatan untuk program kerja maupun kegiatan yang ada di posko, kami kelompok 94 membuat jadwal-jadwal serta pembagian kelompok terlebih dahulu agar kegiatan yang kami lakukan berjalan dengan baik. Karena mungkin saya berbeda jadwalnya dengan teman-teman untuk mengerjakan kegiatan di posko ataupun program kerja maka program kerja juga akan menyesuaikan kegiatan para anggotanya. Kebetulan pada saat jadwal memasak saya ditempatkan pada hari Minggu agar memudahkan saya untuk membantu teman-teman. Serta untuk bersih-bersih dan lain-lainnya menyesuaikan sesuai dengan jadwal dan kesanggupan dari anggota kelompok.

Waktu pertama datang di sana Aku diantar sama Mbak dan masku dan waktu itu kebetulan hari sebelum Idul Adha. Jadi pada hari itu merupakan hari Idul Adha dan salat Ied pertama di Desa orang Rasanya aneh pengen nangis nggak nyangka banget kalau bisa salat di luar desaku sendiri dan tanpa keluarga. Jadi pengalaman banget buat diriku karena culture Shock yang berbeda di daerah tersebut. Kebetulan posko yang kami tinggali

dekat dengan masjid dan digunakan orang-orang untuk menyembelih hewan. Kami sebagai tamu di desa tersebut juga tidak berani untuk membantu karena bukan tidak mau tetapi lebih ke gak enak karena tidak suruh warga sana. Tapi nggak disangka siangnya kami mendapat daging kurban dan sore langsung dimasak buat makan malam bersama. Setelah makan malam pun teman-teman saya sebagian ikut ke yasinan dan Hadroh ibu-ibu sebenarnya Saya ingin sekali gabung bersama teman-teman tapi malam itu juga saya juga harus pulang karena mengurus keluarga dan usaha saya.

Kembali ke proker yang pertama yaitu meningkatkan nilai jual tanaman singkong dalam membuat produk olahan dari tape singkong yaitu berupa olahan inovasi bolu tape singkong dan puding tape singkong. Proker tersebut diadakan pada hari Minggu tanggal 24 Juli 2022. Saya juga ikut melaksanakan proker tersebut, saya ditunjuk sebagai MC pada acara tersebut. Acara tersebut berjalan dengan sangat lancar meskipun saya sebagai MC yang baru dan baru mencoba pengalaman sebagai MC pada hari tersebut rasanya sangat deg-degan tetapi juga senang karena mencoba pengalaman yang baru. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan pembuatan bolu tape dan puding tape pada hari tersebut masyarakat yang hadir yaitu dari ibu-ibu Yasinan yang telah diundang oleh kelompok kami dan juga masyarakat sekitar dan juga ikut meramaikan pelatihan pembuatan bolu tape dan puding tape pada hari tersebut.

Acara pada hari itu Saya rasa sangat seru karena di samping adanya pelatihan juga ada sesi quiz dan pemberian doorprize sehingga masyarakat juga sangat senang. Dan yang tidak diduga-duga adanya doorprize

menyanyi yaitu ibu pemimpin Yasinan mengajak semuanya untuk sholawatan sehingga tidak hanya mendapatkan ilmu tetapi juga mendapatkan keberkahan dari Tuhan.Selanjutnya di sebelum acara ditutup kami mengadakan sesi foto-foto untuk mengenang momen tersebut, acara tersebut selesai pada saat sebelum salat Dhuhur.

Setelah program utama selesai kemudian kami mengerjakan propor-proker yang lainnya Kebetulan saya mengerjakan proker bagian labelling biting sate.Dalam pembuatan biting sate tersebut kami berencana dalam pembuatannya yaitu tanggal 29 Juli.Pada program betting sate saya beranggotakan dengan teman saya yang bernama Ella dan Kiki. Kami bertiga memikirkan desain labelling apa yang cocok untuk kita buat. Setelah desain labelling kami siap kami menyiapkan plastik agar tusuk sate yang biasanya dijual di toko tidak dikemasi sehingga biting sate bisa jamur dan berdebu sehingga selain membuat biting sate memiliki label, kami juga menyiapkan packaging untuk biting sate agar menambah daya tarik pembeli dan lebih higienis dan terlindungi.

Setelah semua persiapan dalam program kerja lapangan biting kami mengundang beberapa warga sekitar dan para pengrajin biting sate untuk mengadakan pelatihan labelling dan packaging biting sate tersebut.Acara tersebut dilaksanakan waktu sore hari sehingga warga warga di sekitar Banyak yang hadir dan menyaksikan pelatihan tersebut.Setelah selesai acara kami pun kembali ke Posko dan melakukan kegiatan selanjutnya yaitu salat berjamaah dan makan malam.

Sembari kami melakukan program-program kerja kami kami juga selalu mengisi kegiatan-kegiatan yang

penting Salah satunya yaitu mengajar TPA. Pengalaman saya ketika mengajar TPA tersebut sangat senang karena saya bisa bergaul dengan masyarakat sekitar dan ikut mengajar anak-anak dalam membaca dan menulis Alquran serta menambahi pelajaran-pelajaran agama seperti menghafal Bahasa Arab dan mengenal para nabi dan rasul. Ketika mengajari anak-anak kami pun juga mungkin agak sedikit merasa kurang terlatih karena memang bukan bidang kami dalam mengajar tetapi kami juga senang karena kami bisa menyalurkan ilmu kami yang mungkin hanya sedikit kepada adik-adik yang ada di desa pangkal tersebut. Biasanya TPA tersebut dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis dan kami pun juga membagi setiap harinya jadwal teman-teman untuk berkunjung ke TPA. Kami dipercaya masyarakat sana dan dimintai pertolongan untuk mengajar 3 TPA di desa sana. Kami juga sangat senang karena kehadiran kami juga membuat Kami merasa dibutuhkan dan dihargai.

Meskipun saya setiap hari tidak ada di posko melainkan hanya seminggu sekali saya merasa senang karena sudah merasakan rasanya KKN seperti teman-teman yang lainnya. Meskipun tidak maksimal karena keadaan saya seenggaknya saya masih Alhamdulillah karena bisa merasakan KKN seperti yang lainnya. Mungkin pengalaman yang saya rasakan di KKN tidak sebanyak teman-teman yang lainnya hanya beberapa hari, hanya beberapa program, hanya beberapa kegiatan yang saya alami. Tetapi saya sangat bersyukur karena masih diizinkan untuk mengikuti KKN dan melanjutkan kuliah di tengah masalah keluarga saya.

Langsung saja ke acara yang sangat meriah di akhir minggu kami berada di posko. Kelompok kami mengadakan lomba 17 Agustusan bersama warga dan

adik-adik TPA di sana. Kebetulan saya diberikan tugas untuk membawa kerupuk yang digunakan untuk lomba makan kerupuk. Meskipun saya berada di rumah tetapi teman-teman juga memberikan tugas kepada saya sehingga merasa masih dianggap sebagai anggota kelompok dan dibutuhkan dalam anggota kelompok.

Acara tersebut memiliki banyak lomba yang sangat seru. Mulai dari lomba anak-anak yaitu hafalan surat dan lomba adzan, ada lomba masukkan paku dalam botol, lomba pecah air, lomba dan lomba makan kerupuk. Sedangkan untuk lomba ibu-ibu ada lomba goyang make up, lomba bola kardus, dan lomba goyang balon. Mulai dari lomba anak-anak sebelumnya acara dibuka kami berkumpul di depan posko kami yang halamannya cukup luas dan di depan masjid juga sehingga memudahkan kami dalam menyelenggarakan acara tersebut.

Setelah acara dibuka kami semua masyarakat yang ada di situ menyanyikan lagu Indonesia Raya terlebih dahulu sebelum memulai acara. Setelah itu semua peserta menyaksikan teman-teman yang mengikuti lomba adzan dan lomba hafalan surat yang dilaksanakan di masjid. Tidak disanggar-sangga ada suara azan dari seseorang yang sangat bagus yang membuat orang penasaran Siapa yang adzan sebagus itu. Ternyata anak itu bernama Irfan. Selain adzannya bagus Irfan merupakan satu-satunya orang yang puasa Asyura di tengah lomba 17 Agustusan yang diselenggarakan tersebut. Jadi semua teman-temannya ikut lomba makan kerupuk Irfan hanya melihatnya karena dirinya puasa.

Setelah acara lomba hafalan surat dan adzan selesai terus dilaksanakan lomba anak-anak yang lainnya

saya pun juga ikut bergabung dalam menjadi panitia di sana dan mengarahkan peserta lomba dan lainnya. Lomba terjadi waktu salat Dhuhur kami pun bersama-sama melakukan salat zuhur kemudian lomba dilanjutkan lagi. Ketika waktu sudah agak sore kami melanjutkan lomba ibu-ibu sangat seru sekali Tapi tampaknya teman-teman sudah merasa capek karena dari pagi belum isoma. Tetapi masyarakat yang datang sangat antusias dan menikmati acara yang kami sediakan. Sayangnya Saya tidak dapat bergabung dengan teman-teman pada waktu lomba sore karena saya ada jadwal masak bersama rekan saya yang bernama Meti dan ifni. Setelah acara pun selesai dan pembagian hadiah kawin pun segera mandi dan isoma kemudian setelah salat Isya kami telah langsung tidur. Setelah itu paginya saya pun segera pulang untuk melanjutkan aktivitas di rumah.

Sementara dalam menunggu waktu pulang dan menghabiskan waktu di posko kami pun menggunakan waktu itu untuk mengerjakan tugas artikel. Dalam pengerjaan artikel kami dihibung oleh dosen pembimbing lapangan kami untuk membuat 10 artikel. Jadi untuk memudahkan kami dalam membuat artikel tersebut kami 21 orang dibagi menjadi beberapa kelompok dan satu kelompok terbagi menjadi 4 orang. Kebetulan saya mendapatkan kelompok bersama Meti Mastian dan Irfan. Kelompok kami mendapatkan tugas artikel dengan tema puding tape dan kerajinan klobot.

Dan tibalah tanggal 12 Agustus dimana KPM telah selesai. Dimana teman-teman berpamitan dengan warga sekitar dan pemilik rumah. Dan lagi – lagi saya tidak bisa mengikuti momen seperti itu. Saya hanya bisa menatap lewat layar HP dan juga merasakan rasanya perpisahan

dengan warga disana. Air mata pun pecah ketika merasakan moment seperti itu.

Dari keseluruhan cerita saya selama sekitar satu setengah bulan melaksanakan KPM di desa pangkal dukuh Nglumpang saya mendapatkan begitu banyak pelajaran dan pengalaman yang luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Banyak sekali yang sudah saya lalui dan mungkin tidak sebanyak yang teman-teman saya lalui karena keadaan saya dalam mengikuti kegiatan KPN ini. Banyak kisah suka duka bingung dalam mengatasi berbagai masalah. Banyak juga konflik yang terjadi di antara kami dan juga konflik di luar kelompok kami dan itu merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi kami agar mengerti dan menjadikan pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Belajar hidup bermasyarakat yang baik bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Semoga mahasiswa yang telah melakukan KKN di desa pangkal diberikan kemudahan dalam melanjutkan kuliahnya. Dan semoga ilmu yang telah kami berikan kepada masyarakat semoga bermanfaat dan berguna bagi warga Pangkal. Pengabdian yang kami lakukan tidak semata-mata hanya untuk mendapatkan nilai, tetapi pengabdian yang kami lakukan tulus dari kami untuk warga Pangkal.

KPMKU DI DESA TENGAH BUKIT

(Lailatul Maulidyani)

Di desa yang asri dan berada tepat di tengah perbukitan, selama 42 hari saya dan teman-teman menyinggahi tempat itu. Dengan masyarakat yang ramah dan lingkungan desa yang indah saya dan teman-teman mendapatkan pelajaran yang sangat banyak dan berharga tentunya. Ya, di Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo lebih tepatnya tempat itu disebut. Sebelum KPM dimulai banyak sekali yang harus kita siapkan pada tanggal 27 juni 2022 kami melakukan survei tempat KPM bersama kelompok 95 dan 96 yang kebetulan kelompok itu berada di desa yang sama, tempat yang pertama kita tuju saat survei yaitu balai desa Pangkal, sesampainya disana kami disambut baik oleh Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Supriyanto. Disana dijelaskan bagaimana keadaan geografis Desa Pangkal itu dan dilanjutkan pembagian posko untuk kita tinggal selama 42 hari tersebut yang mana kelompok kami berada di Rumah Bapak Tulus yang merupakan warga dukuh Nglumpang Desa Pangkal. Disana tempat cukup strategis, akses menuju posko mudah sekali untuk diajngkau, juga berada tepat didepan Masjid "Al-Huda" dan ada toko kecil di depan posko kami.

Pada tanggal 4 Juli 2022 tepat diamana hari KPM dimulai, sekitar pukul 08.00 WIB kami telah sampai dilokasi KPM sesampainya disana kami langsung berberes barang-barang pribadi maupun barang anggota dan menata tempat untuk istirahat kita selama 42 hari tersebut. Di Minggu pertama ini kami fokuskan untuk adaptasi, mengenal masyarakat, dan bagaimana letak

geografis dan juga apa saja potensi yang bisa kami kembangkan bersama warga yang ada di dukuh nglumpung tersebut. Dan dipagi harinya kami mulai kegiatan dengan jalan jalan pagi untuk mengenal warga sekitar, kemudian kami lanjutkan diskusi untuk persiapan pembukaan KPM di Balai Desa Pangkal bersama kelompok 94,95 dan 96, disore harinya kami lakukan anjagsana kepada ketua karang taruna dan kepada bapak kepala dukuh nglumpung yang mana anjagsana yang kami lakukan ini sebagai bentuk penghormatan dan pengenalan anggota KPM dengan warga dukuh nglumpung dan sekitarnya dan agar mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dan program kerja yang akan kami laksanakan, kita disana juga menyanyakan apa saja kegiatan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh warga dukuh nglumpung. Dan tidak cukup sampai disini diminggu pertama ini setelah adanya pembukaan KPM di Balai Desa Pangkal diadakannya posyandu pemberian obat cacing anak usia (1-4 tahun), disana kami ikut serta membantu ibu ibu dalam melaksanakan posyandu ada yang membantu mengukur tinggi badan ada yang membantu menulis dibuku posyandu dan ada juga yang ikut membantu membagikan obat cacingnya kepada anak-anak dari kegiatan ini kami mulai mengenal banyak warga sekitar.

Dan kami mengenal salah satu warga yang bernama Ibu Nur yang kebetulan sekali beliau ini adalah salah satu koordinator hadroh yang ada di dukuh Nglumpung diaman hari itu juga kami perwakilan kelompok melakukan silaturahmi kerumah beliau dan disana kami disambut dengan sangat baik dan kami juga diajak untuk bergabung belajar hadroh bersama ibu ibu yang ada di sekitar rumah ibu Nur. Dan dimana minggu

pertama ini kami juga mengenal salah satu guru TPA yang ada di masjid Al-Huda ya beliau sering dipanggil dengan nama Mbak Yun, beliau menceritakan kalau TPA ini dulunya banyak muridnya akan tetapi untuk saat ini sangat sedikit muridnya dikarenakan ada perpecahan 2 TPA di dukuh ini dan yang usianya menuju kelas SMP sederajat mereka malu jika mau belajar mengaji sehingga semangat anak-anak yang TPA di masjid Al-Huda ini semakin berkurang, tapi tidak menutup kemungkinan untuk mereka berhenti belajar sampai disitu, TPA ini tetap berjalan meski dengan keterbatasan murid maupun gurunya. Mulai dari sini kami juga ikut bergabung untuk menajari anak-anak yang TPA di masjid Al-Huda. Dan disetiap hari jumat kami melakukan kegiatan jumat bersih, yang mana di hari jumat itu tepatnya pada tanggal 8 juli 2022 kami melakukan takbir bersama warga sekitar dan dikeesokan harinya kami melaksanakan sholat idhul adha bersama warga sekitar dan dilanjutkan membantu warga dalam mengeksekusi hewan qurban.

Setelah minggu pertama selesai kita melakukan evaluasi rutin bersama teman-teman sekelompok untuk mendiskusikan bagaimana kegiatan yang telah kita lakukan dan kegiatan apa saja yang akan kita laksanakan di hari-hari berikutnya. Memasuki minggu kedua kami mulai aktif mengajar di dua TPA yaitu "Al-Mutaqqin" dan "Al-Falah" kita mengajar TPA 4kali dalam satu minggu, nah di TPA Al-Falah ini memiliki banyak sekali murid di TPA ini bisa dikatakan berkembang dengan cukup baik dengan metode mengaji yang baik pula guru-guru yang ada disana juga memiliki kualitas yang baik. Di minggu kedua ini kami juga sudah mulai aktif dalam melaksanakan program penunjang seperti mengaji, mengikuti yasinan rutin bersama ibu-ibu dukuh nglumpang yang mana

biasanya setelah yasinan dilakukan latihan hadroh. Dan kami juga mengikuti latihan hadroh di lain tempat yaitu di rumah Ibu Nur seperti yang saya ceritakan di awal perjalanan kami. Dan kami juga melakukan senam pagi bersama adek adek ataupun ibu ibu yang ada disekitar posko kami. Kami diutus juga oleh salah satu ibu posyandu untuk membantu pelaksanaan posyandu balita di dukuh krambil yang mana jalan menuju dukuh ini sangatlah terjal dan cukup dibilang sulit, tapi Alhamdulillah acara posyandu pun berjalan dengan lancar. Kegiatan proker penunjang ini kami lakukan di setiap harinya sampai waktu yang ditetapkan selesai bertugas ditempat itu. Disela sela kegiatan rutin yang kami jalankan banyak sekali rapat yang kami laksanakan juga bersama kelompok 95 dan 96 untuk mempersiapkan lomba anak anak TPA guna memperingati Hari Raya Idul Adha dan kebetulan sekali saya mengikuti perwakilan dalam kepanitiaan lomba tersebut, nah banyak pengalaman yang bisa saya ambil dalam event ini dari metode belajar yang asik anak anaknya juga banyak sekali yang TPA disini namanya TPA As-Salam 2. Disana kami selaku panitia pelaksana lomba membuat game game seru dan mempersiapkan doorprize untuk menambah semangat anak anak. Dan alhamdulillah antusias anak anak dalam pelaksanaan event ini sangatlah baik dan eventnya pun berjalan dengan khidmat dan lancar. Dan dihari selanjutnya kami juga mengikuti rapat dibalai desa pangkal bersama karang taruna dan juga kelompok 95 dan 96 untuk mempersiapkan turnamen bola volly cup yang ke 5.

Tak terasa waktu cepat berlalu genap dua minggu kami menempati tempat yang asri ini, dan sekarang memasuki minggu ketiga, pada minggu ini banyak sekali

kegiatan dan pengalaman yang kami dapatkan dan laksanakan, pada kesempatan itu kami di utus salah satu guru sekolah dasar untuk membantu proses belajar mengajar yang ada di SDN 4 pangkal, dengan keterbatasan pengetahuan dan bakat dalam mengajar tetap kami laksanakan, kenapa saya katakan keterbatasan?, ya karena yang notabene kami adalah dari anak-anak ekonomi syariah yang mana latar belakang kami tidak dalam ranah ngajar-mengajar, namun ternyata kedatangan kami sudah ditunggu-tunggu juga oleh ibu guru yang ada di SD itu. Dan saat mulai aktif dalam mengajar ternyata keadaan sekolah dan SDM nya sangat memprihatikan, karena dengan guru yang hanya 8 orang dan murid yang sekitar kurang lebih 60an dalam satu SD. Dan dimana struktur dan jadwal untuk anak-anak masuk dan keluar kelas tidak ada ketertiban. Dengan banyaknya keterbatasan fasilitas dan yang lainnya tidak memutus semangat anak-anak untuk belajar dan mengejar cita-citanya, dengan kondisi tersebut juga membakar semangat kami untuk membantu mengajar anak-anak yang ada di SDN 4 Pangkal, disana kami bagi untuk mengajar, ada yang mengajar anak-anak kelas 1 ada juga yang mengajar anak kelas 2 dan seterusnya, dan kebetulan sekali di SD saat itu akan mengikuti lomba PBB, sebagian dari kami ada yang mengajar PBB, nah disini banyak sekali cerita lucu yang kami dapat, yang perempuan sudah cukup bagus dalam melaksanakan PBBnya akan tetapi bagi siswa laki-lakinya masih sangat berantakan sehingga sangat menguras tenaga dan emosi dalam melatih anak-anak ini dikarenakan yang depan sudah mulai rapi tapi yang bagian masih sangat kacau dan ramai sendiri, dan kami mengajiri mereka hingga cukup bisa dalam merapikan barisannya. diminggu ketiga ini

kami mempersiapkan untuk program inti kita yang akan dilaksanakan pada minggu keempat.

Memasuki minggu keempat kami fokus dalam melaksanakan program kerja inti, dimana di Desa ini memiliki potensi SDA yang baik terutama pada tanaman singkong dan jagung. Mayoritas penduduk di Desa Pangkal ini adalah petani. Masih banyak warga yang belum bisa ataupun mengetahui inovasi-inovasi dari singkong, sehingga mayoritas dari warga dukuh nglumpang ini hanya menjadikan singkong sebagai gapek dan nasi tiwul, padahal banyak sekali manfaat dan inovasi yang dapat dijadikan ekonomi kreatif oleh warga desa tersebut misalnya sebagai olahan bolu tape, puding tape dan masih banyak lagi. Dengan adanya potensi ini kami mempunyai gagasan atau ide untuk melakukan sosialisasi pemanfaatan SDA dalam pengolahan tape singkong sebagai bolu tape dan puding tape guna menambah nilai jual dalam singkong. Disini kami mengadakan pelatihan olahan bolu tape, dan mendatangkan narasumber untuk kegiatan ini yaitu Ibu Jarwati pemilik usaha bakery 57 yang berasal dari Brahu, Siman Ponorogo. Sali Olahan Bolu Tape kami juga mengenalkan olahan Puding tape serta cara yang baik dalam labeling dan packaging guna menambah ilai jual dan juga menarik para konsumen sehingga menambah pendapatan ekonomi para warga dukuh nglumpang tersebut.

Dalam kegiatan tersebut kami juga memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan limbah plastik rumah tanggasebagai karya inovatif yang menarik yaitu Ecobrik. Dimana sampah ini dikumpulkan oleh warga sekitar dan anggota kami kemudian dipotong kecil kecil dan dimasukaan kedalam aqua tanggung, nah

dimasukkannya ini hingga isinya benar benar padat, jika botol yang terisi sampah sudah terkumpul banyak maka bisa di buat sebagai kerajinan seperti kursi meja dan masih banyak lagi dan jika sudah menjadi sebuah kerajinan maka kerajinan tersebut bisa dijual hingga ratusan ribu rupiah. Sehingga kita bisa menjadikan manfaat limbah sampah tersebut sebagai kerajinan bahkan bisa menambah nilai ekonomi dalam kehidupan sehari hari warga disana.

Proker inti yang selajutnya kita laksanakan adalah pengenalan pemasaran media online serta memberikan sedikit pengetahuan materi tentang packacing dan labeling agar masyarakat terutama bagi ibu ibu yang membuat anyaman mengetahui bagaimana cara menarik minat lebih banyak pelanggan dan juga menambah nilai jual dalam tas anyaman tersebut. Karena di desa pangkal ini ada sekumpulan ibu-biu yang mampu membuat tas anyaman dan ini bisapeluang usaha yang sangat baik dan menarik akan tetapi ibu ibu pembuat anyaman disini hanyalah sebagai pekerjaan sampingan dan upah yang diterima pun sangatlah minim, karena bahan anyaman ini diterima dari pengepul sehingga ibu ibu hanya terpatok pada permintaan pengepulnya. Waktu itu ibunya bercerita mengapa tidak memasok bahnannya sendiri, itu dikarenakan ibu-ibu yang ada disitu takut tidak laku karena tempatnya didesa dan peminat untuk membelinya sangat sedikit dan media penjualannya pun hanya melalui via WhatsApp dan Facebbok dan akhirnya pun kami mengenalkan bahwa masih banyak media lain untuk pemasaran seperti shopee dan instagram, untuk menarik lebih banyak pelanggan baik itu dari dalam kota maupun luar kota.

Kemudian proker inti yang terakhir yaitu sosialisasi dan praktek tentang pembuatan VCO atau bisa

disebut dengan *Virgin Coconut Oil*. Dilihat dari lokasi geografis desa pangkal yang berupa pegunungan. Sangat banyak masyarakat yang memiliki tanaman kelapa. Pada umumnya masyarakat akan menjual kelapanya ke pasar-pasar, atau kemungkinan mengambil santannya untuk diolah. Kita tahu bahwasanya kesehatan itu mahal harganya. Kelapa merupakan salah satu buah atau tanaman yang memiliki khasiat untuk kesehatan tubuh. Mayoritas masyarakat mungkin tidak mengetahui bagaimana cara membuat produk kesehatan yang berasal dari kelapa. Karena kebanyakan orang mungkin lebih suka membeli daripada mengolah sendiri. Karena kebanyakan dibenak masyarakat pada umumnya adalah kenapa kalau ada yang simple pilih yang ribet. Jadi kami dari KPM membuat produk berupa VCO untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Minyak kelapa telah memiliki popularitas dalam beberapa tahun terakhir. Di tengah klaim bahwa minyak ini memiliki segudang manfaat mulai dari mendukung penurunan berat badan, menambah stamina tubuh, mengobati penyakit kulit, memperlambat perkembangan penyakit Alzheimer hingga bisa dipakai untuk perawatan kulit wajah. VCO adalah minyak kelapa yang diekstraksi dan bermanfaat bagi kesehatan. VCO dibuat dengan kopra, atau daging kelapa kering yang dikeluarkan dari cangkang dan ditekan untuk mengekstrak minyak alami. Minyak kelapa murni atau VCO biasanya memiliki gurih manis. Selain dapat mencegah berbagai penyakit seperti jantung, kanker, atau diabetes, VCO juga dipercaya mampu memperbaiki pencernaan, meningkatkan kekebalan tubuh, dan menurunkan berat badan. Cara pembuatan VCO yang kami terapkan atau yang kami sosialisasikan kepada masyarakat ini sangatlah mudah. Yaitu dengan mengambil daging dari kelapa tua yang nantinya akan

diambil santannya. Kemudian setelah santannya terperas kita masukkan ke wadah yaitu plastik kita diamkan selama 12 jam di suhu ruangan untuk diambil minyaknya. Setelah 12 jam kita ambil minyaknya lalu kita diamkan lagi selama 12 jam hingga keluar VCONya. Ciri-ciri VCONya adalah berwarna putih bening seperti air dengan tekstur yang agak kental. Jadi tujuan melakukan proker ini adalah supaya masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh pohon kelapa ini. Mengingat fungsi VCO bagi kesehatan yang sangat bagus makanya kita tertarik untuk membuat proker ini untuk terealisasikan di masyarakat.

Dan diminggu terakhir kami juga melakukan kegiatan kepala desa cup turnamen bola voly ke V bersama kelompok 95 dan 96 serta karang taruna desa Pangkal. Kegiatan ini berlangsung selama 8 hari disana kiita membantu sebagai panitia, acara ini di laksanakan Se-Desa Pangkal yang terdiri dari 4 dukuh yakni, Dukuh Krambil, Nglumpang, Blumbang, dan Pangkal. Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati HUT RI yang sudah menjadi acara rutin tahunan masyarakat desa Pangkal. Disela sela waktu adanya kegiatan tunamen bola voly ini kami juga mengadakan agenda lomba lomba anak anak dan ibu-ibu yang ada di dukuh nglumpangacara ini juga untuk mememriahkan HUT RI dan kita gunakan untuk sarana untuk mengeratkan jalinan silaturahmi oleh anak anak dan masyarakat sekitar. Pada tanggal 12 agustus, kami bersama dengan kelompok 95 dan 96 mengadakan kegiatan penutupan di desa pangkal. Tidak terasa 42 hari akan segera usai kami jalani. Dalam momen penutupan ini kami mendapatkan banyak doa dan harapan dari kepala desa pangkal. Terlihat juga raut wajah sedih teman-teman, karna sebentar lagi akan berpisah. Tanggal 13

agustus, kami berkumpul di lapangan dusun pangkal untuk mengadakan kegiatan penutupan kades cup yang ke 5. Setelah mengumumkan kejuaraan pertandingan dan kades cup ke 5 resmi ditutup, kami semua mengadakan sesi foto bersama. Setelah itu kami langsung kembali menuju posko, karena kami juga sudah menyiapkan acara untuk penutupan dan perpisahan anggota kpm. Kami mengadakan agenda bakar-bakar dan makan bersama. Dalam acara ini kami juga mengajak tuan rumah untuk bergabung bersama kami.

Tanggal 14 agustus, hari kepulangan kami. Sebelum meninggalkan posko, kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan area posko. Tak lupa kami juga berpamitan kepada warga sekitar posko dan tokoh-tokoh desa, seperti pak rt dan juga kepala dusun. Kami juga menyiapkan beberapa bingkisan untuk beberapa orang yang sudah sangat membantu kami dalam menjalankan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini. Kami juga menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh masyarakat desa pangkal, karena telah menyambut dan menerima kami dengan baik selama 42 hari mengadakan kegiatan ini. Banyak hal dan banyak cerita yang kami peroleh selama kami melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat disini.

Banyak pengalaman yang saya peroleh selama 42 hari mengabdikan di desa pangkal ini. Banyak cerita, banyak suka dan duka yang saya rasakan bersama teman-teman saya disini. Saya menjadi lebih dekat dengan masyarakat, lebih tau bagaimana sulit dan mudahnya terjun dan menghadapi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu saya juga merasakan hangatnyanya keluarga bersama masyarakat desa. Tidak hanya bersama masyarakat desa, saya juga merasakan kekeluargaan yang

sangat hangat bersama teman-teman anggota kelompok. Banyak pengalaman, dan ilmu yang saya peroleh selama kegiatan ini berlangsung. Tentu saja ilmu tersebut belum pernah saya dapatkan di bangku perkuliahan. Dan benar kata pepatah bahwa ilmu yang kita dapat di sekolah sesuai dengan realita. Dan mengamalkan ilmu yang kita dapat di bangku kuliahpun belum tentu dapat kita realisasikan dengan mudah di kalangan masyarakat dan di kehidupan kita.

Teruntuk masyarakat desa Pangkal, tetap harmonis dan guyub rukun terus dan untuk pemuda pemudi yang ada di desa Pangkal tetap semangat dalam mengembangkan potensi yang ada di desa Pangkal ini karena desa ini sungguhlah indah dan enak sekali untuk dipandangan mata, jangan pernah berhenti sampai disini saja kembangkan dan teruskan perjuangan para sesepuh kita. Dan untuk teman teman kelompok 94 semoga diberikan kemudahan oleh Allah dalam segala urusan kita tetap semangat dalam perjuangan kita. Dan semoga cerita kita kekompakkan kita tidak berhenti sampai disini saja. Karena ini adalah awal perjuangan kita untuk bertempur dengan banyaknya masalah masalah yang ada. Bukan akhir dari perjuangan kita. Tetap semangat dan berkembang terus dalam mengamalkan ilmunya.

TENTANG KPM KU DI DESA PANGKAL

(Larizza Dewanty Putri)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Sebuah pengalaman belajar dari mahasiswa kepada masyarakat yang berada diluar kampus yang langsung terjun ditengah-tengah masyarakat. Dan ikut serta menaungi masalah yang dihadapi dipemukiman warga atau masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir atau menjelang semester tujuh yang menempuh S1. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat wajib diikuti semua mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Tujuan yang hendak dicapai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu untuk menambah kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang ada.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat selalu berbeda dari tahun ketahun. Dikarenakan salah satunya adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan Kuliah Pengabdian Masyarakat dilakukan secara online atau daring. Selama dua tahun berturut-turut Kuliah pengabdian masyarakat dilakukan secara daring yang dilakukan di lingkungan sekitar masing-masing mahasiswa. Dan yang membedakan di tahun ini kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan secara langsung terjun di desa pangkal ponorogo dikarenakan pandemi sudah reda dan untuk menambah pengetahuan dan belajar memecahkan masalah yang ada di masyarakat sekitar.

Saya menjadi salah satu anggota dikelompok kuliah pengabdian masyarakat 94 mono disiplin. Nama-nama yang berada didalam daftar kelompok sangat tidak

asing dikarena kelompok mono yang dominan teman-teman satu kelas dan ada kelas lain yang sebagian sudah kenal. Anggota kelompok mono ada dari beberapa kota antara lain ada yang berasal dari Kediri, blora, ngawi, magetan, pacitan, dan ada yang asli dari ponorogo. Dengan berbagai karakter yang berbeda-beda hal tersebut menjadi tantangan tersendiri sehingga dapat menimbulkan rasa saling melengkapi satu dengan yang lain.

Saya yang bernama Lukitarina dari jurusan ekonomi syariah kelompok 94 mono disiplin yang ditempatkan didesa pangkal ponorogo .disini saya akan menceritakan kegiatan saya selama kuliah pengabdian masyarakat selama 42 hari didesa pangkal. Pastiya sebelum kuliah pengabdian masyarakat dilakukan mengadakan kumpulan atau pertemuan pertama dengan anggota kelompok guna membahas terkait dengan iuran yang akan dianggarkan, dan pembagian devisi, serta membahas apa saja yang akan dibawah dan dibutuhkan . dan selanjutnya diskusi dilakukan diwhatsapp grup dan dikemudian hari dijadwalkan untuk survey tempat dilaksanakan oleh perwakilan kelompok.

Survey pertama langsung mendatangi balai desa pangkal dan dari balai desa diarahkan langsung ke rumah mbah tulus yang akan kita tempati selama kuliah pengabdian masyarakat berlangsung. Dan Pada tanggal 3 bulan juli 2022 kelompok KPM Mono disiplin kelompok 94 kami melakukan pengantaran barang-barang keposko dan melakukan kebersihan ditempat agar besok setiba ditempat bisa langsung menata tempat untuk beristirahat yang nyaman.

Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 bulan juli 2022 di desa pangkal ponorogo Pada minggu pertama kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat 94 melaksanakan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar yang sesuai dengan jadwal di buku pedoman dan pada tanggal 7 juli 2022 baru dilaksanakan pembukaan KPM didesa pangkal yang dihadiri dosen pembimbing dan jajaran perangkat desa pangkal dan diposko hari itu dikunjungi oleh dosen DPL dan ada sedikit pembahasan yang akan dilakukan selama KPM berlangsung dan saran dari beliau untuk membuat jadwal selama 40 hari dan disertai oleh penanggung jawab kegiatan masing-masing. Kebetulan di minggu pertama ini ada kegiatan pelaksanaan posyandu yang dilaksanakan di desa pangkal disini kami langsung membagi tugas dan alhamdulillah berjalan dengan lancar atas bimbingan ibu-ibu PKK dan setiap malam kelompok kita selalu melakukan evaluasi dan rencana keesokan harinya yang akan kita lakukan dan selalu terjadwal .

Setelah melaksanakan posyandu ada senggang beberapa hari kelompok kami bergegas untuk bersih-bersih mengingat hari raya idhul adha sudah semakin dekat yang kebetulan posko kami berdekatan dengan masjid yang akan dibuat sholat saat idhul adha berlangsung. Tak terasa malam idul adha sudah tiba kelompok 94 melakukan takbir hanya didalam masjid dikarenakan mengingkat anak laki-laki hanya dua saja yang tidak memungkinkan untuk mengadakan takbir keliling yang jalannya menuju desa-desa pemukiman sangat menanjak dan hati terasa sedih menjalankan sholat idhul adha di desa orang yang jauh dari orang tua tetapi kami tetap menjalankan dengan besar hati dikarenakan tuntutan.

Dilanjutkan dengan minggu kedua kelompok kita sudah memulai membahas proker inti yang akan dijalankan dalam pengabdian masyarakat dan membuat jadwal kegiatan selama 40 hari yang telah disarankan oleh dosen pembimbing dan setiap malam selalu melakukan evaluasi setelah sholat isya'. Pada minggu kedua ini kelompok 94 ada kunjungan DPL sedikit membahas proker inti dan mulai melaksanakan proker penunjang mulai mengajar TPA dari dua tempat yaitu TPA al-mutakin dan al-Falah disini kelompok 94 langsung mambagi jadwal untuk mengajar TPA.

Di minggu ketiga Kuliah Pengabdian Masyarakat mono disiplin kelompok 94. Awalnya hanya fokus pada kegiatan penunjang dan juga melakukan proker inti yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 juli yang akan datang yaitu pelatihan bolu tape. Dan pada tanggal 20 juli ada kunjungan DPL yakni pak faizin berkunjung keposko kelompok 94 untuk memberi arahan tentang bagaimana pembuatan artikel yang baik dan benar dan juga bagaimana cara mempublish sebuah artikel pengabdian yang tepat dan mengenalkan jurnal-jurnal untuk menerbitkan artikel. Pada minggu ketiga bertepatan pada datangnya DPL ke posko kelompok kami merasa bingung dan hampir putus asa. Selain memberikan arahan dan saran tentang artikel tapi juga kelompok kami mendapat teguran. Bapak DPL mengatakan bahwasanya jika hanya fokus terhadap program penunjang yang cukup banyak dan proker inti yang hanya satu itupun kurang membangun itu sama saja dengan kita pindah tempat tidur saja. Bapak DPL mengatakan bahwasanya kita harus out of the box dalam membuat proker. Pada hari itu kelompok 94 merasa tidak bisa mencapai ekspektasi yang diinginkan oleh dosen pembimbing, setelah bapak

DPL pulang kelompok kita langsung melakukan evaluasi dan membahas proker inti tambahan setelah berdiskusi yang mulanya proker intinya hanya satu kemudian bisa berkembang menjadi Sembilan proker yang nantinya akan dijadikan sepuluh artikel.

Di akhir minggu ketiga tepat pada tanggal 24 juli banyak proker yang dilaksanakan dalam satu waktu yaitu sosialisasi meningkatkan nilai jual tanaman singkong dengan mempuat produk olahan dari tape singkong (pembuatan bolu tape singkong dan pudding tape), mengenalkan labeling pemasaran dan packaging, peningkatan nilai guna limbah plastic dengan membuat ecobrik dengan penanggung jawab masing-masing dan antusias ibu-ibu pangkal sangat menyenangkan dan sudah menganggap kami seperti putra-putrinya sendiri , alhamdulillah tiga proker berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ekspetasi.

Diminggu keempat tepat Ditanggal 26 juli 2022 ada dua proker yang akan dijalankan ada proker peningkatan nilai guna klobot jagung menjadi produk inovatif berupa kerajinan disini teman-teman bekerja sama membagi tugas ada yang mencari kelobot jagung dari pemungkinan warga dikarena musim panen jagung ada yang mencuci kelobot jagung sampe bersih dan sampai glutut nya hilang agar tidak gatel kemudian di jemur beberapa hari agar kering, kemudian si penanggung jawab merakit atau membuat kerajinan yang indah untuk disosialisasikan keanak-anak TPA karena sasaran kerajinan ini untuk anak-anak dan ibu-ibu, dan proker kedua ditanggal 26 yaitu membuat produk olahan kripik pepaya dan sama penanggung jawab membagi tugas agar cepat jadi olahannya salah satunya ada yang mengupas pepaya ada yang memasrah papaya secara

memanjang ada yang menguleni dengan garam lalu dengan adonan tepung selanjutnya ada yang menggoreng dan ditunggu agar benar-benar minyaknya hilang kemudian bisa di packing serta dikasih label agar indah dan menarik. Kemudian itu disosialisasikan kepada ib-ibu yang ada di TPA sebab anak-anak TPA al-falah sebagian besar diantar oleh orang tuannya dan memberi testimoni haril olahan keripik pepaya kelompok 94 kepada anak-anak dan ibu-ibu yang ada di TPA terdebut.

Memang minggu pertengahan ini padet-padetnya dan proker inti semua dijalankan pada akhir minggu ke tiga dan minggu keempat tepat pada tanggal 27 ada proker pengenalan pemasaran online pada produsen tas anyaman desa pangkal disana kelompok kita mendatangi kediaman ibu yuni selaku tempat kerajinan tas anyaman disana kita menjelaskan atau mengenalkan tentang online marketing pada ibu-ibu pengrajin desa pangkal agar tas anyaman yang dibuat bisa dikenal lebih jauh oleh masyarakat luas lain. melalui media sosial atau aplikasi dagang online seperti shopee, Lazada ,whatsapp dll. Setelah semua paham tentang pemasaran online kami mengakhiri pertemuan dan yang sangat tidak diduga keluarga ibu yuni sudah meyiapkan hidangan untuk makan siang kemuan makan bersama-sama dengan ibu yuni dan ibu-ibu yang lain.

Pada tanggal 28 juli 2022 kelompok kami menjalankan proker membuat minyak VCO dari buah kelapa yang awalnya kelompok kami sama sekali tidak mengetahui awalnya hanya ingin membuat olahan minyak goreng kemudian ada usul yang menarik dari bapak DPL yang memberi ide untuk membuat minyak VCO dan diberi tahu cara pembuatan bisa menyimak dari yputube dan sipenanggung jawab mulai membagi tugas

dan baiknya tuan rumah memberi pinjaman alat untuk menghancurkan kelapa atau mesin penggiling kelapa jadi kelompok kita hanya tinggal memeras saja tidak perlu susah-susah untuk memarut kelapa tersebut. Setelah step by step aturan yang melihat dari tutorial youtube berhasil dipraktekkan didiamkan beerapa hari dan hasilnya langsung ditangani oleh penanggung jawab dan di sosialisasikan atau dikenalkan kepada warga sekitar kalau kelapa tidak hanya dibuat untuk minyak saja.

Pada tanggal 29 juli 2022 kelompok kami mengenalkan labeling terhadap produk tusuk sate di desa pangkal dikarenakan banyak sebageian masyarakat yang ada didesa pangkal membuat tusuk sate atau tusuk untuk pentol goreng yang hanya biasa saja ada nya pegabdian masyarakat didesa pangkal kelompok kami mengenalkan apa itu labeling kepada masyarakat dengan adanya labeling akan menambah harga jual suatu broduk dikarena adanya labeling untuk menarik minat beli konsumen yang lebih banyak peminatnya.

Disela-sela melaksanakan proker inti kelompok kami juga masih melaksanakan proker penunjang tetap mengajar TPA di dua tempat yakni al-mutakin dan al-falah yang sesuai jadwal yang telah ditentukan diawal dan ikut serta mengajar anak-anak SD 4 pangkal di kelas ada yang mengajar dilapangan seperti pertepatan akan ada kegiatan 17 agustus Sd 4 pangkal mempersiapkan gerak jalan yang dipandu oleh kelompok KPM 94 tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari awal dan mengikuti kegiatan keagamaan didesa pangkal seperti ikut yasinan, hadroh, dan khotmil qur'an.

Tidak terasa semua proker inti sudah terlaksana diminggu ke lima kami focus pada kegiatan lomba-lomba

untuk memperingati hari 17 agustus di desa pangkal disini kelompok kami tidak melibat kan karang taruna untuk mengakaan lomba-lomba dikarena sasaran lomba hanya anak-anak TPA yang mengadi di masjid al-mutakin dan al-falah dan ibu-ibu desa pangkal disini penanggung jawab lomba membagi lomba-lomba dan sekalian penanggung jawab setiap perlombaan dan disini kita dapat petik pembelajaran contoh diacara kegiatan 17 agustusan ini kelompok kita hanya membatasi budget 600rb dan bagaimana acara tetap berjalan meriah dalam budget segitu, tentu bisa berjalan dengan lancar berhubungan sasaran lomba sebagian besar adalah anak-anak jadi kita belikan hadiah yang sangat disulai anak-anak yakni jajanan, begitupun ibu-ibu masih bisa kita memberikan yang agak ada harganya perabotan rumah tangga yang menarik antusias ibu-ibu warga pangkal. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2022.

Setalah melakukan rapat kelompok 94 kegiatan agustusan yang akan dijalankan pada tanggal 7 mendatang dan sudah menjalankan semua proker inti. Setelah itu ketua kelompok kami mendapat informasi bahwasana karang taruna pangkal mengajak tiga kelompok yang ada dipangkal untuk membantu kegiatan kades cup turnamen bola voli yang diselenggarakan pada tanggal 6 sebelum lomba dilaksanakan. Pada tanggal 3,4,5 setiap malam kita melakukan rapat dan dibagi perdevisi rapat ini dilakukan dengan cara gabungan dari kelompok 94, 95, 96 dan semua karang taruna pangkal tidak terasa sudah semangkin dekat karang taruna pangkal memberi info bahwasana h-1 akan diadakan kebersihan dilapangan bola voli dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan saat turnamen berlangsung ketiga kelompok bersepakat untuk membagi jadwal dilapangan maupun yang jaga stand juga

membuat jadwal agar setiap hari satu kelompok yang jaga stand tak terasa waktu semakin dekat dengan turnamen tersebut pembukaan semua kelompok dan karang taruna wajib hadir dan di hari selanjutnya boleh dijadwal namun penutupan juga seperti itu harus semua kelompok hadir. Tidak terasa hari demi hari berlalu kelompok demi kelompok bergiliran untuk ikut andil didalam turnamen bola voli guna memperingati kemerdekaan ditahun ini yang sudah dua tahun tidak ada acara sama sekali dikarena covid-19 dan ditahun ini alhamdulillah bisa memperingatinya tidak terasa waktu sudah hampir selesai tepat tanggal 12 ada acara penutupan KPM di balai desa pangkal pagi itu semua kelompok berkumpul di balai desa untuk acara penutupan Kuliah pengabdian yang dipimpin langsung oleh pak kepala desa pangkal. hari demi hari berganti di tepat hari penutupan turnamen bola voli tepat malam terakhir kelompok 94 Kuliah Pengabdian Masyarakat setelah acara final dan penutupan bola voli kelompok 94 mengadakan acara malam terakhir dengan membuat acara bakaran bersama-sama dan bersepakat untuk membayar 10.000@ untuk membeli frozen food semuanya setuju dan acara berlangsung dengan senang gembira menikmati hidangan ditengah rintiknya air hujan bercucuran taak terasa malam ini malam terakhir saya bersama teman-teman kelompok 94.

Padaminggu keenam tepat tanggal 14 pagi tepat ditanggal kepulangan kelompok 94 dibagi untuk berpamitan kesesepuh-sesepuh dan pak RT dan warga didesa pangkal dan tidak lupa memberi bingkisan kepada beliau yang kita datangi. Tidak terasa 42 hari sudah kami jalani bersama-sama kini akhirnya kita kembali kerumah masing-masing dengan pengalaman yang sudah kami

dapatkan selama didesa pangkal untuk jenjang hidup sesungguhnya bermasyarakat.

Pengalaman yang saya peroleh selama KPM 42 hari didesa pangkal yakni menjadi lebih dekat dengan masyarakat,serta dapat berbagi ilmu yang sudah diperoleh ketika kuliah dan tidak Cuma itu saja masih ada yang lain. Kesan yang saya peroleh selama KPM 42 hari di desa pangkal adalah memperoleh teman baru yang sebelumnya tidak kenal menjadi kenal dekat bahkan sudah seperti keluarga sendiri tinggal satu rumah dan setiap hari melakukan kegiatan bersama-sama. Serta berbagi ilmu mengajar SD dan TPA. Masyarakatnya juga menerima dengan baik kedatangan anak-anak KPM setiap ada kegiatan kelompok KPM selalu diajak untuk berkontribusi meskipun anak-anak KPM masih belajar. Pesan untuk warga desa pangkal adalah tetap menjaga keharmonisan, kerukunan dengan sesama semoga diberi kesehatan dan umur panjang supaya dilain kesempatan bisa bertemu kembali dengan keadaan yang lebih baik lagi dari sebelumnya . untuk mbah tulus ssekeluarga saya dan kelompok 94 mengucapkan banyak-banyak terimakasih selama 42 hari sudah diberikan tempat singgahan yang nyaman tanpa kekurangan suatu apapun ini bukan akhir perpisahan namun ini jembatan untuk silaturahmi. Dan jga saya berterimakasih kepada bapak lurah dan semua warga masyarakat desa pangkal sudah meneria kelompok saya didesa pangkal untuk melakukan pengabdian masyarakat . dan kepada teman-teman terimakasih atas kerjasamanya selama 42 hari suka duka yang kita jalani pengalaman yang kita tempuh tidak akan dapat diulang kembali simpanlah dan kenanglah perjalanan kita bersama sebagai cerita terindah.

**PENGABDIAN BERBASIS EKONOMI DALAM
MININGKATKAN NILAI GUNA KETELA DI DESA
PANGKAL PONOROGO**

(Linawati)

Pengabdian adalah suatu nama yang mungkin tidak asing bagi para mahasiswa. Dimana semua mahasiswa yang sudah masuk semester tua harus bersiap-siap untuk menghadapi yang namanya pengabdian. Mungkin nama ini banyak ditakuti oleh sebagian mahasiswa, karena apabila kita sudah menjalani kegiatan tersebut maka kita harus dapat hidup jauh dari orang tua, halaman desa, teman dan juga pacar jika punya, selain itu di kegiatan ini pula kamu harus rela merubah sikap ataupun sifat yang tentunya sangat sulit. Itulah sedikit cerita tentang bagaimana horrornya pengabdian. Apalagi jika mendapatkan tempat yang dekat dengan hutan dan sulit sinyal, itulah lengkapnya kepedian yang dialami didalamnya. Tentunya cerita-cerita tersebut juga pernah hadir dipikiran saya dan teman-teman. Mengapa begitu? Ya karena saya dan teman-teman sebentar lagi akan menghadapi yang namanya pengabdian kepada masyarakat. Bukan sebentar lagi melainkan tinggal menunggu waktu untuk berangkat ketempat yang telah ditetapkan. Memang cukup berat karena ketakutan selalu singgah karena banyaknya cerita tentang kepedihan selama penabdian. yang telah dilakukan oleh kelompok. Baiklah dimana waktu yang ditakuti telah didepan mata , tanggal 4 Juli merupakan awal perjalan saya dan teman-teeman untuk memasuki dunia baru yaitu pengabdian masyarakat. Awal ini tentunya merupakan hal terberat yang pernah saya alami

namun hal ini harus dipendam sedalam mungkin hingga batas yang telah ditetapkan. Selama keberangkatan sampai ke tempat tujuan itu merupakan suatu tempat yang sangat asing bagi saya. Tidak hanya tempat yang asing namun seiring berjalannya waktu kami juga pasti akan dihadapkan oleh berbagai macam permasalahan dan juga bagaimana kita akan menanganinya. Ya itulah kegiatan yang saya dan teman-teman perlu di hadapi selama 1,5 bulan baik itu permasalahan dari luar ataupun dari dalam kelompok.

Dihari kedua setelah sampai di tempat disaat itupulah kami memulai mengali sedikit demi sedikit informasi yang ada didesa tersebut. Meskipun informasi ini diperoleh dengan sedikit kesusahan karena kami dari orang asing tapi setidaknya terdapat beberapa orang yang memahaminya. Dari beberapa informasi yang didapat dari perjalanan yang melelahkan karena jalannya yang dilewati harus naik turun bukit ternyata memuahkan hasil. Dimana informasi tersebut menyatakan bahwa sumber daya alam yang masih sangat banyak didesa tersebut adalah tanaman ketela. Ketela adalah jenis umbi-umbian yang mempunyai daun berbentuk menjari. Ketela merupakan salah satu tanaman yang sangat mudah dijumpai oleh masyarakat, hal ini dikarenakan ketela sangat mudah ditanam tanpa harus memerlukan banyak modal. Selain itu, tanaman ini juga mempunyai sifat tahan panas, sehingga banyak petani yang tinggal didaerah sulit air atau daera dataran tinggi lebih memilih menanam ketela sebagai tanaman pokok dibandingkan menanam padi atau jagung. Untuk menanam ketela sendiri sangatlah mudah karena hanya memerlukan batang ketela dan juga lahan saja, apabila ingin memperbanyak penanaman maka petani tidak perlu repot-repot

mengeluarkan biaya lebih namun petani hanya perlu menyediakan pohon ketela dan memotongnya menjadi beberapa bagian. Apabila ingin mengetahui tanaman ini maka kami sarankan desa pangkal yang menjadi tujuan paling tepatmu. Desa pangkal merupakan salah satu perdesaan yang berada di area perbukitan daerah Ponorogo Jawa Timur bagian selatan. Desa ini memilih menanam ketela karena disana termasuk daerah yang terbilang sangat minim dengan sumber air karena berada di perbukitan. Selain itu ada alasan lain yang membuat mereka memilih untuk menanam ketela yaitu karena setelah menanam tanaman ketela tidak membutuhkan perhatian ekstra seperti tanaman lainnya.

Meskipun tanaman ini mudah ditanam dan dijumpai akan tetapi banyak kegunaan dan manfaat yang terkandung didalamnya yang tidak jauh berbeda dengan tanaman lain. Manfaat ketela ini sudah tidak perlu diragukan lagi karena tanaman ini mempunyai banyak serat dan kandungan energi. Selain itu ketela juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan tepung, tidak hanya itu saja ternyata masih banyak lagi hasil pengolahan produk yang berbahan ketela seperti halnya keripik ketela, nasi, dan juga dapat dijadikan tape, adapun manfaat lain yang didapatkan dari buah ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan pembuatan lem kertas ataupun produk lainnya yang tentunya sangat bermanfaat. Selain manfaat seperti yang di jelaskan diatas ternyata ketela juga dapat menambah pendapatan keluarga dan daerah tentunya.

Akan tetapi dari hasil pengamatan dan wawancara yang digalisesemakin mendalam di Desa pangkal oleh anggota pengabdian pada tanggal 5-8 Juli 2022 ternyata masyarakat masih sangat minim dalam memanfaatkan

tanaman ketela untuk dijadikan produk yang lebih berkualitas, hal ini dapat diketahui dari berbagai jawaban yang diberikan masyarakat yang ada disana, mereka menjelaskan bahwa pengelolaan ketela disana masih mengikuti cara berpikir orang sebelumnya. pengolahan tanaman ini hanya diproduksi masyarakat untuk bahan pokok pembuatan nasi, tape, gethuk, sama ketela goreng saja. Padahal jika masyarakat disana mau berpikir kreatif sedikit maka tanaman ini dapat meningkatkan nilai guna bagi produsen tentunya. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan desa tersebut masih menganut cara sebelumnya yaitu karena peralatan yang dibutuhkan masih belum memadai, sulitnya mencari bahan-bahan tambahan yang dibutuhkan karena jauh dari perkotaan, kurangnya tekad, waktu luang yang sangat minim dan minimnya modal.

Dari masalah yang dihadapi seperti yang dijelaskan diatas sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat maka kami mulai berusaha memecahkan masalah tersebut melalui suatu kegiatan yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir hasil yang diperoleh dari pelaksanaan yangtelah dilakukan. Pada tahap persiapan para anggota pengabdian melakukan beberapa tindakan awal seperti mengumpulkan informasi secara rinci dari masyarakat sekitar yang dipilih secara acak dan dari teori, dari informasi inilah kami mulai mengumpulkan beberapa ide untuk pembuatan suatu program yang dapat menunjang dan meningkatkan semangat serta inovasi yang sesuai dengan kepribadian masyarakat disana. Dari program-program yang telah terkumpul tadi kami mulai mencari mana program yang tepat untuk menyelesaikan dan mengantisipasi apabila terjadi suatu problem

kedepannya. Setelah mengetahui mana yang tepat untuk masalah tersebut maka perlu memikirkan tema yang tepat agar nantinya dapat memudahkan masyarakat dalam memahami maksud dari program itu.

Setelah menemukan nama tema dan judul kegiatan yang akan dipakai dalam program tersebut langkah selanjutnya kami memulai mencari materi yang cocok dengan kehidupan masyarakat disana dan juga tanpa mengurangi makna yang sebenarnya. Artinya disini kami mengombinasikan antara teori dan budaya daerah yang nantinya digunakan untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebelum tahap pelaksanaan di jalankan kami membagi beberapa divisi dimana setiap divisi berisi kurang lebih tiga orang. Divisi disini bertugas untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungnya. Dalam program ini dibantu beberapa divisi antara lain adalah divisi kegiatan, divisi peralatan, divisi konsumsi, divisi dokumentasi dan juga divisi hums.

Dalam divisi kegiatan mempunyai tugas dalam mempelancar jalannya kegiatan baik mulai dari pembawa acara, pemateri, ataupun lainnya. sedangkan divisi peralatan disini bertugas untuk menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan nantinya baik itu pemilihan tempat, peralatan yang digunakan ataupun bentuk-bentuk kegiatan yang bersangkutan dengan peralatan. Sedangkan dalam divisi konsumsi tentunya mempunyai tugas dalam mengatur konsumsi yang akan disajikan atau diberikan pada para tamu undangan. Adapun tugas dari divisi dokumentasi yaitu bertanggungjawab dalam mendokumentasi semua kegiatan yang akan dilakukan. Dan yang terakhir, tugas dari divisi humas yaitu membuat surat undangan kepada masyarakat dan

menyerakan surat undangan kepada bapak atau ibu yang ada di masyarakat, selain itu tugas lainnya yaitu sebagai penerima tamu selama kegiatan nanti berlangsung.

Apabila semua devisi sudah ditetapkan dan sudah dijalankan maka sebelum ke tahap pelaksanaan maka perlu melakukan pengecekan ulang. Pengecekan ini digunakan untuk mengantisipasi agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pengecekan antisipasi ini dilakukan disetiap devisi-devisi. Pada bagian konsumsi pengecekan dilakukan dengan memastikan apakah jumlah konsumsi sudah sesuai dengan target tamu atau belum, untuk menjaga kesalahan bagian konsumsi diminta untuk mempersiapkan konsumsi yang melebihi tamu undangan yang telah ditentukan.

Selanjutnya pada bagian kegiatan didalamnya dibagi menjadi beberapa tim pelaksana diantaranya yaitu pembawa acara, pembawa materi, dan pengisi pelatihan. Pembawa acara disini mempunyai tugas untuk mengatur jalannya acara mulai dari pembuka sampai dengan penutup. Sedangkan untuk pembawa materi mempunyai tanggung jawab dalam penyampaian materi kepada masyarakat dan menjelaskan maksud dari materi tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami khususnya oleh masyarakat. Dan untuk pengisi pelatihan kami tidak memilih seseorang dari anggota pengabdian akan tetapi kami meminta bantuan yang ahli pada bidangnya hal ini dilakukan untuk meminimalkan resiko nantinya. Untuk pelatih disini berperan dalam melatih masyarakat dalam memanfaatkan buah ketela untuk menjadi produk yang lebih berkualitas dan tentunya banyak diminati oleh konsumen. Pelatihan ini nantinya dilakukan secara

langsung kepada masyarakat tanpa melewati media apapun.

Untuk pengecekan bagian dokumentasi tidaklah serumit seperti bagian lainnya. Pada bagian ini pengecekan hanya dilakukan pada alat dokumentasi seperti camera atau handpone guna memastikan apakah alat ini terdapat masalah atau tidak dan untuk mengantisipasi kami telah menyiapkan lebih dari satu alat yang nantinya akan digunakan. Namun tidak hanya menyiapkan yang lebih banyak saja akan tetapi kami juga perlu melakukan pengecekan secara langsung untuk mengetahui tingkat kebaikan alat tersebut. Pada devisi peralatan dalam kegiatan inilah yang sangat diperhatikan terlebih utama oleh anggota pengabdian. Hal ini dilakukan karena peralatan merupakan pokok utama untuk keberhasilan suatu kegiatan yang akan dilakukan karena nantinya kegiatan ini akan dihadapkan langsung dengan peralatan yang mana peralatan ini sangatlah sulit ditemukan pada wilayah perdesaan tersebut. Untuk memastikan keamanan peralatan yang akan digunakan kelompok ini menyiapkan suatu tempat yang digunakan untuk penyimpanan alat-alat yang dibutuhkan dengan memperhatikan beberapa hal yaitu posisi tempat, keadaan dan keamanan. Alat-alat ini mencakup speaker, meja, kursi, tikar, kompor dan lain-lainnya.

Untuk Humas sendiri disini yang perlu di cek yaitu dokumen-dokumen yang nantinya diperlukan sudah disiapkan atau belum karena tugas humas disini bertanggung jawab dalam menyiapkan dokumen undangan, penyerahan kepada masyarakat serta penyambutan tamu dan penyerahan tamplate atau brosur kepada tamu undangan. Selain itu adapun tugas tambahan yang perlu disiapkan pada bagian ini yaitu

sikap yang digunakan dalam menyambut tamu undangan. Pelatihan sikap inilah yang perlu dilakukan pengecekan berkali-kali untuk mendapatkan hasil yang memuaskan saat penerimaan tamu berlangsung.

Setelah semua pengecekan dilakukan, adapun kegiatan akhir yang perlu dilakukan guna memastikan kematangan persiapan kegiatan ini sering disebut dengan gladi bersih. Pada gladi bersih ini semua divisi mulai menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Gladi bersih dilakukan mulai dari penataan tempat, penyambutan tamu, pemberian brosur, dan lainnya. Penataan tempat dilakukan didalam ruangan untuk menghindari cuaca yang berubah-ubah, untuk penataan tempat duduk tamu telah disiapkan tikar dimana nantinya tamu diminta duduk melingkar hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam memperhatikan pelatihan yang diberikan.

Penyambutan tamu ini nantinya dilakukan dengan pengisian daftar hadir yang telah disiapkan oleh bagian Humas dengan melakukan tanda tangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menjaga ketertiban para tamu undanya saat memasuki ruangan, selain itu setelah melakukan tanda tangan sebagai tim pembagian brosur akan memberikan brosur pelatihan kepada tamu undangan. Dalam penyambutan tamu ini nantinya divisi konsumsi juga berperan didalamnya untuk memberikan snack kepada tamu undangan untuk menjaga tamu agar tidak mengantuk saat kegiatan dilaksanakan. Untuk kegiatan lain ini berisi waktu pelatihan, penyampaian materi dan kegiatan tambahan untuk menghilangkan rasa bosan masyarakat.

Tepat pada tanggal 24 Juli 2020 yang merupakan waktu pelaksanaan program kegiatan yang mana semua persiapan harus dipersiapkan secara matang-matang guna bisa memaksimalkan kegiatan dalam manfaat ketela supaya dapat meningkatkan nilai guna masyarakat. Pelaksanaan ini mempunyai tema “Pemanfaatan Sumber Daya Alam Desa Pangkal Dalam Meningkatkan Nilai Guna”. Kegiatan ini dimulai pukul 8 pagi dimana para peserta yang mengikuti pelatihan diminta berkumpul didepan ruangan terlebih dahulu unntuk melakukan tanda tangan, penerimaan snack dan juga pemberian brosur. Setelah melewati tahap awal peserta dipersilakan masuk ke dalam ruangan untuk mencari tempat duduk yang diinginkan. Kegiatan ini diikuti oleh 21 perserta. Tentunya ini sudah sangat baik mengingat sulitnya medan perjalanan mereka dan jauhnya tempat tinggal mereka untuk menuju ke tempat pelaksanaan kegiatan.

Setelah dirasa peserta telah masuk semua untuk memulai kegiatan maka pembawa acara memulai dengan salam yaang kemudian diikuti rangkaian lainnya. Kali ini pengabdian memilih program kegiatan berupa pelatihan pembuatan “Puding Tape”. Puding Tape ini dipilih karena banyaknya ketela yang hanya dibuat menjadi olahan tape yang tentunya memiliki nilai jual yang sangat rendah hal ini mengingat banyaknya masyarakat yang telah memproduksinya, sehingga pengabdian saat ini berinisiatif untuk mengembangkan olahan tape menjadi suatu prroduk yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi dan tentunya masih jarang yang bisa membuatnya.

Selain memiliki nilai guna yang tinggi alasan pengabdian memilih pelatihan ini yaitu karena beberapa alasan yang mendukung seperti letak desa yang jauh dari area pembelanjaa maka kami memilih membuat produk

yang sekiranya bahan pembuatannya mudah didapatkan. Hal ini terbukti dengan adanya bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan puding ini. Adapun bahan-bahan yang diperlukan diantaranya yaitu buah, gula, susu, tape, air, nutrijel. Selain bahan dalam pembuatan ini juga memerlukan beberapa alat diantaranya yaitu panci, blender, pengaduk, kompor, dan juga cetakan serta wadah untuk membungkusnya. Setelah bahan dan peralatan telah tersedia langkah selanjutnya yaitu proses pembuatan yang mana langkah awal pembuatan. Pertama tape yang telah diambil seratnya kemudian dimasukkan kedalam blender bersamaan dengan nutrijel dan juga air. Apabila ketiga bahan tersebut telah masuk ke blender selanjutnya blender kurang lebih selama 3 menit atau sampai semua bahan tercampur dan halus.

Setelah semua bahan sudah halus tuangkan adonan puding kedalam panci untuk dimasak hingga mendidih atau meletup-letup. Sambil menunggu masukkan buah yang sudah diiris sesuai selera kedalam cetakan selain itu saat diwaktu luang untuk menghindari kebosanan maka para penganabdian memberikan beberapa kuis kepada tamu undangan sebagai keseruaan tersendiri. Apabila kuis sudah terjawab semua dan adonan yang dipanaskan telah mendidih maka langkah selanjutnya yaitu tuangkan adonan kedalam cetakan yang telah dihias dan tunggu sampai puding dingin dan mengeras. Namun tidak hanya berhenti disitu saja pelatihan yang dilakukan oleh program pengabdian dimana sambil menunggu puding siap disajikan maka para tamu undangan diberikan pembekalan yang disampaikan oleh pemateri tentang pemasaran online.

Pembekalan ini diberikan kepada masyarakat supaya pelatihan yang diberikan tidak berhenti sampai

disitu saja akan tetapi pelatihan tersebut dapat dijadikan sebuah kegiatan usaha baru bagi masyarakat yang nantinya dapat dijual melalui situs online atau lebih dikenal dengan pemasaran online. Pemasaran online adalah sebuah kegiatan penjualan yang menggunakan media sosial sebagai transaksi antara penjual dengan pembeli. Dalam pelatihan ini pemateri menjelaskan hal yang paling dasar sebelum melakukan penjualan online seperti pengenalan media sosial, manfaat media sosial, keuntungan dan kelemahan yang ada didalamnya. Pengenalan media sosial dimulai dari apa itu media sosial, jenis-jenis media sosial, kekurangan media sosial inti dari pengenalan ini yaitu untuk mengetahui secara dasar apa media sosial yang sebenarnya. Setelah pengenalan selanjutnya yaitu mengajarkan bagaimana cara melakukan pengemasan yang baik dan menarik, pengemasan suatu produk tentunya sangat diperlukan karena pengemasan suatu produk dapat mempercantik dan melindungi produk dari goncangan-goncangan yang dapat merusak suatu produk.

Selanjutnya yaitu materi tentang promosi, dan juga pembekalan pemberian label pada suatu produk yang nantinya akan dijual. Namun pembekalan ini tidak hanya sekedar teori saja yang diberikan melainkan diikuti bukti yang diperlihatkan kepada masyarakat secara langsung. Untuk pengemasan dibuktikan dengan pengemasan puding yang telah dibuat tadi yang mana puding tersebut dikemas menggunakan toples bening supaya konsumen dapat melihat kondisi produk yang dijual. Setelah melakukan pengemasan kemudian tahap selanjutnya yaitu pemasangan label produk. Pelabelan ini sebaiknya diletakkan ditempat yang mudah terlihat oleh konsumen hal ini digunakan untuk memberi kesan menarik pada

prouk yang dibuat. Pembuatan label ini disarankan memiliki nama yang unik, jelas, dan tidak terlalu panjang. Pemberian nama ini memiliki maksud supaya nama produk kita mudah untuk diingat.

Setelah melalui beberapa tahap diatas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan promosi. Promosi merupakan sebuah kegiatan yang digunakan produsen atau penjual dalam menarik konsumen untuk membeli produk yang akan dijual. Adapun beberapa cara alternatif yang harus digunakan dalam mempromosikan suatu produk diantaranya yaitu pemilihan kata yang digunakan. Pemilihan kata ini harus simpel, unik, dan tentunya harus ada kata yang dapat menarik perhatian konsumen misalnya pemberian diskon kepada konsumen yang telah membeli produk lebih dari 4 produk selama dua hari.

Selanjutnya sebelum melakukan promosi kepada orang banyak sebaiknya lakukanlah promosi kepada orang-orang terdekat terlebih dahulu melalui media sosial seperti Whatsapp, mengapa demikian? Ya, karena dengan menggunakan aplikasi inilah dapat membantu pemula untuk melatih tingkat promosi menjadi lebih baik, selain itu dengan menawarkan kepada orang terdekat juga dapat meningkatkan tingkat keberanian yang lebih besar dibandingkan kepada orang lain.

Setelah dipastikan promosimu sudah baik menurut banyak orang maka kamu dapat mencoba melakukan promosi di berbagai media sosial seperti di Fecebook, Instagram, Twiter, ataupun di website lainnya seperti Shopee, Blibli, Lazada, dan lain-laain. Dengan melakukan promosi di berbagai website diatas maka akan mempermudah produsen untuk mengenalkan

produknya kepada masyarakat di seluruh dunia untuk membeli produknya.

Selama waktu kegiatan pelaksanaan selesai maka hasil olahan tersebut di bagikan kepada masyarakat untuk dicicipi dan memperjelas seperti apa pengemasan produk secara lebih dekat. Dari kegiatan pelaksanaan program yang telah dilakukan adapun beberapa hasil yang didapatkan antara lain untuk rasa dari produk tersebut sangat cocok dengan selera para masyarakat atau tamu undangan, untuk hiasan buah pada pudingnya menurut masyarakat sangatlah simple dan elegant, dan pelaksanaan yang telah dilewati ternyata sangat diterima baik oleh masyarakat dan mereka sangat antusias dalam memahami pelatihan yang telah diberikan untuk dipraktikkan sendiri dirumah. Hingga sebagian masyarakat melakukan pertanyaan mengenai proses pembuatannya yang dirasa kelewat saat mendengarkan.

Tidak hanya itu adapun hasil lain yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan ternyata juga membuka peluang besar dalam menjalin hubungan kepada masyarakat disana untuk kedepannya, selain itu masyarakat juga sangat berharap bahwa nantinya ada program lain yang dapat memberikan pengetahuan lain agar dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada didesa tersebut. Dengan adanya kegiatan ini mungkin memberikan dampak yang cukup baik untuk desa pangkal kedepannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki. Meskipun dampak yang timbul mungkin tidak terlalu besar akan tetapi kegiatan ini sudah memberi perubahan dimana masyarakat mulai membuka pemikiran yang lebih luas dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan selama 45 hari di desa tersebut tentunya sangat memberikan pesan dan kesan tersendiri bagi saya maupun teman pengabdian lainnya. Bagi saya kesan yang sangat tak terlupakan ialah dimana kita diajarkan untuk dapat bertahan ditengah-tengah masyarakat yang memiliki aneka sifat yang beragam dan juga lingkungan yang dikelilingi oleh perbukitan yang tentunya banyak perpohonan itulah merupakan tempat terindah dalam pandangan saya. Selain itu saya juga mendapatkan pengalaman tentang menjalankan suatu kegiatan yang dilakukan secara organisasi. Tidak hanya itu saja kesan dari pengabdian yang saya dapat karena menurut saya pengalaman yang diperoleh didalam pengabdian merupakan kesan terindah yang pernah saya alami karena saya disana di didik untuk dapat bekerjasama dan saling mempercayai kepada teman satu perjuangan untuk mensukseskan kegiatan yang telah dirancang. Adapun kesan lainnya yang saya peroleh yaitu suasana desa dan juga keramahan warga sekitar yang selalu mendukung apapun kegiatan yang kami lakukan.

KEINDAHAN WARNA DARI PUNCAK PANGKAL Darimu, Untukku

(Lindri Fransiska Diana)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) umumnya dilaksanakan oleh mahasiswa S-1 di berbagai perguruan tinggi menjelang akhir studi. Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang diikuti para mahasiswa sebagai syarat kelulusan dari sebuah perguruan tinggi. Beberapa perguruan tinggi tidak hanya melaksanakan KPM di wilayah lokasi perguruan tingginya saja, namun juga keberbagai daerah, provinsi, dan kabupaten di seluruh Indonesia. Ada yang dikirimke wilayah-wilayah tertinggal, terpencil, dan wilayah berbatasan.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang dinantikan oleh setiap mahasiswa, salah satunya di IAIN Ponorogo. Sebab, KPM menjadi salah satu mata kuliah wajib dengan 4 sks yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM dilakukan oleh mahasiswa semester 6 dengan berbagai persyaratan yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). LPPM menjadi lembaga yang menaungi pelaksanaan KPM di IAIN Ponorogo.

Tahun 2022 merupakan tahun pertama pelaksanaan KPM secara *offline*, setelah dua tahun sebelumnya KPM dilaksanakan secara *online*. Tentunya, pelaksanaan KPM 2022 secara *offline* ini telah melalui beberapa pertimbangan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Di samping itu, juga untuk menumbuhkan antusias tersendiri bagi setiap mahasiswa. Segala harapan baik terlukis dalam diri mahasiswa yang akan melaksanakan KPM 2022. Tahap demi tahap dilalui oleh

setiap mahasiswa sebelum pelaksanaan KPM 2022. Pengalaman, pelajaran, tantangan, dan segala hal baru menjadi sesuatu yang dinantikan. Dari sinilah semua cerita itu dimulai.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwasannya terdapat beberapa tahap yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum pelaksanaan KPM 2022. Mulai dari tahap sosialisasi pelaksanaan KPM 2022, pendaftaran peserta, penyerahan bukti pendaftaran, penetapan calon peserta, hingga pelaksanaan KPM 2022. KPM 2022 dilaksanakan selama 6 minggu secara kelompok dengan total 120 kelompok yang masing-masing terdiri dari 20-22 anggota. Terdapat dua jenis KPM, yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan prodi yang sama. Sedangkan Multi Disiplin merupakan kegiatan KPM yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang berbeda.

Saya menjadi salah satu anggota di kelompok KPM 94 Mono Disiplin. Nama-nama yang tertera di dalam daftar kelompok terdapat dua kelas dari prodi yang sama yaitu Ekonomi Syariah kelas C dan D. Anggota dari kelompok KPM 94 Mono Disiplin, berasal dari berbagai daerah di Indonesia, antara lain Magetan, Ngawi, Madiun, Pacitan, Blora dan Ponorogo. Dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda, tentunya memiliki banyak perbedaan antara satu dengan lainnya. Adanya perbedaan tersebut, menjadi tantangan tersendiri hingga kemudian timbul rasa saling melengkapi antara satu dengan lainnya. Tentunya hal ini melalui proses yang cukup panjang dan menyenangkan.

Pada kesempatan kali ini kelompok KPM 94 Mono Disiplin bertempat di Dusun

NglumpangDesaPangkalKecamatan Sawo Kabupaten Ponorogo. Desa tersebut terletak tepat diperbatasan Ponorogo-Trenggalek. Dengan kondisi geografis sejuk dan dingin. Udara dingin karena adanya angin yang berhembus hampir sepanjang hari, sehingga sinar matahari tidak terasa panas saat menyentuh kulit. Kondisi yang demikian sangat berbeda dengan kondisi di kota, sehingga masing-masing dari anggota kelompok KPM 94 Mono Disiplin memerlukan adaptasi terhadap cuaca di sana.

Masyarakat di Dusun Nglumpang memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan penyambutan yang hangat oleh setiap anggota masyarakat terhadap kedatangan kelompok KPM 94 Mono Disiplin pada saat tahap survei hingga pelaksanaan KPM 2022. Kami diberikan tempat tinggal yang nyaman serta fasilitas yang lebih dari cukup. Tempattinggaltersebuttepat di sebelah timur masjid Al-Huda, yaiturumah Bapak Tulus, tempat yang sangat strategiskarenaberadatepat di pinggirjalanrayautamaPonorogo-Trenggalek. Kami sangat bersyukur ditempatkan di Dusun Nglumpang, karena masyarakatnya mampu menerima kami dengan sangat baik.

Menjadi rahasia umum bahwasanya setiap masyarakat memiliki kultur yang berbeda antara satu daerah dengan lainnya. Begitu juga dengan masyarakat Dusun Nglumpang. Banyak perbedaan kultur jika dibandingkan dengan daerah asal saya. Dengan adanya perbedaan tersebut, harus dibarengi dengan adaptasi terhadapnya. Di samping itu, menambah wawasan baru bagi saya hingga kemudian bisa menentukan bagaimana harus bersikap di dalamnya.

Mayoritas masyarakat Dusun Nglumpang bekerja sebagai petani, pengrajin dan peternak. Petani disana umumnya adalah petani jagung dan ketela, sedangkan untuk peternak ialah kambing etawa, umumnya banyak terdapat rumah yang memiliki kambing etawa yang jumlahnya lebih dari satu. Selain itu mayoritas ibu rumah tangga di sana membuat kerajinan tas anyaman serta terdapat pengrajin tusuk sate yang memanfaatkan sumber daya yang ada yaitu bambu. Jika dilihat dari keadaan yang demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat Dusun Nglumpang berkecukupan dari segi ekonomi. Berdasarkan informasi dari Ibu Yun yang merupakan salah satu pengrajintas anyaman, anyaman tersebut akan disetorkan kepada pengepul yang kemudian akan dipasarkan diberbagai kota di seluruh Indonesia. Begitupun dengan kerajinan tusuk sate tersebut juga akan disetorkan kepada pengepul.

Seperti yang dipaparkan di atas, bahwa KPM 2022 dilaksanakan selama 6 minggu. Di minggu pertama, kami melakukan silaturahmi ke rumah Ibu Ning, Ibu Titik, Bapak RT, Ketua Karang Tarunadan Bapak Kamituo,. Tentunya, niat kami untuk silaturahmi disambut dengan sangat baik dan hangat oleh mereka. Di samping itu, kami juga mempersiapkan kegiatan-kegiatan penunjang serta mulai memikirkan kegiatan inti yang akan dilakukan selama pelaksanaan KPM di Dusun Nglumpang. Selain itu kita juga mencari informasi lebih mendalam terkait potensi yang ada melalui masyarakat sekitar ketika jalan-jalan pagi.

Pada tanggal 6 Juli, terdapat kegiatan Posyandu rutin bulanan yang bertempat di Posko KPM 94 Mono Disiplin. Dengan demikian kami ikut serta membantu dalam kegiatan tersebut. Dalam kegiatan tersebut kami membantu mencatat absen, mengukur tinggi dan berat

badan serta mencatatnya dan memberikan vitamin. Dalam kegiatan tersebut sangatlah menambah wawasan bagi kami dalam hal kesehatan dan perkembangan anak-anak balita terutama di Dusun Nglumpang, Desa Sawo. Berkat kekompakan anggota KPM dan petugas posyandu, kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan lancar.

Pada tanggal 10 Juli 2022 bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha, kami berencana untuk melakukan takbir bersama masyarakat di Masjid Al-Huda. Hal ini tentunya banyak mengundang antusias dan partisipasi masyarakat sekitar. Setelah sholat idzul adha dilaksanakan, warga Dusun Nglumpang merayakan Idul Adha dengan menyembelih beberapa ekor kambing di Masjid Al-Huda. Penyembelihan dilakukan oleh masyarakat setempat dibantu anggota laki-laki KPM 94 Mono Disiplin.

Selanjutnya kegiatan rutin yang kami laksanakan adalah membantu kegiatan TPA Al-Muttaqin yang bertempat di Masjid Al-Huda yakni setiap hari Senin sampai Kamis. Selain di TPA Al-Muttaqin juga ikut membantu di TPA Al-Falah yang bertempat di Masjid Al-Falah yakni di bawah pimpinan ustad Jarwo. Di TPA Al-Falah juga dilaksanakan pada setiap hari Senin-Kamis, sedangkan di TPA yang bertempat di rumah bu Ana kami hanya bisa membantu pada hari Sabtu saja. Dengan demikian anggota kami dibagi rata untuk ikut membantu kegiatan TPA tersebut.

Pada tanggal 11 Juli terdapat lagi kegiatan Posyandu yang bertempat di Dusun Krambil. Pada kesempatan kali ini saya mendapat tanggung jawab menjadi PJ dalam kegiatan ini. Pada kegiatan ini kami mengirimkan 6 anggota kami untuk ikut membantu kegiatan Posyandu disana. Disana kami disambut sangat baik dan ramah oleh masyarakat sekitar. Tugas kami sama seperti Posyandu tanggal 6 Juli kemarin, disini kami

sudah mulai lebih paham dengan job masing-masing, dengan demikian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Walaupun lokasi yang kita datangi terhitung jauh dari posko dan memiliki medan jalan yang sulit dan sepi, kami tentunya mendapat hal dan pengalaman baru disana, di ketinggian Dusun Krambil kami melihat pemandangan yang indah dari atas.

Pada tanggal 18 Juli, kami mulai merambah ke ranah pendidikan. Sesuai permintaan dari Ibu KepalaSekolah SDN 4 Pangkal, dimana kami diminta untuk membantu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di SDN 4 Pangkal. Pada tanggal tersebut kami silaturahmi ke SDN 4 Pangkal dan menyampaikan maksud serta tujuan sesuai permintaan dari Ibu KepalaSekolah. Guru-guru di sana menerima dengan sangat baik dan mempersilakan kami untuk turut bergabung melakukan KBM selama pelaksanaan KPM 2022.

Kami disana dipersilahkan untuk mengajar PBB dan mengajar kelas 1 sampai 6. Dengan demikian anggota kami juga dijadwal rata untuk mengajar disana. Saya pribadi terjadwal hari Selasa dan Kamis yaitu mengajar kelas 1 dan 3. Banyak hal baru yang saya temukan disana, bagaimana kondisi ruang belajarnya, proses pembelajarannya, perbedaan karakter anak dan masih banyak lagi. Disini saya dan teman-teman berupaya yang terbaik untuk siswa SDN 4 Pangkal yang menyambut hangat kami dengan kesiapan mereka untuk menerima hal baru dari kami. Kami disini membantu mulai pukul 08.00 pagi sampai 12.00 siang.

Melihat kondisi yang ada, terlihat jelas bahwa sekolahan ini butuh perhatian khusus, sebab SDN 4 Pangkal semua Guru terdiri atas Guru Perempuan saja serta tidak adanya Guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga tidak terdapat Petugas Kebersihannya, oleh

karena itu kondisi sekolahan masih kurang rapi dan asri. Di SDN 4 Pangkal ini jumlah siswa dapat dikategorikan sangat minim karena jumlah siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 hanya sekitar 69 siswa, tentu dapat disimpulkan bahwa rata-rata satu kelas hanya terdapat kurang lebih 10 siswa.

Selain kegiatan diatas kami juga memiliki sebuah ide proker yaitu ecobric. Ecobric merupakan sebuah kegiatan untuk memanfaatkan sampah plastic rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai guna. Produk tersebut diantaranya yaitu perabot rumah. Perlengkapan yang diperlukan ialah botol aqua tanggung bekas, gunting, lem kaca, dan tusuk untuk memadatkan sampah plastik yang telah digunting kecil. Disini kami memperoleh sampah plastic dari warga yang kita ambil dari rumah kerumah setiap hari Jumat. Setelah sampah diambil dari rumah kerumah kita mengguntingnya kecil- kecil kemudian dimasukkan botol dan dipadatkan, setelah padat beberapa botol tersebut dirangkai menggunakan lem kaca menjadi sebuah perabot rumah yaitu kursi.

Pada minggu keempat, banyak proker yang kita laksanakan yakni pada tanggal 24 Juli 2022 yaitu “Sosialisasi Untuk Meningkatkan Nilai Jual Tanaman Singkong dengan Membuat Produk Olahan dari Tape Singkong dengan Melalui Pembuatan Bolu Tape Singkong dan Puding Tape”, “Sosialisasi Untuk Meningkatkan Daya Saing Olahan Pangan di Desa Pangkal dengan Memperkenalkan Labeling dan Packaging”, serta “Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Plastik dengan Cara Membuat Ecobric dan Memperkenalkan Produknya” yang diikuti oleh ibu-ibu masyarakat sekitar. Untuk mentor pelatihan bolu tape disini kami memanggil seorang pengusaha roti dari Kota Ponorogo.

Ketiga kegiatan diatas dilaksanakan serentak pada hari yang sama dengan waktu yang bersamaan pula, kegiatan dimulai pada pagi hari dengan persiapan yang sudah baik. Para undangan datang tepa twaktu dan sangat antusias dalam mengikuti acara yang ada, selain kegiatan sosialisasi kami juga mengadakan sebuah dorprizz bagi yang bisa menjawab kuis dari kami. Dengan begitu kegiatan tidak membosankan, antusias warga yang baik juga menambah keseruan acara yang ada. Di kegiatan ini kami juga mendapat pengalaman baru yang sangat berkesan dan kegiatan dapat berjalan lancar.

Pada tanggal 26 Juli kami melaksanakan proker “Sosialisasi Peningkatan Nilai Guna Klobot Jagung Menjadi Produk Inovatif Berupa Kerajinan” dengan PJ saya sendiri dan teman saya, selain itu ada “Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pangkal Dengan Membuat Produk Olahan Kripik Pepaya” yang diikuti oleh anak-anak TPA Al-Falah dan Al-Muttaqin. Dengan kegiatan tersebut anak-anak akan mengerti bagaimana mendaur ulang sampah klobot menjadi kerajinan dan menikmati olahan kripik ketela. Kegiatan yang diterima dan diikuti anak-anak dengan antusias tentunya sudah menjadikan acara berjalan lancar.

Pada tanggal 27 Juli terdapat kegiatan “Pengenalan Pemasaran Online Pada Produsen Tas Anyaman Desa Pangkal”, kemudian pada tanggal 28 Juli juga terdapat kegiatan “Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pangkal Dengan Membuat Minyak dari Buah Kelapa” serta pada tanggal 29 Juli terdapat kegiatan “Pengenalan dan Pemberian Labeling Terhadap Produk Tusuk Sate Desa Pangkal”. Semua kegiatan tersebut diikuti oleh masyarakat sekitar dan dapat berjalan dengan lancar.

Pada minggu kelima tanggal 6 Agustus kami ikut berpartisipasi dalam merayakan HUT RI ke 77 dengan mengadakan lomba anak-anak dan ibu-ibu. Lomba tersebut terdiri dari anak-anak TPA Al-Falah dan Al-Muttaqin. Dalam acara tersebut lomba anak-anak terdiri dari lomba makan kerupuk, memasukkan paku dalam botol, pukul air, lomba adzan dan hafalan surat pendek. Selain itu untuk lomba ibu-ibu terdiri dari goyang balon, goyang kardus, estafet tepung, dan lomba make up. Dalam kegiatan ini saya bertanggung jawab menjadi PJ lomba ibu-ibu yaitu estafet tepung. Kegiatan tersebut dimulai dari pukul 09.00 pagi sampai jam 16.00 sore, partisipasi dan antusias sanak-anak serta ibu-ibu sangat luar biasa oleh karena itu acara dapat berjalan dengan lancar.

Selain kegiatan rutin TPA kami juga ikut berpartisipasi melalui kegiatan masyarakat terutama ibu-ibu melalui Yasinan rutin yang dilaksanakan setiap malam Senin, latihan hadroh setiap malam Sabtu di rumah Ibu Nur, mengikuti kataman serta takjiah kerumah duka salah satu masyarakat Dusun Nglumpang. Selain itu anggota laki-laki juga ikut membantu kerjabakti membangun gardu atau pos ronda di depan posko kami, bagi anggota perempuan ikut membantu menyiapkan memberikan konsumsi untuk warga yang kerja bakti.

Memasuki minggu keenam, selain lomba bersama masyarakat kami juga ikut merayakan HUT RI ke 77 bersama Karang Taruna Desa Pangkal melalui turnamen Bola Voli Kepala Desa Cup ke V. Dengan demikian kita ikut bermusyawarah bersama membahas dan mempersiapkan kegiatan tersebut, termasuk kelompok 95 dan 96 mengingat acara sudah semakin dekat. Dengan kekompakan yang ada akhirnya semua terkonsep dengan baik dan siap untuk memulai acara turnamen tersebut di

lapangan bola voli Pangkal yang berlokasi di depan SDN 2 Pangkal ketimur, tepatnya depan rumah Mas Rudi.

Kami semua anggota KPM baik dari kelompok 94, 95, dan 96 mendapat kewajiban masing-masing bersama karang taruna setempat seperti, menjadi hakim garis, pengatur papan skor, anak bola, penjaga parkir dan saya pribadi mendapat tanggung jawab untuk membantu menjaga stand. Di stand kami menjual jajanan seperti tempura, ciki-ciki, aneka macam minuman dingin dan aneka kopi. Setiap harinya semua tertib menjalankan jadwal dan kewajiban masing-masing dengan baik. Pertandingan berjalan sangat seru dan sportif, antusias warga dalam menonton poli juga sangat luar biasa.

Pertandingan voli kades cup antar dusun tersebut dimulai pada tanggal 7 Agustus yang dimulai dengan acara pembukaan lalu lanjut ke pertandingan dan dimulaisejak sore hingga malam hari. Pada setiapharinyaterdapat 2 sesipertandingan yang terdiridari 4 tim.Pada sore hari, dimulai pukul 3 atau sekitar setelah sholat asyar. Walaupun terkadang matahari masih bersinar dengan terik, tidak mematahkan semangat para pemain, panitia dan penonton yang hadir. Masyarakat dari berbagai dusun ikut merapat dan sangat antusias berpartisipasi dalam pertandingan voli antar dusun tersebut.

Pada tanggal 10 Agustus kami mulai mempersiapkan acara penutupan di Balai Desa yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus bersama kelompok 95 dan 96. Musyawarah tersebut bertempat di posko kami yaitu 94, di kesempatan kali ini saya mendapat tanggung jawab menjadi PJ konsumsi. Setelah pembicaraan bersama mengenai acara dan kenang-kenangan, akhirnya menemukan titik kesepakatan, tepat pada tanggal 12 Agustus acara penutupan dilaksanakan

dengan baik dan lancar. Disinilah kami berpamitan dengan Pemerintah Desa Pangkal secara langsung. Banyak hal dan pesandari Bapak Kepala Desa mengenai doa dan harapan kita kedepan, dan tentunya juga dengan pengambilan dokumentasi dan penyerahan kenang-kenangan dari KPM kelompok 94, 95 dan 95.

Setelah acara penutupan selesai kami bergegas untuk membahas mengenai kengan-kenangan untuk masyarakat yang akan diberikan pada saat berpamitan. Kemudian pada tanggal 13 Agustus kami seluruh anggota bersilaturahmi sekaligus berpamitan kepada warga sekitar seperti kerumah Bu Titik, Bu Ning, Bu Yun, Bu Nur Mbh Minto, Pak RT, Pak Kamituo dan Ustad Jarwo. Kami berpamitan kepada masyarakat Dusun Nglumpang untuk kembali ke rumah masing-masing dan melanjutkan studi di kampus. Salam perpisahan diiringi dengan tangis dari masyarakat Dusun Nglumpang dan seluruh anggota kelompok KPM 94 Mono Misiplin. Begitu berat berpisah dengan masyarakat yang telah menganggap kami sebagai keluarga baru.

Kemudian tepat pada tanggal 14 Agustus, kami harus berpamitan dengan tuan rumah yaitu Bapak Tulus dan Mas Agus beserta keluarga Bu Titik yang setiap harinya bersama kami, anaknya Bu Titik yaitu Sevio dan Rafki serta laluan bersama kami, kami sering bersama, bahkan seiring kegiatan kami Sevio ikut membantu kami. Untuk itu bukan hal yang mudah bagi kami semua untuk berpisah. Pada hari itu cuaca yang mendung seakan ikut bersepeda dengan perpisahan yang ada, walaupun ini semua bukan akhir, kami masih wajib menjagalaturahmi ini sampai kapanpun.

Banyak pelajaran hidup yang saya dapatkan dari pelaksanaan KPM 2022 di Dusun Nglumpang. Diantaranya, bagaimana bersikap dalam masyarakat,

bagaimana memposisikan diri di tengah-tengah masyarakat yang memiliki karakter dan latar belakang heterogen, bagaimana saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain, bagaimana hidup rukun dan harmonis antar anggota masyarakat, bagaimana bekerja sama dan ringan tangan dengan sesama anggota masyarakat, bagaimana menjunjung tinggi jiwa kekeluargaan dalam hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.

Selain dalam bermasyarakat, pengalaman dalam KBM juga saya dapatkan di sana. Seperti bagaimana cara menarik perhatian siswa, bagaimana cara memahami siswa dengan apa yang kita sampaikan, bagaimana menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, bagaimana cara mengatasi siswa dengan berbagai latar belakang dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan lainnya, bagaimana bersikap sabar dalam menghadapi siswa, dan lainnya. Di samping itu, pengalaman hidup bersama orang lain, yang dalam hal ini anggota satu kelompok KPM 94 Mono Disiplin juga saya dapatkan.

Dimana terdapat berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda antara satu dengan lainnya. Sehingga, tidak dapat dihindari terjadinya konflik, perbedaan pendapat antara satu anggota dengan lainnya. Tetapi, semua itu menjadikan saya lebih bisa memposisikan diri dalam menghadapi orang dengan karakter yang berbeda-beda, menghargai antara satu dengan lainnya, mengendalikan emosi di dalam forum, mengesampingkan ego dan lebih mengedepankan tujuan bersama, dan lainnya. Begitu banyak pengalaman, pelajaran hidup, dan juga cerita yang tak mampu dilukiskan dengan kata-kata hingga kemudian tersusun menjadi sebuah kalimat. Pastinya, cerita dan pengalaman

itu akan terus membekas serta memiliki ruang tersendiri dalam ingatan yang tak akan pernah hilang. Kebersamaan, kekeluargaan, keramahan, kesedihan, canda, tawa, bahagia, semua masih terekam indah dalam ingatan.

Untukmu Dusun Nglumpang, pertahankan, kembangkan, dan tingkatkan apa yang kalian punya, perbaiki yang bisa diperbaiki. Apa yang kami berikan tidak sebanding dengan apa yang telah masyarakat Dusun Nglumpang lakukan dan berikan. Apa yang baik dari kami, silakan diambil dan diterapkan serta dikembangkan. Dan apa yang kami dapatkan dari masyarakat Dusun Nglumpang, bisa kami terapkan kelak di kemudian hari. Disini, kita sama-sama belajar, karena belajar tidak terbatas tempat dan waktu. Terima kasih masyarakat Dusun Nglumpang Kenangan, warna-warni kehidupan, pelajaran berharga kami dapatkan darimu. Keindahanmu telah menorehkan warna-warna yang terlukis dalam kisah perjalanan hidup kami.

TENTANG KPM KU DI DESA PANGKAL

(Lukitarina)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Sebuah pengalaman belajar dari mahasiswa kepada masyarakat yang berada diluar kampus yang langsung terjun ditengah-tengah masyarakat. Dan ikut serta menaungi masalah yang dihadapi dipemukiman warga atau masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh mahasiswa semester akhir atau menjelang semester tujuh yang menempuh S1. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat wajib diikuti semua mahasiswa sebagai syarat kelulusan. Tujuan yang hendak dicapai kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu untuk menembah kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang ada.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat selalu berbeda dari tahun ketahun. Dikarenakan salah satunya adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan Kuliah Pengabdian Masyarakat dilakukan secara online atau daring. Selama dua tahun berturut-turut Kuliah pengabdian masyarakat dilakukan secara daring yang dilakukan di lingkungan sekitar masing-masing mahasiswa. Dan yang membedakan di tahun ini kuliah pengabdian masyarakat dilaksanakan secara langsung terjun di desa pangkal ponorogo dikarenakan pandemi sudah reda dan untuk menambah pengetahuan dan belajar memecahkan masalah yang ada di masyarakat sekitar.

Saya menjadi salah satu anggota dikelompok kuliah pengabdian masyarakat 94 mono disiplin. Nama-nama yang berada didalam daftar kelompok sangat tidak

asing karena kelompok mono yang dominan teman-teman satu kelas dan ada kelas lain yang sebagian sudah kenal. Anggota kelompok mono ada dari beberapa kota antara lain ada yang berasal dari Kediri, Blora, Ngawi, Magetan, Pacitan, dan ada yang asli dari Ponorogo. Dengan berbagai karakter yang berbeda-beda hal tersebut menjadi tantangan tersendiri sehingga dapat menimbulkan rasa saling melengkapi satu dengan yang lain.

Saya yang bernama Lukitarina dari jurusan ekonomi syariah kelompok 94 mono disiplin yang ditempatkan di Desa Pangkal Ponorogo. Di sini saya akan menceritakan kegiatan saya selama kuliah pengabdian masyarakat selama 42 hari di Desa Pangkal. Pasti sebelum kuliah pengabdian masyarakat dilakukan mengadakan kumpulan atau pertemuan pertama dengan anggota kelompok guna membahas terkait dengan iuran yang akan dianggarkan, dan pembagian devisa, serta membahas apa saja yang akan dibayar dan dibutuhkan. Dan selanjutnya diskusi dilakukan di WhatsApp grup dan dikemudian hari dijadwalkan untuk survey tempat dilaksanakan oleh perwakilan kelompok.

Survey pertama langsung mendatangi Balai Desa Pangkal dan dari Balai Desa diarahkan langsung ke rumah Mbah Tulus yang akan kita tempati selama kuliah pengabdian masyarakat berlangsung. Dan pada tanggal 3 bulan Juli 2022 kelompok KPM Mono Disiplin kelompok 94 kami melakukan pengantaran barang-barang keposko dan melakukan kebersihan di tempat agar besok setelah tiba di tempat bisa langsung menata tempat untuk beristirahat yang nyaman.

Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 bulan juli 2022 di desa pangkal ponorogo Pada minggu pertama kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat 94 melaksanakan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar yang sesuai dengan jadwal di buku pedoman dan pada tanggal 7 juli 2022 baru dilaksanakan pembukaan KPM didesa pangkal yang dihadiri dosen pembimbing dan jajaran perangkat desa pangkal dan diposko hari itu dikunjungi oleh dosen DPL dan ada sedikit pembahasan yang akan dilakukan selama KPM berlangsung dan saran dari beliau untuk membuat jadwal selama 40 hari dan disertai oleh penanggung jawab kegiatan masing-masing. Kebetulan di minggu pertama ini ada kegiatan pelaksanaan posyandu yang dilaksanakan di desa pangkal disini kami langsung membagi tugas dan alhamdulillah berjalan dengan lancar atas bimbingan ibu-ibu PKK dan setiapmalam kelompok kita selalu melakukan evaluasi dan rencana keesokan harinya yang akan kita lakukan dan selalu terjadwal .

Setelah melaksanakan posyandu ada senggang beberapa hari kelompok kami bergegas untuk bersih-bersih mengingat hari raya idhul adha sudah semakin dekat yang kebetulan posko kami berdekatan dengan masjid yang akan dibuat sholat saat idhul adha berlangsung. Tak terasa malam idul adha sudah tiba kelompok 94 melakukan takbir hanya didalam masjid dikarenakan mengingkat anak laki-laki hanya dua saja yang tidak memungkinkan untuk mengadakan takbir keliling yang jalannya menuju desa-desa pemukiman sangat menanjak dan hati terasa sedih menjalankan sholat idhul adha di desa orang yangjauh dari orang tua tetapi kami tetap menjalankan dengan besar hati dikarenakan tuntutan.

Dilanjutkan dengan minggu kedua kelompok kita sudah memulai membahas proker inti yang akan dijalankan dalam pengabdian masyarakat dan membuat jadwal kegiatan selama 40 hari yang telah disarankan oleh dosen pembimbing dan setiap malam selalu melakukan evaluasi setelah sholat isya'. Pada minggu kedua ini kelompok 94 ada kunjungan DPL sedikit membahas proker inti dan mulai melaksanakan proker penunjang mulai mengajar TPA dari dua tempat yaitu TPA al-mutakin dan al-Falah disini kelompok 94 langsung mambagi jadwal untuk mengajar TPA.

Di minggu ketiga Kuliah Pengabdian Masyarakat mono disiplin kelompok 94. Awalnya hanya fokus pada kegiatan penunjang dan juga melakukan proker inti yang akan dilaksanakan pada tanggal 24 juli yang akan datang yaitu pelatihan bolu tape. Dan pada tanggal 20 juli ada kunjungan DPL yakni pak faizin berkunjung keposko kelompok 94 untuk memberi arahan tentang bagaimana pembuatan artikel yang baik dan benar dan juga bagaimana cara mempublish sebuah artikel pengabdian yang tepat dan mengenalkan jurnal-jurnal untuk menerbitkan artikel. Pada minggu ketiga bertepatan pada datangnya DPL ke posko kelompok kami merasa bingung dan hampir putus asa. Selain memberikan arahan dan saran tentang artikel tapi juga kelompok kami mendapat teguran. Bapak DPL mengatakan bahwasanya jika hanya focus terhadap program penunjang yang cukup banyak dan proker inti yang hanya satu itupun kurang membangun itu sama saja dengan kita pindah tempat tidur saja. Bapak DPL mengatakan bahwasanya kita harus out of the box dalam membuat proker. Pada hari itu kelompok 94 merasa tidak bisa mencapai ekspektasi yang diinginkan oleh dosen pembimbing, setelah bapak DPL

pulang kelompok kita langsung melakukan evaluasi dan membahas proker inti tambahan setelah berdiskusi yang mulanya proker intinya hanya satu kemudian bisa berkembang menjadi Sembilan proker yang nantinya akan dijadikan sepuluh artikel.

Di akhir minggu ketiga tepat pada tanggal 24 juli banyak proker yang dilaksanakan dalam satu waktu yaitu sosialisasi meningkatkan nilai jual tanaman singkong dengan mempuat produk olahan dari tape singkong (pembuatan bolu tape singkong dan pudding tape), mengenalkan labeling pemasaran dan packaging, peningkatan nilai guna limbah plastic dengan membuat ecobrik dengan penanggung jawab masing-masing dan antusias ibu-ibu pangkal sangat menyenangkan dan sudah menganggap kami seperti putra-putrinya sendiri , alhamdulillah tiga proker berjalan dengan lancar dan sesuai dengan ekspetasi.

Diminggu keempat tepat Ditanggal 26 juli 2022 ada dua proker yang akan dijalankan ada proker peningkatan nilai guna klobot jagung menjadi produk inovatif berupa kerajinan disini teman-teman bekerja sama membagi tugas ada yang mencari kelobot jagung dari pemungkinan warga dikarena musim panen jagung ada yang mencuci kelobot jagung sampe bersih dan sampai glutut nya hilang agar tidak gatel kemudian di jemur beberapa hari agar kering, kemudian si penanggung jawab merakit atau membuat kerajinan yang indah untuk disosialisasikan keanak-anak TPA karena sasaran kerajinan ini untuk anak-anak dan ibu-ibu, dan proker kedua ditanggal 26 yaitu membuat produk olahan kripik pepaya dan sama penangung jawab membagi tugas agar cepat jadi olahannya salah satunya ada yang mengupas pepaya ada yang memasrah papaya secara

memanjang ada yang menguleni dengan garam lalu dengan adonan tepung selanjutnya ada yang mengoreng dan ditunggu agar benar-benar minyaknya hilang kemudian bisa di packing serta dikasih label agar indah dan menarik. Kemudian itu disosialisasikan kepada ibu-ibu yang ada di TPA sebab anak-anak TPA al-falah sebagian besar diantar oleh orang tuannya dan memberi testimoni haril olahan keripik pepaya kelompok 94 kepada anak-anak dan ibu-ibu yang ada di TPA terdebut.

Memang minggu pertengahan ini padet-padetnya dan proker inti semua dijalankan pada akhir minggu ke tiga dan minggu keempat tepat pada tanggal 27 ada proker pengenalan pemasaran online pada produsen tas anyaman desa pangkal disana kelompok kita mendatangi kediaman ibu yuni selaku tempat kerajinan tas anyaman disana kita menjelaskan atau mengenalkan tentang online marketing pada ibu-ibu pengrajin desa pangkal agar tas anyaman yang dibuat bisa dikenal lebih jauh oleh masyarakat luas lain.melalui media sosial atau aplikasi dagang online seperti shopee, Lazada ,whatsapp dll. Setelah semua paham tentang pemasaran online kami mengakhiri pertemuan dan yang sangat tidak diduga keluarga ibu yuni sudah meyiapkan hidangan untuk makan siang kemuan makan bersama-sama dengan ibu yuni dan ibu-ibu yang lain.

Pada tanggal 28 juli 2022 kelompok kami menjalankan proker membuat minyak VCO dari buah kelapa yang awalnya kelompok kami sama sekali tidak mengetahui awalnya hanya ingin membuat olahan minyak goreng kemudian ada usul yang menarik dari bapak DPL yang memberi ide untuk membuat minyak VCO dan diberi tahu cara pembuatan bisa menyimak dari yputube dan sipenanggung jawab mulai membagi tugas

dan baiknya tuan rumah memberi pinjaman alat untuk menghancurkan kelapa atau mesin penggiling kelapa jadi kelompok kita hanya tinggal memeras saja tidak perlu susah-susah untuk memarut kelapa tersebut. Setelah step by step aturan yang melihat dari tutorial youtube berhasil dipraktekkan didiamkan beerapa hari dan hasilnya langsung ditangani oleh penanggung jawab dan di sosialisasikan atau dikenalkan kepada warga sekitar kalau kelapa tidak hanya dibuat untuk minyak saja.

Pada tanggal 29 juli 2022 kelompok kami mengenalkan lebeling terhadap produk tusuk sate di desa pangkal dikarenakan banyak sebagaimana masyarakat yang ada didesa pangkal membuat tusuk sate atau tusuk untuk pentol goreng yang hanya biasa saja ada nya pegabdian masyarakat didesa pangkal kelompok kami mengenalkan apa itu lebeling kepada masyarakat dengan adanya lebeling akan menambah harga jual suatu broduk dikarenakan adanya lebeling untuk menarik minat beli konsumen yang lebih banyak peminatnya.

Disela-sela melaksanakan proker inti kelompok kami juga masih melaksanakan proker penunjang tetap mengajar TPA di dua tempat yakni al-mutakin dan al-falah yang sesuai jadwal yang telah ditentukan diawal dan ikut serta mengajar anak-anak SD 4 pangkal di kelas ada yang mengajar dilapangan seperti pertepatan akan ada kegiatan 17 agustus Sd 4 pangkal mempersiapkan gerak jalan yang dipandu oleh kelompok KPM 94 tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari awal dan mengikuti kegiatan keagamaan didesa pangkal seperti ikut yasinan, hadroh, dan khotmil Qur'an.

Tidak terasa semua proker inti sudah terlaksana diminggu ke lima kami focus pada kegiatan lomba-lomba

untuk memperingati hari 17 agustus di desa pangkal disini kelompok kami tidak melibatkan karang taruna untuk mengadakan lomba-lomba dikarenakan sasaran lomba hanya anak-anak TPA yang diadakan di masjid al-mutakin dan al-falah dan ibu-ibu desa pangkal disini penanggung jawab lomba membagi lomba-lomba dan sekaligus penanggung jawab setiap perlombaan dan disini kita dapat petik pembelajaran contoh diacara kegiatan 17 agustusan ini kelompok kita hanya membatasi budget 600rb dan bagaimana acara tetap berjalan meriah dalam budget segitu, tentu bisa berjalan dengan lancar berhubungan sasaran lomba sebagian besar adalah anak-anak jadi kita belikan hadiah yang sangat disukai anak-anak yakni jajanan, begitupun ibu-ibu masih bisa kita memberikan yang agak ada harganya perabotan rumah tanggayang menarik antusias ibu-ibu warga pangkal. Kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 7 agustus 2022.

Setelah melakukan rapat kelompok 94 kegiatan agustusan yang akan dijalankan pada tanggal 7 mendatang dan sudah menjalankan semua proker inti. Setelah itu ketua kelompok kami mendapat informasi bahwasana karang taruna pangkal mengajak tiga kelompok yang ada dipangkal untuk membantu kegiatan kades cup turnamen bola voli yang diselenggarakan pada tanggal 6 sebelum lomba dilaksanakan. Pada tanggal 3,4,5 setiap malam kita melakukan rapat dan dibagi perdevisi rapat ini dilakukan dengan cara gabugan dari kelompok 94, 95, 96 dan semua karang taruna pangkal tidak terasa h- semangkin dekat karang taruna pangkal memberi info bahwasana h-1 akan diadakan kebersihan dilapangan bola voli dan mempersiapkan apa yang dibutuhkan saat turnamen berlangsung ketiga kelompok bersepakat untuk membagi jadwal lapangan maupun yang jaga stand juga

membuat jadwal agar setiap hari satu kelompok yang jaga stand tak terasa waktu semakin dekat dengan turnamen tersebut pembukaan semua kelompok dan karang taruna wajib hadir dan di hari selanjutnya boleh dijadwal namun penutupan juga seperti itu harus semua kelompok hadir. Tidak terasa hari demi hari berlalu kelompok demi kelompok bergiliran untuk ikut andil didalam turnamen bola voli guna memperingati kemerdekaan ditahun ini yang sudah dua tahun tidak ada acara sama sekali dikarena covid-19 dan ditahun ini alhamdulillah bisa memperingatinya tidak terasa waktu sudah hampir selesai tepat tanggal 12 ada acara penutupan KPM di balai desa pangkal pagi itu semua kelompok berkumpul di balai desa untuk acara penutupan Kuliah pengabdian yang dipimpin langsung oleh pak kepala desa pangkal. hari demi hari berganti di tepat hari penutupan turnamen bola voli tepat malam terakhir kelompok 94 Kuliah Pengabdian Masyarakat setelah acara final dan penutupan bola voli kelompok 94 mengadakan acara malam terakhir dengan membuat acara bakaran bersama-sama dan bersepakat untuk membayar 10.000@ untuk membeli frozen food semuanya setuju dan acara berlangsung dengan senang gembira menikmati hidangan ditengah rintiknya air hujan bercucuran taak terasa malam ini malam terakhir saya bersama teman-teman kelompok 94.

Padaminggu keenam tepat tanggal 14 pagi tepat ditanggal kepulangan kelompok 94 dibagi untuk berpamitan kesesepuh-sesepuh dan pak RT dan warga didesa pangkal dan tidak lupa memberi bingkisan kepada beliau yang kita datangi. Tidak terasa 42 hari sudah kami jalani bersama-sama kini akhirnya kita kembali kerumah masing-masing dengan pengalaman yang sudah kami

dapatkan selama didesa pangkal untuk jenjang hidup sesungguhnya bermasyarakat.

Pengalaman yang saya peroleh selama KPM 42 hari didesa pangkal yakni menjadi lebih dekat dengan masyarakat,serta dapat berbagi ilmu yang sudah diperoleh ketika kuliah dan tidak Cuma itu saja masih ada yang lain. Kesan yang saya peroleh selama KPM 42 hari di desa pangkal adalah memperoleh teman baru yang sebelumnya tidak kenal menjadi kenal dekat bahkan sudah seperti keluarga sendiri tinggal satu rumah dan setiap hari melakukan kegiatan bersama-sama. Serta berbagi ilmu mengajar SD dan TPA. Masyarakatnya juga menerima dengan baik kedatangan anak-anak KPM setiap ada kegiatan kelompok KPM selalu diajak untuk berkontribusi meskipun anak-anak KPM masih belajar. Pesan untuk warga desa pangkal adalah tetap menjaga keharmonisan, kerukunan dengan sesama semoga diberi kesehatan dan umur panjang supaya dilain kesempatan bisa bertemu kembali dengan keadaan yang lebih baik lagi dari sebelumnya . untuk mbah tulus ssekeluarga saya dan kelompok 94mengucapkan banyak-banyak terimakasih selama 42 hari sudah diberikan tempat singgahan yang nyaman tanpa kekurangan suatu apapun ini bukan akhir perpisahan namun ini jembatan untuk silaturahmi. Dan jga saya berterimakasih kepada bapak lurah dan semua warga masyarakat desa pangkal sudah meneria kelompok saya didesa pangkal untuk melakukan pengabdian masyarakat .dan kepada teman-teman terimakasih atas kerjasamanya selama 42 hari suka duka yang kita jalani pengalaman yang kita tempuh tidak akan dapat diulang kembali simpanlah dan kenanglah perjalanan kita bersama sebagai cerita terindah.

CERITA SINGKAT KPMKU DI DESA PANGKAL

(Luluk Kusumaningsih)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Pengabdian adalah suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat dua jenis pilihan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu Multi Disiplin dan Mono Disiplin,

dimana jenis KPM Multi Disiplin merupakan pembagian kelompok yang dibagi dengan berbagai jenis jurusan, sehingga dalam satu kelompok ada berbagai jurusan yang berbeda-beda. Sedangkan jenis KPM Mono Disiplin merupakan pembagian kelompok sesuai dengan jurusan masing-masing. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022, terdapat 120 kelompok yang dibagi langsung oleh LPPM.

Saya menjadi salah satu anggota kelompok KPM 94 Mono Disiplin, yang bertempat di Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Nama-nama yang tertera didalam daftar kelompok sangat tidak asing bagi saya karena kelompok tersebut merupakan kelompok mono disiplin yang mana dominan teman-teman satu kelas dan ada kelas lain yang sebgain sudah saling mengenal. Anggota kelompok 94 Mono Disiplin berasal dari berbagai kotayaitu, ada yang berasal dari ponorogo, pacitan ngawi, magetan dan blora. Dengan berabagai karakter yang berbeda-beda hal itu akan menjadi tantangan sendiri sehingga dapat menimbulkan rasa saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Terdadapat tiga kelompok yang ada di Desa Pangkal, yaitu kelompok 94 (Mono Disiplin), kelompok 95 (Mono Disiplin) dan kelompok 96 (Multi Disiplin). Untuk kelompok 94 dan 95 (Mono Disiplin) yaitu kelompok yang melakukan program pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dengan menimbang kebutuhan masyarakat. Untuk kelompok 96 (Multi Disiplin) yaitu kelompok yang melakukan program pengabdian dengan berbasisi pada kebutuhan utama masyarakat dan tidak diharuskan sesuai bidang studi tertentu.

Sebelum Kuliah Pengabdian Masyarakat dilakukan pastinya melakukan survey terlebih dahulu di desa Pangkal dengan mendatangi kantor desa pangkal untuk bertemu dengan Bapak Kepala Desa Pangkal. Sesampainya di kantor Desa Pangkal kami disambut dengan baik oleh perangkat desa dan Kepala desa pangkal, kepala desa pangkal yakni bapak Supriyanto beliau sangat antusias sekali dengan kedatangan kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Beliau memberikan informasi tentang desa pangkal seperti informasi jumlah penduduk, informasi demografis, jenis mata pencaharian dan banyak lagi informasi yang beliau berikan kepada kami. Tidak lupa juga kami bertanya terkait posko yang akan ditempati selama KPM berlangsung. Kelompok 94 menempati rumah Bapak Tulus yang berada di Dukuh Nglumpang.

Pada hari minggu tanggal 3 Juli 2022 kami sekelompok kembali mengunjungi Desa Pangkal guna melakukan bersih-bersih posko yang akan ditempati selama 42 hari kedepan, serta melakukan interaksi dengan warga sekitar sebagai bentuk pengenalan. Pada hari itu juga kami mengantar barang-barang ke psoko, supaya ketika pemberangkatan pada tanggal 4 Juli 2022 tidak kesusahan membawa barang bawaan. Sebelum berangkat menuju posko perwakilan kelompok mengikuti acara pembukaan KPM di lapangan Gedung Graha Watu Dhakon. Tidak hanya itu, perwakilan kelompok juga ada yang mengikuti pembukaan KPM di Kecamatan dengan dihadiri masing-masing DPL kelompok. Pada tanggal 7 Juli 2022 kami kelompok 94,95,96 melakukan pembukaan KPM di Balai Desa Pangkal, yang dihadiri DPL dari masing-masing kelompok dan juga perangkat desa.

Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 6 minggu. Dimana minggu pertama, kami melakukan silaturahmi ke rumah Bapak RT, Bapak Kasun, Ketua Karang Taruna. Tentunya niat kami untuk bersilaturahmi disambut dengan sangat baik dan hangat oleh mereka. Kami melakukan pendekatan dengan masyarakat, ikut serta melakukan kegiatan ibu-ibu dan bapak-bapak yasinan. Pada tanggal 6 Juli 2022 ada kegiatan posyandu balita kami ikut serta membantu ibu-ibu pkk dalam melancarkan kegiatan posyandu balita. Dikarenakan pelaksanaan KPM bertepatan dengan Hari Raya Idul Adha kami berkontribusi ikut serta membantu dalam pembagian daging qurban di masjid. Pada malam takbiran kami berkontribusi dengan anak-anak setempat untuk melakukan takbiran di masjid. Pada minggu pertama ini kelompok kami juga sudah mulai ikut mengajar TPA di masjid Al-Huda dekat dengan posko. Disetiap minggunya kami membagi jadwal mengajar TPA, yasinan ibu-ibu, piket kebersihan, sampai dengan piket masak setiap harinya.

Pada minggu kedua kelompok kami sudah memulai membahas proker inti yang akan dijalankan dalam pengabdian masyarakat dan membuat jadwal kegiatan selama 40 hari yang telah disarankan oleh dosen pembimbing lapangan dan setiap malam melakukan evaluasi setelah sholat isya'. Pada minggu kedua ini kelompok kami juga sudah menjalankan proker penunjang mulai mengajar TPA di dua tempat yaitu TPA Al-Mutaqqin dan TPA Al-Falah disini kelompok kami 94 langsung membagi jadwal mengajar TPA. Pada tanggal 17 Juli 2022 diadakan event TPA As-salam 2 dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha yang mana panitianya termasuk teman-teman KPM dan panitia tersebut

termasuk gabungan dari kelompok KPM 94,95, dan 96. Pada acara itu anak-anak TPA As-Salam 2 antusias sekali mengikuti acara event tersebut.

Pada minggu ketiga, kami mulai merambah ke ranah pendidikan. Pada hari senin tanggal 18 Juli 2022 kami melakukan silaturahmi ke SD N 4 Pangkal dan menyampaikan maksud serta tujuan kami. Guru-guru disana menerima dengan sangat baik dan mempersilahkan kami untuk turut bergabung melakukan kegiatan belajar mengajar selama pelaksanaan KPM 2022. Kami di mintai untuk mengajari PBB yang mana siswa-siswi SD N 4 Pangkal akan mengikuti lomba baris berbaris yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2022. Selain mengajar PBB kami juga dimintai untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Kami langsung membagi jadwal untuk mengajar setiap harinya di SD N 4 Pangkal.

Pada tanggal 20 Juli 2022 ada kunjungan DPL, yang mana DPL kelompok 94 yaitu pak Faizin berkunjung ke posko untuk memberikan arahan tentang bagaimana menyusun artikel yang baik dan benar dan juga bagaimana cara mempublish sebuah artikel yang tepat dan mengenalkan jurnal-jurnal untuk menerbitkan artikel. Selain memberikan saran dan arahan tentang artikel tetapi kelompok kami juga mendapat teguran. Bapak DPL mengakatan bahwa jika hanya fokus terhadap program penunjang yang cukup banyak dan proker inti yang hanya satu kurang membangun, bapak DPL juga mengakatan bahwa kita harus out of the box dalam membuat proker. Pada hari itu kelompok 94 merasa tidak bisa mencapai ekpektasi yang diinginkan oleh dosen pembimbing. Setelah itu kami langsung melakukan rapat membahas proker inti tambahan setelah berdiskusi proker inti yang mulanya hanya satu kemudian bisa

berkembang menjadi Sembilan proker yang nantinya akan dijadikan artikel.

Di akhir minggu ketiga tepat tanggal 24 Juli 2022 banyak proker yang dilaksanakan dalam satu waktu yaitu dengan tema “Pendayagunaan Potensi Sumber Daya Alam & Sosialisasi Marketing Produk”. Yang mana yaitu meningkatkan nilai jual tanaman singkong (pelatihan bolu tape dan pudding tape), mengenalkan labeling pemasaran dan packaging, serta pemanfaatan limbah plastik dengan membuat ecobrick. Antusiasme ibu-ibu dukuh Nglumpang sangat menyenangkan dan Alhamdulillah ketiga proker tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

Pada minggu keempat pada tanggal 26 Juli 2022 terdapat dua proker inti yang dilaksanakan yaitu ada proker peningkatam nilai guna klobot jagung menjadi produk inovatif berupa kerajinan, disini teman-teman bekerjasama membagi tugas ada yang mencari klobot jagung dari pemukiman warga, ada bagian yang mencuci klobot jagung sampai bersih kemudian dijemur beberapa hari hingga kering dan memberikan warna supaya terlihat cantik dan bagus. Kemudian klobot tersebut di rakit dan dibuat menjadi sebuah kerajinan yang indah dan disosialisasikan kepada anak-anak TPA dan ibu-ibu. Proker yang kedua yaitu membuat produk olahan keripik pepaya, karena disana pepaya hanya dianggurkan saja jika sudah matang tidak laku untuk dijual, kemudian kelompok kami berinisiatif untuk mengenalkan produk olahan pepaya menjadi stick pepaya. Kemudian produk tersebut di bungkus dan dikasih label supaya terlihat menarik, kemudian produk itu disosialisasikan kepada ibu-ibu serta anak-anak TPA sebab anak-anak yang mengaji di Al-Falah sebagian diantar oleh orang tuanya

dan memberikan testimony hasil olahan stick pepaya kelompok 94 kepada anak-anak dan ibu-ibu yang ada di TPA tersebut.

Pada tanggal 27 Juli 2022 ada proker pengenalan pemasaran online pada produsen tas anyaman di Dukuh Nglumpang disana kami mendatangi kediaman ibu yuni selaku pengrajin tas anyaman.. disana kami menjelaskan atau mengenalkan tentang online marketing pada ibu-ibu pengrajin tas anyaman di dukuh nglumpang yang dibuat bisa dikenal luas oleh banyak orang. Melalui media sosial atau aplikasi dagang online seperti shopee, lazada, whatsapp, instagram, dll. Setelah semua paham tentang pemasaran online kami mengakhiri pertemuan dan yang tidak disangka keluarga ibu yuni sudah menyiapkan hidangan untuk makan siang bersama-sama dengan ibu-ibu yang lain.

Hari kamis tanggal 28 Juli 2022 kami melakukan proker membuat VCO dari buah kelapa, yang awalnya kelompok kami tidak mengetahui bagaimana cara pembuatannya, awalnya kelompok kami ingin membuat minyak kelapa, kemudian bapak DPL memberi saran untuk membuat VCO dan memberi tahu cara pembuatannya bisa menyimak di youtube atau internet. Kemudian kelompok kami mulai membagi tugas, baiknya lagi tuan rumah memberi pinjaman alat untuk menggiling kelapa, jadi kami hanya tinggal memeras santan tidak perlu susah untuk memarut kelapa. Setelah langkah demi langkah dilakukan dan berhasil dipraktikkan maka didiamkan selama beberapa jam dan hasilnya langsung kelihatan dan produk VCO tersebut disosialisasikan dan dikenalkan kepada warga masyarakat sekitar, kalau kelapa tidak hanya dibuat untuk santan saja tetapi juga bisa dijadikan produk yang lain.

Pada tanggal 29 Juli 2022 kelompok kami mengenalkan labeling terhadap produk tusuk sate di dukuh nglumpang, dikarenakan banyak sebagian masyarakat yang ada di dukuh tersebut membuat tusuk sate dan tusuk untuk pentol goreng yang hanya biasa saja, adanya pengabdian masyarakat di dukuh nglumpang ini, kelompok kami mengenalkan apa itu labeling kepada masyarakat. Dengan adanya labeling akan menambah harga jual suatu produk tersebut karena dengan adanya labeling ini untuk menarik minat beli konsumen yang lebih banyak peminatnya.

Memasuki minggu kelima yang bertepatan dengan tahun baru hijriah, kami membuat serangkaian acara dengan kerjasama dengan tokoh agama, masyarakat dan mahasiswa KPM, acara yang kami laksanakan yaitu, khataman Al-Qur'an, Istighosah serta dilanjutkan Sholawatan. Khataman Al-Qur'an dimulai setelah Shalat Subuh sampai sehabis Sholat Duhur sudah selesai. Pada malam harinya sehabis sholat isya dilaksanakan acara yang kedua yaitu istighosahbersama masyarakat lingkungan Masjid Al-Huda dan dilanjutkan sholawatan bersama ibu-ibu hadroh dukuh nglumpang.

Semua proker inti sudah terlaksana, kelompok kami fokus pada kegiatan lomba-lomba yang diadakan pada hari minggu tanggal 7 Agustus 2022, untuk memperingati hari kemerdekaan 17 Agustus di dukuh nglumpang, dalam perlombaan ini terdapat dua kategori lomba yaitu lomba untuk anak-anak seperti, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, pukul air, memasukkan paku dalam botol, makan kerupuk. Sedangkan kategori lomba untuk ibu-ibu seperti, goyang make-up, goyang balon, goyang bola, estafet karet. Pada perlombaan ini kelompok kami tidak melibatkan karang taruna. Diadakannya

lomba ini ibu-ibu setempat sangat antusias sekali mengikuti perlombaan.

Setelah proker dan kegiatan perlombaan selesai, ketua kelompok kami mendapat kabar bahwasannya karang taruna desa pangkal mengadakan kades cup turnamen bola voly yang ke-5 yang dilaksanakan selama 8 hari pada tanggal 6 sampai dengan 13 Agustus 2022. Karang taruna desa pangkal mengajak teman-teman KPM tiga kelompok tersebut untuk membantu kegiatan turnamen bola voly. Sebelum turnamen bola voly dilaksanakan, tentunya mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan karang taruna desa pangkal dan teman-teman KPM kelompok 95 dan 96 untuk diadakannya rapat serta membagi divisi kegiatan. Tidak terasa hari H turnamen sudah dekat karang taruna desa pangkal menginformasikan bahwa h-1 akan diadakan kerja bakti membersihkan lapangan bola voly dan mempersiapkan apa saja yang diperlukan saat turnamen berlangsung. Ketiga kelompok bersepakat untuk membagi jadwal di lapangan. Waktu pembukaan semua divisi diwajibkan untuk hadir, tidak terasa hari demi hari berlalu kelompok demi kelompok bergiliran untuk ikut andil dalam turnamen bola voly. Sudah dua tahun tidak acara kades cup turnamen bola voly karena covid-19 dan Alhamdulillah pada tahun ini bisa diadakan kembali.

Pada tanggal 12 Agustus 2022 kami gabungan dari kelompok 94, 95 dan 96 melakukan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Balai Desa Pangkal, pagi itu semua kelompok berkumpul di balai desa pangkal untuk mengikuti acara penutupan KPM yang dihadiri oleh DPL masing-masing kelompok, kepala desa, dan seperangkat desa. Pada tanggal 13 Agustus acara kades cup bola voly pun ditutup, kami gabungan dari tiga kelompok juga

menghadiri acara penutupan tersebut. Tepat pada saat malam itu merupakan malam terakhir kelompok 94 melakukan KPM di Dukuh Nglumpang, Desa pangkal, kami berinisiatif untuk mengadakan acara bakaran makanan frozen food bersama-sama. Acara berlangsung dengan senang gembira menikmati hidangan ditengah rintiknya air hujan yang bercucuran.

Pada hari minggu tanggal 14 Agustus 2022 tepat tanggal kepulangan kelompok 94 dibagi untuk berpamitan kepada sesepuh dan bapak RT dan warga setempat di dukuh nglumpang dan tidak lupa kami memberi bingkisan untuk kenang-kenangan kepada mereka yang kami datangi. Tidak terasa 42 hari sudah berlalu kini akhirnya kami kembali kerumah masing-masing dengan pengalaman yang sudah didapatkan selama KPM untuk jenjang hidup sesungguhnya di masyarakat.

Pengalaman yang saya dapatkan selama KPM 42 hari di dukuh nglumpang desa pangkal ini menjadi lebih dekat dengan masyarakat, dan dapat berbagi ilmu yang sudah diperoleh selama di bangku kuliah, tidak hanya itu saja masih banyak yang lainnya. Kesan selama KPM memperoleh teman baru yang sebelumnya belum saling mengenal menjadi kenal dekat bahkan sudah seperti keluarga sendiri dan setiap hari melakukan kegiatan bersama-sama, serta berbagi ilmu lewat mengajar SD dan TPA. Masyarakat juga menerima dengan baik kedatangan anak-anak KPM, setiap ada kegiatan Kelompok KPM selalu diajak untuk berkontribusi meskipun anak-anak KPM masih belajar. Pesan untuk warga desa pangkal tetap menjaga kekompakan, keharmonisan, kerukunan dengan sesama. Semoga diberi kesehatan dan diberi umur panjang supaya dilain hari kami bisa bertemu kembali

dengan keadaan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Untuk mbah Tulus sekeluarga saya dan teman-teman mengucapkan banyak terimakasih selama 42 hari sudah diberikan tempat tinggal yang nyaman tanpa kekuarangan apapaun. Ini bukan akhir perpisahan namunn ini jembatan untuk silaturahmi. Saya juga berterimakasih kepada warga desa pangkal sudah menerima kami untuk melakukan KPM di desa pangkal. Dan untuk teman-teman semuanya terimakasih sudah bekerjasama, suka duka yang kita jalani pengalaman yang kita dapat tidak dapat terulang kembali, jadikan ini sebagai cerita terindah. *See you*, kami pamit!.

MENINGKATKAN NILAI GUNA KLOBOT JAGUNG MENJADI PRODUK INOVATIF BERUPA KERAJINAN

(Lutfia Sita Anggraini)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat bukan kegiatan bakti sosial, Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat diikuti oleh seluruh mahasiswa-mahasiswi IAIN Ponorogo yang telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) IAIN Ponorogo. Dimana tema yang diusung dalam kegiatan KPM ini ialah “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Berbeda dengan dua tahun sebelumnya dimana kegiatan KPM dilaksanakan secara DDR (Daring dari Rumah), kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini dilaksanakan secara offline yakni mahasiswa terjun langsung dimasyarakat dan mukim di daerah penempatan KPM.

Adapun metode KPM yang digunakan tahun ini merupakan metode *Community Based Participatory Research* (CBPR), yaitu penelitian dengan pola kolaborasi antara komunitas dengan dunia pendidikan tinggi yang berorientasi aksi dengan *service learning* untuk mendukung gerakan sosial demi terwujudnya keadilan sosial. Metode CBPR ini dilakukan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan dilingkungannya. Melalui pendekatan ABCD masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang dianggap penting dan melalui kegiatan KPM yang dilaksanakan mahasiswa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu agenda perubahan tersebut.

Sebelum masuk keceritaku, saya mau memperkenalkan diri. Nama saya Lutfia Sita Anggraini, mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan Ekonomi Syariah D yang sekarang akan menginjak semester 7. Dalam kelompok KPM terdapat 2 jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Disini saya memilih KPM Mono Disiplin karena agar saya bisa mengembangkan apa yang sudah saya pelajari dibangku kuliah bisa saya bawa ke masyarakat dan berbagi ilmu dengan teman yang sepemikiran dengan saya. Sebelum lanjut, saya akan menjelaskan apa itu KPM Mono Disiplin.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Progam kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Berdasarkan pembagian kelompok dan lokasi KPM yang telah ditetapkan oleh LPPM IAIN Ponorogo. Saya mendapatkan kelompok 94 mono disiplin. Kelompok 94 mono disiplin Ekonomi Syariah ditempatkan di daerah Dukuh Nglumpang, Desa Pangkal, Kecamatan Sawoo. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok 94 ini dimulai tanggal 4 Juli dan berakhir 14 Agustus 2022. Setelah melihat dan mengamati potensi alam dan potensi lainnya di dukuh Nglumpang ini kelompok 94 telah menentukan program kerja (Proker) utama dan program

kerja penunjang lainnya guna mendukung jalannya kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Program kerja utama yang dilaksanakan oleh kelompok 94 terdiri dari sosialisasi meningkatkan nilai jual tanaman singkong dengan membaut olahan dari tape singkong (pembuatan bolu tape singkong dan pudding tape singkong), sosialisasi meningkatkan daya saing olahan pangan di desa Pangkal dengan memperkenalkan *labeling* pemasaran dan *packaging* produk, sosialisasi pemanfaatan limbah plastic dengan dijadikan *ecobric*, sosialisasi peningkatan nilai guna klobot jagung menjadi produk inovatif berupa kerajinan, upaya meningkatkan pendapatan masyarakat desa Pangkal dengan membuat produk olahan keripik papaya (stik papaya), pengenalan pemasaran *online* pada produsen tas anyaman desa Pangkal, upaya peningkatan pendapatan masyarakat desa Pangkal dengan membuat VCO dari buah kelapa, serta pengenalan dan pemberian *labeling* terhadap produk rumahan tusuk sate.

Sedangkan program kerja pendukung yang dijalankan KPM kelompok 94 antara lain mengajar TPQ pada tiga tempat (TPQ Al-Muttaqin, TPQ Al-Falah dan TPQ As-Salam 2), mengajar di SD 4 Pangkal, Shalat 5 waktu berjama'ah bersama warga sekitar, Tadarus Al-Qur'an, kegiatan yasinan dan hadroh, posyandu dusun dan desa, senam pagi bersama warga dan jalan-jalan pagi, mengikuti segala kegiatan yang diadakan warga baik berupa ziarah, pengajian, kerja bakti bersih dusun dan sebagainya. Serta menjadi bagian dari kepanitiaian Voli Kades Cup V.

Salah satu program kerja yang akan dibahas dalam *essay* ini adalah terkait, "peningkatan nilai guna klobot

jagung menjadi produk inovatif berupa kerajinan".Latar belakang dirancangnya program kerja ini adalah kelompok KPM 94 telah mengamati potensi alam dan sumber daya manusia di dukuh Nglumpang baik melalui pengamatan pribadi, kelompok maupun melalui wawancara dengan masyarakat dukuh Nglumpang selama satu minggu pertama setelah mukim di lokasi KPM. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Desa Pangkal, Dukuh Nglumpang ini memiliki beragam potensi alam yang melimpah namun masyarakat sekitar masih belum maksimal dalam memanfaatkan potensi alam yang dimiliki.

Klobot adalah daun pembungkus jagung (sarung jagung) yang biasanya dipakai sebagai pengganti kertas rokok untuk melinting tembakau. Namun, klobot yang sudah dikeringkan dapat digunakan sebagai bahan baku untuk membuat kerajinan tangan. Seperti tempat pensil, kotak tisu, hiasan dinding dan lain lain.

Nilai guna adalah sebuah nilai yang dimiliki oleh suatu barang yang menyatakan seberapa mampu barang tersebut memberikan kepuasan/manfaat kepada konsumen. Nilai guna yang ada pada suatu barang/benda adalah manfaat atau fungsi daripada produk tersebut. Dalam ilmu ekonomi definisi dari nilai guna suatu barang adalah kemampuan atau daya barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan manusia. Nilai guna adalah nilai yang menunjukkan tingkat kepuasan yang diraih oleh seseorang setelah menggunakan barang dan jasa. Semakin tinggi kepuasan yang diperoleh seseorang, maka semakin tinggi pula nilai guna barang tersebut. Besar kecilnya nilai guna suatu barang dan jasa tergantung pada individu yang menilainya. Semakin banyak orang yang menilai suatu barang dan jasa sebagai barang dan jasa

yang berguna, maka semakin besar pula nilai guna barang itu.

Pada minggu ke 2 kami ikut mengajar anak SD 4 Pangkal. Disana, kami mendapatkan banyak anak yang kurang lancar dalam memahami akademik, bahkan kami melihat anak 3 SD pun masih belum bisa membaca dan menulis. Dengan demikian muncullah proker kami untuk membuat kerajinan tangan dari bahan baku klobot jagung. Dengan tujuan meskipun anak-anak kurang memahami dalam pelajaran setidaknya ada skill lain yang bisa dipelajari, yaitu membuat kerajinan tangan ini. Kami juga mengajarkan pentingnya nilai guna yang sudah dibuat oleh anak-anak.

Minggu ke 3 kami mengajak anak-anak untuk mencari limbah klobot yang tidak terpakai di kebun mereka sendiri. Karena di dukuh nglumpang ini tanaman jagung sangat berpotensi. Dan mayoritas yang diambil hanya jagung nya saja, itupun hanya dijemur hingga kering kemudian dijual kepada pengepul ada orang yang mengambil dan dijual dari rumah sehingga harganya sangat murah. Biasanya sama pengepul itu diolah dan dijual lagi menjadi sumber pakan burung. Kami memanfaatkan limbah klobot tersebut, karena itu hanya dibakar. Harapannya setelah adanya pelatihan ini, masyarakat dapat memanfaatkan limbah klobot jagung, bisa juga untuk menambah nilai jual maupun nilai guna. Kan lumayan bisa menambah pendapatan keluarga. Anak-anak disana pun sangat senang diajari untuk membuat kerajinan tangan. Karena guru disana sangat minim sehingga keterbatasan guru serta waktu tidak dapat untuk mengajarkan anak dalam hal kerajinan tangan. Padahal banyak sekali yang bisa dimanfaatkan di dukuh nglumpang ini untuk dijadikan kerajinan.

Setelah mengumpulkan klobot tersebut kami mengajak anak-anak untuk membersihkannya kemudian dijemur. Karena menjemur membutuhkan waktu, maka kami juga selingi dengan pelajaran. Jadi, meskipun kita mengajarkan hal lain namun pelajaran tetap berjalan meskipun tidak seperti semestinya. Kami meminta izin kepada guru untuk memotong waktu pembelajaran itu dan diperbolehkan.

Satu minggu pun sudah berlalu, klobot yang dijemur pasti sudah kering. Pada minggu ke 4 kami mulai merakit klobot tersebut, sebelum dirakit ada beberapa klobot yang di celupkan ke pewarna agar menarik untuk hiasan. Setelah dicelup pewarna pasti dijemur lagi namun proses penjemuran ini tidak membutuhkan waktu yang lama hanya beberapa jam. Kami membuat tempat pensil, hiasan dinding dan lain-lain. Dan itupun dipakai di sekolah.

Padaminggu keenam tepat tanggal 14 pagi tepat ditanggal kepulangan kelompok 94 dibagi untuk berpamitan kesesepuh-sesepuh dan pak RT dan warga didesa pangkal dan tidak lupa memberi bingkisan kepada beliau yang kita datangi. Tidak terasa 42 hari sudah kami jalani bersama-sama kini akhirnya kita kembali kerumah masing-masing dengan pengalaman yang sudah kami dapatkan selama didesa pangkal untuk jenjang hidup sesungguhnya bermasyarakat.

Selama 40 hari melakukan KPM di desa pangkal ada banyak hal yang kita dapatkan. Diantaranya yaitu meningkatkan minat anak-anak desa pangkal untuk TPA atau belajar mengaji. Alhamdulillah ketika kedatangan KPM saat melakukan kegiatan belajar mengajar di TPA desa pangkal bisa sedikit menambah semangat dari adik-

adik TPA. Bisa dilihat dari yang biasanya itu jarang masuk TPA ketika datang kami mereka jadi lebih sering masuk TPA. Kemudian untuk masyarakat hasil yang ingin kita dapatkan yaitu masyarakat dapat menerapkan apa yang telah kami berikan yang telah kami sampaikan terhadap proker inti maupun penunjang yang telah kami laksanakan di masyarakat. Seperti halnya meningkatkan inovasi masyarakat dan memanfaatkan secara maksimal aset yang ada di desa pangkal tersebut. Selain itu kita juga ingin meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah atau mengelola sampah. Karena ketika hal ini dapat terealisasi di masyarakat seterusnya setelah kita undur diri dari kegiatan KPM. Manfaat yang diperoleh dan sisi positif itu nanti akan jadi milik masyarakat bersama. Kami di sini peserta KPM hanya menjadi perantara hanya menjadi penggerak saja. Karena apabila semua terealisasi dampak baiknya sisi positifnya keuntungannya akan mereka rasakan bersama. Tapi ini hanyalah harapan, untuk di realitanya kami sendiri tidak tahu apakah yang telah kita lakukan melalui program kita itu mendapatkan hasil atau tidak. Kami peserta KPM hanya bisa berharap semoga kita bisa mendapatkan hasil dan apa yang telah kita sampaikan akan dilanjutkan di masyarakat.

Kesan yang dapat saya ambil selama kegiatan KPM berlangsung adalah saya banyak sekali mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu yang baru setelah terjun di masyarakat. Masyarakat desa pangkal sangatlah baik mereka semua ramah. Hari demi hari pun berlalu saya merasa nyaman di sana masyarakat di sana sudah seperti keluarga bagi kami. Orang tua menganggap kami sebagai anaknya, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru dan juga teman mereka. Kami tinggal

bersama bapak Tulus selaku pemilik rumah. Kami diperlakukan sangat baik. Kami sudah menganggap mereka seperti orang tua kami sendiri. Sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa. Tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka semua. Kebaikannya akan kami ingat selama kami masih ada, dan kami akan selalu berdoa semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas oleh Allah.

Kami berharap kepada masyarakat dukuh nglumpang desa pangkal jangan pernah melupakan kami, selalu menganggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh, tetap jaga tali silaturahmi, tetap terima kami kapanpun kami berkunjung, jangan lupakan apa yang telah kami berikan dan semoga bisa merealisasikan apa yang telah kami sampaikan.

**SETITIK REKAM JEJAK KPM MONO DISIPLIN
DUKUH NGLUMPANG DESA PANGKAL
KECAMATAN SAWOO**

(Mastian Dana Yuda)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat.. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Pada KPM tahun ini berbeda dengan KPM 2 periode tahun sebelumnya, dimana pada tahun ini KPM dilaksanakan secara offline dengan penempatan di beberapa daerah Ponorogo sangat berbeda dengan KPM tahun sebelumnya ketika dilaksanakan secara daring dari rumah dikarenakan pandemic. Tentu hal ini membuat effort KPM ini menjadi lebih daripada ketida pandemic lalu, hal ini juga membuat saya semakin antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Membayangkan berproses ditempat yang baru dan berbeda lingkungan tatanan masyarakat membuat diri saya tertantang untuk membaurkan diri saya bersama masyarakat sekitar.

KPM IAIN Ponorogo memegang prinsip ABCD sebagai sebuah pendekatan dalam mengembangkan dan pemberdayaan masyarakat, *asset based community driven development (ABCD)* mempunyai dasar paradigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya. Paradigm dan prinsip-prinsip itu menjadi acuan pokok dan sekaligus menjadi karakteristik dan distingsi pendekatan ini dari pendekatan-pendekatan lain dalam

pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Poin yang perlu digarisbawahi dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki ABCD adalah bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal.

Pada KPM kali ini kampus menerapkan 2 disiplin KPM dimana yang pertama adalah KPM Mono Disiplin dimana pada disiplin ini dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Disiplin kedua adalah Multi Disiplin dimana dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. Pada akhirnya pilihan saya jatuh pada KPM Mono Disiplin dengan harapan saya lebih dapat mengembangkan keilmuan yang saya dapatkan pada jurusan saya selama ini. Satu kelompok dengan mahasiswa satu jurusan tentunya lebih memaksimalkan nanti ketika kami menerapkan keilmuan khususnya ilmu-ilmu ekonomi syariah kepada masyarakat agar menjadi suatu hal yang bermanfaat nantinya.

Setelah mendapatkan kelompok KPM saya beserta teman-teman segera membentuk kepengurusan dalam kelompok KPM agar memudahkan koordinasi nantinya selain itu kami juga melakukan pembekalan-pembekalan yang dilaksanakan oleh LPPM maupun oleh dosen pembimbing lapangan. Setelah melakukan serangkaian persiapan-persiapan dan pembekalan barulah saya beserta rekan rekan melakukan survey lokasi ke tempat dimana kami nantinya melaksanakan KPM yakni di Desa Pangkal Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Survey lokasi ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2022 bersama dengan kelompok lainnya dimana pada Desa

Pangkal ini diisi dengan tiga kelompok KPM, dengan komposisi sejumlah dua kelompok mono dan satu kelompok multi disiplin. Kami melakukan koordinasi dengan masing-masing kelompok untuk kumpul di BEM kampus pukul 07.00 WIB. Setelah itu kami langsung berangkat dari BEM bersama-sama.

Sesampainya di Desa Pangkal kami langsung menuju ke kantor Desa Pangkal disana kami disambut dengan baik oleh perangkat desa dan bapak Kepala Desa yakni beliau Bapak supriyanto. Selaku Kepala Desa Bapak Supriyanto sangat antusias sekali dengan kedatangan kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Beliau sangat terbuka kepada kami sangat dalam semua hal yang mengenai dengan desa yang beliau pimpin, seperti informasi demografis, jumlah penduduk, jenis mata pencaharian masyarakat pangkal serta potensi potensi yang ada di Desa Pangkal dan banyak lagi informasi yang beliau berikan secara mendetail. Setelah selesai sesi sharing dengan beliau kami langsung diarahkan pada posko-posko nantinya yang akan kami tempati. Di Desa Pangkal ini dibagi tiga titik posko, yaitu pada Dukuh Mblumbang, Dukuh Nglumpang, dan Dukuh Pangkal. Dimana kelompok kami kelompok mono ES ditempatkan pada Dukuh Nglumpang di kediaman Bapak Tulus. Setelah pembagian tersebut kami langsung meluncur ke lokasi posko ditemani oleh perangkat desa setempat yakni Bapak Jiono. Beruntung sesampai posko Bapak Tulus sangat baik kepada kami, beliau dengan seksama memberitahu kami fasilitas apa saja yang bisa kami gunakan nantinya. setelah itu kami konfirmasi kepada beliau pada tanggal 3 Juli 2022 kami mengantarkan perlengkapan dan mulai bermukim dirumah beliau tanggal 04 Juli 2022.

Tanggal 4 Juli kami diberangkatkan dari kampus menuju lokasi kecamatan masing-masing untuk melaksanakan pembukaan di kantor camat. Setelah pembukaan di kecamatan saya langsung menuju posko untuk mulai melaksanakan KPM di Dukuh Nglumpang. Hari pertama KPM yang kami lakukan adalah menentukan siapa saja nanti yang akan kami sambangi untuk silaturahmi kepada tokoh masyarakat maupun pemuda ataupun kelompok komunitas yang ada di dukuh nglumpang. Selain itu kami juga menyusun kegiatan pendukung apa saja yang akan kami laksanakan ketika kami KPM seperti mengajar TPA, membantu posyandu, mengikuti kegiatan yasinan, kegiatan pemuda, dan kegiatan masyarakat lainnya. Pada minggu pertama ini kami sudah langsung terjun pada kegiatan mengajar TPA, posyandu, dan mengikuti yasinan beserta hadroh.

Pada minggu kedua kami melakukan discovery yaitu melakukan pemetaan aset apa saja potensi-potensi yang ada khususnya di wilayah dukuh nglumpang. Dimana kami membentuk beberapa tim untuk melakukan pengamatan aset apa saja nanti yang berpeluang dapat kami manfaatkan nantinya. Dalam pemetaan kami menemukan beberapa potensi yang ada diantaranya adalah perkebunan ketela pohon dan jagung. Hal ini dikarenakan juga karena minimnya lahan pertanian yang ada disana yang membuat mata pencaharian penduduk Dukuh Nglumpang. Mulai dari ini kami berpikir nantinya apa yang dapat kami manfaatkan dari potensi ini. Selain kegiatan tersebut pada minggu kedua ini kami juga tetap menjalankan proker-proker penunjang dan disisi lain juga bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Maka sesuai dengan kegiatan kami pengabdian maka kami juga ikut mebaur dalam persiapan merayakan hari raya Qurban.

Pada malam hari kami melaksanakan gema takbir di Masjid Al-Huda dan mempersiapkan memasang tenda bersama warga sekitar untuk persiapan solat Id. Minggu pagi tanggal 11 Juli 2022 kami melaksanakan solat Id bersama warga sekitar kemudian setelah solat Id kami bersama masyarakat melaksanakan prosesi penyembelihan hewan kurban yang nanti akan dibagikan kepada masyarakat.

Sedikit cerita menarik yang saya alami ketika penyembelihan hewan kurban adalah saya memiliki tugas untuk membersihkan kotoran hewan yang disembelih, kotoran yang ada dilambung dibedah dan dikeluarkan lalu dimasukkan kedalam lubang lalu setelah itu disiram menggunakan air mengalir. Walaupun dalam hati saya merasa jijik dengan penampakan dan bau kotoran akan tetapi saya harus menahan rasa jijik tersebut agar effort dari pengabdian ini terasa lebih. Tak lupa setelah penyembelihan hewan kurban selesai agenda yang ditunggu-tunggu selanjutnya adalah masak-masak dan makan-makan.

Pada minggu ketiga kami mulai melakukan *design* untuk merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset yang dilakukan pada minggu kedua, kami mulai berpikir dengan potensi ketela dan jagung apa saja yang dapat kami rumuskan nantinya. muncul beberapa ide-ide seperti pengolahan produk inovasi makanan yang berasal dari ketela pohan dan juga produk kerajinan kreatif dari limbah jagung, mengapa jagung disini yang dipilih adalah limbahnya dikarenakan pada dukuh mgumpang musimnya dalah pasca panen jagung dan banyak limbah yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sehingga dengan begitu muncuah ide bagaimana kita dapat menumbuhkan suatu nilai ekonomi

dari limbah jagung yang ada. Selain itu kami juga menyiapkan beberapa rencana program kerja lainnya seperti pengolahan papaya menjadi keripik, dan dilain itu kami juga akan mengadakan sebuah sosialisasi yang berkaitan dengan *marketing* suatu produk dan juga pengemasan serta *labeling*.

Setelah berjalannya rangkaian-rangkaian persiapan program kerja sampailah pada perealisasi program kerja yang akan dilaksanakan. Dimana pada minggu ini kami menjalankan semua proker yang telah kami tentukan minggu sebelumnya. Proker inti yang kami sepakati bertajuk dengan pelatihan pembuatan bolu tape dan sosialisasi produk marketing, labeling, dan packaging. Dilain itu juga ada program kerja inti lain yang bersifat sebagai pendukung dari program inti utama.

Program kerja inti kami yang bertajuk pelatihan pembuatan bolu tape dan sosialisasi produk marketing, labeling, dan packaging kami laksanakan pada tanggal 24 Juli 2022, dimana dalam acara ini kami tujukan kepada ibu-ibu masyarakat dukuh nglumpang. Sekilas susunan acara ini diawali dengan pelatihan pembuatan bolu tape dimana pada pelatihan ini kami mendatangkan seorang tentor yaitu Ibu Jarwati selaku owner usaha bakery yang beralamat di Desa Brahu Kecamatan Siman. Ibu jarwati memberikan pelatihan secara seksama dan dibantu ananda Jesica Affenia sebagai moderator kepada ibu-ibu dukuh nglumpang. Begitu pun ibu-ibu peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan kali ini. Disela menunggu bolu tape di oven acara diisi dengan sosialisasi dan semakin seru ketika diadakan kuis berhadiah, ibu-ibu pun berebut dalam menjawab pertanyaan –pertanyaan yang ada dan dipersilahkan untuk bertanya. Seusai sosialisasi dan kuis bolu pun sudah saatnya diangkat dari

oven kemudian selanjutnya diberikan topping aneka macam seperti keju, coklat, maupun kacang. Setelah semua selesai ibu-ibu diperkenankan untuk mencoba rasa dari bolu tape tersebut, para ibu-ibu pun merasa senang dimana rasa dari bolu tape ini cukuplah nikmat dan enak. Harapannya dengan adanya program pelatihan dan sosialisasi ini dapat menumbuhkan jiwa kreatif dari ibu-ibu dukuh nglumpang khususnya mengolah ketela pohon menjadi suatu produk olahan inovasi yang bernilai ekonomi cukup tinggi, dengan begitu terciptalah pemanfaatan potensi aset yang ada secara maksimal.

Selain proker pelatihan pembuatan bolu tape kami juga memiliki salah satu program lagi yang menurut saya sendiri sangatlah bermanfaat bagi masyarakat dukuh nglumpang. Dimana kami meliki proker pengolahan sampah plastic menjadi ecobrik. Ecobrik sendiri adalah kumpulan dari guntingan-guntingan sampah plastic yang dimasukkan kedalam botol plastic air mineral sampai padat sehingga tidak ada ruang lagi di dalam botol, bilamana nanti botol sudah terisi dengan padat maka botol dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan seperti halnya tempat duduk, meja dan lain-lain. Pada program ini kami sangat melibatkan masyarakat dimana masyarakat kami himbau untuk mengumpulkan sampah plastic rumah tangga dan pada hari-hari tertentu kami akan mengambil sampah yang sudah dikumpulkan warga. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah plastic yang ada khususnya di dukuh nglumpang.

Memasuki minggu kelima bertepatan dengan tahun baru hijriah ataupun dalam kalender jawa disebut dengan suro, kami membuat sebuah serangkaian acara untuk menyongsong datangnya tahun baru hijriah. Acara

ini kami laksanakan dengan kerjasama sinergi antara tokoh agama setempat, masyarakat dan kami mahasiswa tentunya. Serangkaian acara yang kami adakan diantaranya adalah khataman Al-Qur'an, istigotshah, dan sholawatan bersama kelompok ibu hadroh. Serangkaian acara pertama adalah khataman Al-Qur'an yang dimulai sehabis sholat subuh berjamaah hingga pukul 13.00 wib sudah selesai khatam. Untuk serangkaian acara kedua adalah isthigosah yang dilaksanakan sehabis sholat isya bersama seluruh masyarakat sekitar masjid Al-Huda Nglumpang. Berlanjut setelah istighosah bersama dilaksanakan sholawatan bersama ibu hadroh dan masyarakat sampai dengan jam 23.00 WIB.

Selain tahun baru hijriah pada minggu kelima sudah memasuki bulan agustus, maka dari itu euporia kemerdekaan mulai terasa. Untuk merayakan hari ulang tahun Republik Indonesia maka kami mengadakan serangkaian lomba anak-anak dan ibu-ibu tepatnya pada tanggal 7 agustus 2022. Untuk peserta lomba anak-anak kami ambil dari santri TPA yang kami ajar yaitu TPA Al-Falah dan Al-Muttaqin dan ditambah dari anak-anak sekitar posko, maka dari itu perlombaan yang ada ada yang bersifat umum dan agama. Untuk lomba anak-anak terdiri dari lomba adzan, hafalan surah pendek, pukul air, memasukkan paku dalam botol dan lomba makan kerupuk. Untuk lomba ibu-ibu terdiri dari tiga perlombaan yakni lomba make up mata tertutup, goyang kadus, dan goyang balon. Menurut saya pribadi dalam lomba ibu-ibu yang paling seru adalah lomba make up dengan mata tertutup, ibu-ibu berpasangan merias pasangan masing-masing dengan mata tertutup dalam waktu tertentu. Walaupun ini make up taui yang ada ibu-ibu tidak semakin cantik dengan dandanannya akan

tetapi malah seperti badut dengan bedak yang tebal dan lipstick yang sangat merah.

Memasuki minggu keenam waktunya untuk mulai penyusunan laporan KPM, akan tetapi kami pada minggu keenam ini diberi sebuah amanah dari karang taruna Desa Pangkal untuk membantu mensukseskan acara turnamen bola voli yang bertajuk Kades Cup V dimana ini adalah kegiatan rutin yang diadakan tiap bulan agustus tiap tahunnya. Kades Cup ini diikuti oleh 16 tim bola voli yang tersebar diseluruh desa pangkal, turnamen ini memerebutkan sebuah piala bergengsi bergilir yakni piala kepala desa. Turnamen ini pun diadakan selama 8 hari yang dimulai dari tanggal 6 agustu 2022 sampai 13 agustus 2022. Karena hal ini yang membuat kepulangan kami dari KPM akhirnya mundur selama dua hari, walaupun begitu kami tetaplah senang tanpa terbebani demi pengabdian yang kami lakukan ini. Langsung saja ke babak final dimana pada turnamen ini dimenangkan kembali oleh juara bertahan tim bola voli King Cobra dari krambil.

Saya kira masih banyak sekali cerita-cerita yang beum saya utarakan dalam setitik rekam jejak ini, dan mungkin kedepan dapat saya ceritakan kembali dalam hal tulisan terbaru yang lebih seru lebih maksimal dan lebih berkesan ketika dibaca. Seperti halnya seperti cerita kami dalam mengajar anak SD walaupun kami bukan dari tadrif tarbiyah, seperti mengajar PBB yang dimana sebenarnya itu bukanlah bidang kami dan itu untuk dilombakan, disini saya hanya mencoba untuk maksimal menyumbangkan apa yang bisa kami lakukan. Dan masih banyak lagi kisah kisah lucu sedih maupun menyenangkan yang saya alami ketika KPM di Desa Pangkal.

Harapan saya dengan adanya KPM ini dapat berguna bagi kita semua yang terlibat di dalamnya entah masyarakat maupun kita mahasiswa, semoga tulisan ini dapat menjadi kisah inspiratif yang bermanfaat bagi pembaca. Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kpm tahun ini, kepada LPPM sebagai lembaga pelaksana, kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami mahasiswa, kepada masyarakat yang telah menerima kami ketika KPM, dan tentunya tak lupa saya ucapkan beribu terimakasih kepada teman-teman satu kelompok maupun lintas kelompok yang selama ini telah saling mendukung satu sama lain, saling mengingatkan dan saling menemani entah dikala suka maupun duka bersama, saya yakin kita kuat karena bersama, semoga sukses untuk kita semua. Semangat!!!

CERITA PENGABDIAN DI DESA PANGKAL

(Merlin Verawati)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu kegiatan mahasiswa dalam bentuk pengabdian terhadap masyarakat. Dimana dalam kegiatan ini mahasiswa di tuntut untuk belajar, meneliti dan bekerja sama bersama dengan masyarakat. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo yang berada di semester 6. Kegiatan ini memiliki beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) sebagai lembaga yang menaungi kegiatan pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di IAIN Ponorogo. Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat memiliki teknis yang berbeda pada setiap tahunnya. Pada 2 tahun sebelumnya kegiatan KPM dilaksanakan secara online, atau disebut dengan KPM-DDR. Hal ini dikarenakan efek dari pandemic covid-19 yang menimpa Negara kita pada 2 tahun terakhir tersebut. Namun pada tahun 2022 ini, kegiatan KPM mulai dilaksanakan secara offline kembali.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini dikelompokkan menjadi 120 kelompok, dengan rata-rata 21 mahasiswa dalam setiap kelompoknya. Pembagian kelompok ini dilakukan langsung oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 minggu atau kurang lebih 40 hari, tercatat mulai tanggal 4 juli sampai dengan 12 agustus

2022. ada beberapa pilihan dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini. Ada KPM Multi Displin, KPM mono Disiplin, dan juga ada KPM Nusantara. Dimana KPM Multi Disiplin ini nanti anggota kelompoknya bercampur dari semua fakultas dan jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Sedangkan KPM Mono Disiplin dimana anggotanya hanya dalam lingkup satu jurusan. Dan yang terakhir adalah KPM Nusantara, dimana KPM ini merupakan gabungan dari beberapa perguruan tinggi Indonesia.

Disini saya tergabung menjadi salah satu anggota dari kelompok KPM 94 Mono Disiplin jurusan Ekonomi Syariah. Dimana hampir setengah dari anggota kelompoknya merupakan teman-teman sekelas saya di bangku perkuliahan. Hal ini membuat saya menjadi lebih mudah untuk menyesuaikan diri selama 40 hari kegiatan KPM ini. Meskipun begitu namun antar anggota kelompok tetap perlu penyesuaian diri masing-masing. Dikarenakan kami juga berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Ada yang rumahnya asli Ponorogo, ada juga yang dari Pacitan, Ngawi, Madiun, bahkan ada pula yang dari Blora Jawa Tengah.

Kelompok KPM 94 Mono Disiplin berada di Desa Pangkal Kecamatan Sawoo Ponorogo. Selain kelompok 94, di desa Pangkal juga terdapat 2 kelompok lainnya. Yaitu kelompok KPM 95 yang merupakan kelompok KPM Mono Disiplin IPA dan IPS, serta ada kelompok KPM 96 yang merupakan kelompok Multi Disiplin. Untuk kelompok 94 sendiri, selama kegiatan KPM ini berlangsung, kami dibimbing oleh Bapak Moh, Faidzin M.SE selaku dosen pembimbing lapangan.

Kelompok 94 berposko di kediaman Bapak Tulus, yang tepatnya berada di Dukuh Nglumpang Desa Pangkal Kecamatan Sawoo Ponorogo. Letak posko kami bisa dibilang sangat strategis, karna terletak di tepat pinggir jalan raya ponorogo trenggalek. Lokasi desa Pangkal bisa dibilang di domisili oleh area perbukitan. Dimana disana suhunya bisa dibilang cukup dingin jika di malam hari. Hal ini membuat anggota kelompok KPM 94 harus menyesuaikan diri dengan suasana dan suhu baru. Agar tubuh tetap fit dan stamina terjaga. Selain menyesuaikan diri dengan suhu dingin, disini kami juga berusaha menyesuaikan diri dengan masyarakatnya. Karna tentu saja perbedaan kultur pasti akan ada dalam setiap daerah. Namun dengan adanya perbedaan ini kami menjadi bertambah wawasan dan menjadi tau bagaimana harus menjaga sikap dan perilaku selama kegiatan KPM ini berlangsung.

Disini saya Merlin Verawti, dari kelompok 94 akan menceritakan berbagai kegiatan dan pengalaman saya selama menjalani kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 42 hari di Desa Pangkal Kecamatan Sawoo ini.

Sebelum kegiatan KPM dimulai, saya bersama anggota kelompok 94 yang lainnya mengadakan pertemuan perdana. Pertemuan ini kami laksanakan di ruang kelas gedung febi pada tanggal 9 juni 2022. Pada pertemuan perdana ini, kami membahas mengenai struktur kepengurusan KPM. Mulai dari memilih Badan Pengurus Harian serta membagi anggota kelompok menjadi beberapa divisi. Selain itu disini kami juga membahas mengenai peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan KPM. Baik peralatan individu maupun kelompok. Pada pertemuan pertama ini kami juga membahas

mengenai iuran yang akan dikeluarkan setiap anggota untuk kegiatan KPM ini.

Pada tanggal 22 Juni 2022, kelompok KPM 94 melaksanakan kegiatan bimbingan bersama bapak Moh, Faidzin M,SE selaku dosen pembimbing lapangan. Kegiatan ini kami laksanakan di ruang kelas gedung febi. Pada pertemuan ini bapak faidzin menjelaskan bagaimana konsep KPM dan apa-apa saja yang harus kami siapkan untuk kegiatan ini. Selain itu bapak Faidzin juga memberi banyak nasehat kepada anggota kelompok mengenai hal-hal yang harus kami hindari dan kami perhatikan selama kurang lebih 40 hari hidup di masyarakat.

Survey lokasi pertama kami laksanakan pada tanggal 27 juni 2022. Kegiatan ini kami laksanakan bersama dengan dua kelompok lain yang juga ditempatkan di Desa Pangkal. Saat survey kami langsung menuju ke balai Desa Pangkal, dan langsung bertemu dengan Bapak Supriyanto selaku kepala desa Desa Pangkal. Pada kesempatan ini bapak Supriyanto menjelaskan mengenai lokasi serta potensi dan masyarakat desa Pangkal. Serta kami jug langsung diarahkan menuju ke lokasi posko masing-masing kelompok. Dimana kelompok 94 berposko di Dukuh Nglumpang, kelompok 95 di Dukuh Pangkal, dan kelompok 96 di Dukuh Mblumbang. Dan pada tanggal 3 juli 2022 kami mulai mengangkut barang-barang yang diperlukan selama kegiatan KPM ini, mulai dari barang pribadi hingga barang kelompok. Di hari itu kami juga langsung membersihkan area posko, agar besok ketika akan ditempati sudah bersih dan nyaman. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini resmi dimulai pada tanggal 4 juli 2022. Dimana pada hari itu ada

beberapa perwakilan dari setiap kelompok mengikuti kegiatan pembukaan di kampus, tepatnya di halaman depan Graha Watu Dhakon. Selain pembukaan di kampus, beberapa orang lainnya juga mengikuti kegiatan pembukaan kegiatan ini di masing-masing kecamatan.

Pada minggu pertama Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kami melaksanakan kunjungan silaturahmi ke rumah warga desa. Kami bersilaturahmi ke rumah ketua RT, rumah Kepala Dusun, dan juga rumah Ketua Karang Taruna Dukuh Nglumpang. Tidak hanya itu, kami juga melakukan interaksi dan menjalin silaturahmi dengan warga sekitar, utamanya yang rumahnya berada di sekitar posko tempat kami menginap. Pada minggu pertama ini, tepatnya pada hari Kamis, tanggal 7 Juli 2022, kami bersama dengan kelompok 95 dan 96 mengadakan pembukaan di Balai Desa Pangkal. Pembukaan ini diikuti oleh peserta kuliah pengabdian masyarakat dan juga dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dari masing-masing kelompok. Selain itu dalam kegiatan pembukaan ini, kami juga mengundang tokoh-tokoh dan sesepuh dari Desa Pangkal sendiri. Setelah selesainya kegiatan pembukaan, Bapak Faidzin juga melakukan kunjungan ke posko kelompok 94. Dalam kunjungannya itu, beliau memberikan masukan-masukan mengenai program kerja apa yang harus kami laksanakan, dan memberi saran agar kami membuat kalender kegiatan agar kegiatan kami selama disini dapat terstruktur. Pada tanggal 8 Juli, ada kegiatan posyandu balita di Dukuh Nglumpang. Posyandu ini dilaksanakan di posko kelompok 94. Disini kami membagi tugas untuk membantu berjalannya kegiatan posyandu balita tersebut. Dan bantuan dari anggota kelompok 94 mendapat respon yang baik dari para kader posyandu.

Disini kami juga sekaligus lebih mengenal masyarakat Dukuh Nglumpang. Pada minggu pertama ini, tepatnya pada tanggal 10 juli bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Disini pada tanggal 9 juli kami membantu mempersiapkan dan membersihkan area masjid yang akan dipakai untuk sholat idul adha. Karna kebetulan masjidnya juga berada tepat di depan posko kelompok 94. Pada malam takbir, kami melaksanakan takbir di masjid Al-Huda bersama dengan warga sekitar dan juga anak-anak kecil yang ada di lingkungan masjid. Disini kami memang tidak mengadakan kegiatan takbir keliling, dikarenakan medan yang menanjak dan jalan yang gelap membuat kami memilih untuk melaksanakan takbir di masjid saja. Diminggu pertama ini kami juga mulai membantu mengajar di TPA Al-Mutaqqin setiap sorenya. Dan juga mengikuti kegiatan rutinan yasinan untuk laki-laki pada setiap malam jum'at.

Pada minggu kedua kami mulai membahas mengenai proker inti serta proker penunjang kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini. Di minggu kedua ini dosen pembimbing lapangan juga melaksanakan kunjungan ke posko tepatnya pada tanggal 15 juli 2022. Pada minggu ini juga kami mulai menambah membantu mengajar TPA di TPA Al-Fallah. Disini kami bersama kelompok 95 dan 96 juga dimintai bantuan untuk menjadi panitia di event TPA yang diketuai oleh Ibu Ana. Pada minggu ini kami juga berkunjung kerumah ibu Yuyun sebagai penggerak kegiatan pengrajin tas anyam yang ada di Dukuh Nglumpang Desa Pangkal ini. Kami juga berkunjung kerumah ibu Nur, selaku penggerak kegiatan hadroh ibu-ibu di daerah Bubakan. Dan kami juga mulai mengikuti kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu pada setiap malam senin. Dimana kegiatan yasinan ini

dilanjutkan dengan kegiatan hadroh ibu-ibu daerah njudeg. Pada tanggal 11 juli 2022, kami juga kembali membantu kegiatan posyandu yang dilaksanakan di Dukuh Krambil. Dan di akhir minggu kedua ini, kami dimintai tolong untuk membantu mengajar di SDN 4 Pangkal.

Minggu ketiga kegiatan kuliah pengabdian masyarakat kami mulai berfokus pada kegiatan-kegiatan yang ada. Seperti pagi sampai siang mengajar di SDN 4 Pangkal, sore mengajar di TPA Al-Mutaqin dan juga TPA Al-Falah. Malamnya kami mengadakan tadarus Al-Qur'an dan evaluasi kegiatan selama satu hari dan menyusun jadwal untuk hari berikutnya. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan hadroh bersama ibu-ibu pada setiap hari selasa malam dan hari sabtu malam. Selain itu kami juga mulai menyusun serta mempersiapkan mengenai proker inti dari kegiatan ini. Dimana pelaksanaan proker ini akan kami jalankan pada akhir minggu keempat. Pada tanggal 20 juli, dosen pembimbing lapangan dari kelompok 94, bapak faidin kembali mengunjungiposko. Pada kesempatan kali ini beliau menjelaskan mengenai tata cara pembuatan artikel yang baik dan benar dan cara mempulish artikel tersebut kedalam jurnal pengabdian. Beliau juga mengenalkan jurnal-jurnal pengabdian yang bisa kami jadikan referensi untuk mensubmit artikel-artikel yang akan kami buat nanti. Pada minggu ini kami juga mendapat sedikit teguran dari dpl, bawasannya jangan terlalu focus kepada proker penunjang. Dan kami diminta kalau bisa menambah proker inti, agar kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini mendapatkan kesan yang baik dari masyarakat sekitar dan agar kami juga bisa menbah lebih banyak wawasan. Setelah mendapat teguran dari dpl, kami langsung melakukn evaluasi dan

mulai memikirkan untuk menambah program kerja inti. Disini kami akhirnya menemukan 9 program kerja inti yang nantinya akan kami gunakan sebagai tema pembuatan artikel. Di akhir minggu ketiga ini, kami berhasil menjalankan beberapa proker dalam satu waktu. Tepatnya pada hari minggu, tanggal 24 juli 2022 kami mengadakan sosialisasi. Sosialisasi ini berfokus pada beberapa topik. Dalam kegiatan ini kami memberikan sosialisasi mengenai peningkatan pemanfaatan dan nilai jual tanman singkong dengan diolah menjadi tape singkong dan dikembangkan kembali sebagai campuran dalam pembuatan olahan bolu tape dan juga pudding tape. Selain itu kami juga mengenalkan mengenai materi pentingnya labeling dan packaging dalam pemasaran. Serta kami juga memberikan sosialisasi mengenai peningkatan nilai guna sampah plastik dengan diolah menjadi produk ecobrik. Kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon yang sangat positive dari masyarakat sekitar. Antusias ibu-ibu yang menjadi sasaran kami dalam menjalankan program kerja ini juga sangat tinggi. Hal ini tentu saja membuat kami menjadi semakin semangat dalam menjalani kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini.

Pada minggu keempat, kami kembali menjalankan proker yang lain. Pada minggu ini, tepatnya pada tanggal 26 juli kami menjalankan 2 poker, yaitu peningkatan nilai guna klobot jagung dengan mengubahnya menjadi karya inovatif berupa kerajinan tangan, seperti hiasan dinding. Kegiatan ini dimulai dengan pencarian klobot jagung di area perkebunn warga. Warga tentu saja tidak keberatan jika kobot jagung mereka dimanfaatkan untuk kerajinan. Karna sebelumnya klobot jagung hanya akan dibiarkan dikebun hingga membusuk setelah jagung selesai di

panen. Setelah mencari dan mengumpulkan klobot selanjutnya klobot dibersihkan sebelum akhirnya dibuat kerajinan. Sasaran dari program kerja ini adalah anak-anak TPA dan juga ibu-ibu warga sekitar. Selain pemanfaatan klobot jagung, pada tanggal 26 juli 2022 tersebut, kami juga menjalankan proker yaitu pemanfaatan papaya mentah menjadi keripik papaya. Hal yang memotivasi kami membuat program kerja tersebut adalah, melihat banyaknya pohon dan buah papaya di area perkebunan warga. Buah papaya tersebut biasanya hanya digunakan sebagai sayur atau bahan tumis-tumisan masyarakat sekitar. Pembuatan kripik papaya ini dilakukan oleh anggota kelompok 94, dimana kami juga saling membagi tugas. Dimana ada yang mengupas papaya, memotong menjadi bentuk stik, kemudian dicuci, dan direndam deangan air garam selanjutnya dimasukkan ke tepung kerinh dan akhirnya digoreng. Dalam pembuatan stik papaya ini kami juga menyampurkan rasa balado sehingga keripik memiliki rasa yang leboh bervariasi. Selanjutnya keripik papaya tersebut kami kemas, dan juga kami beri label berupa stiker sebagai identitas dari produk tersebut. Setelah siap produk tersebut juga kami sosialisasikan kepada ibu-ibu dan anak-anak, bersamaan dengan pengenalan kerajinan klobot jagung tadi. Pada minggu keempat ini, kami berusaha menyelesaikan semua program kerja yang telah kami susun. Pada tanggal 27 juli, kami melaksanakan program kerja pengenalan pemasaran online pada produsen tas anyaman dukuh Nglumpang desa Pangkal. Dalam pelaksanaan program kerja ini, kami mendatangi kediaman ibu Yuni, dimana disinalah tempat produksi tas anyaman. Disini kami menjelaskan mengenai online marketing. Hal ini bertujuan agar tas tas anyaman karya ibu-ibu dapat dipasarkan lebih luas dan dikenal lebih

banyak khalayak ramai melalui media social maupun aplikasi bellanja online seperti shoope, lazada, atau yang sejenisnya. Pada tanggal 28 juli, kami kembali menjalankan proker kami yaitu pembuatan minyak VCO dari buah kelapa. Sebenarnya dalam pembuatn VCO ini anggota kelompok kami tidak ada yang tau bagaimana cara membuatnya,,kami hanya berpedoman pada video tutorial yang kami lihat di youtube. Awalnya kami sempat ragu dan berpikir bahwa produk VCO ini akan gagal, namun pada akhirnya kami dapat membuat produk VCO tersebut dengan baik. Untuk selanjutnya kami mulai mengenalkan produk VCO buatan kami tersebut kepada warga, kami juga memberi pengertian dan penjelasan mengenai apa itu VCO dan apa manfaatnya. Pada akhir minggu keempat, tepatnya pada tanggal 29 juli, kami menjalankan program krja inti terakhir kami yaitu pengenalan labeling terhadap tusuk sate. Hal ini kami jadikan proker karna di desa Pangkal sendiri banyak sekali pembuat tusuk sate atau tusuk pentol goreng. Kami berharap dengan adanya pengenalan labeling ini, penjual dapat lebih laku juallanya dan barang yang ia jual sudah memiliki karakteristik tersendiri.

Disela-sela kegiatan kami diminggu ketiga dan keempat menjalankan proker inti, kami juga tetap menjalankan berbagi proker penunjang disetiap harinya. Di minggu kelima, kegiatan kami sudah sedikit lebih santai. Disini kami melakukan persiapan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Dalam kegiatan ini kami mengajak anak-anak dari TPA Al-Mutaqin dan juga TPA Al-Falah, serta kami juga mengajk ibu-ibu warga dukuh nglumpang. Ada berbagai lomba yang sudah kami siapkan. Yaitu ada kategori lomba anak-anak dan adapula kategori lomba ibu-ibu. Disini kami juga

menyipkan berbagai macam jenis hadiah menarik. Pada minggu ini juga, seluruh kelompok KPM Desa Pangkal dimintai bantuan untuk ikut menjadi panitia pertandingan bola voli kades cup yang ke 5. Pelaksanaan kades cup ini dimulai pada tanggal 6 Agustus 2022. Pada tanggal 3 hingga tanggal 5 Agustus, kami bersama Karang Taruna Desa Pangkal mengadakan rapat koordinasi dan persiapan kekuatan kades cup yang ke 5 ini. Dalam kegiatan kades cup ini, kelompok KPM Desa Pangkal dibagi menjadi beberapa divisi, sesuai dengan permintaan dari Karang Taruna Desa Pangkal. Pada tanggal 6 Agustus, diadakan pembukaan kegiatan kades cup yang kelima ini, dan dilanjutkan oleh pertandingan penyisihan babak pertama. Pada tanggal 7 Agustus, kami mengadakan kegiatan perlombaan yang telah kami persiapkan. Kegiatan lomba ini diikuti oleh anak-anak dan juga ibu-ibu. Melihat antusias mereka yang begitu tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, membuat kami menjadi sangat bahagia. Pada tanggal 12 Agustus, kami bersama dengan kelompok 95 dan 96 mengadakan kegiatan penutupan di Desa Pangkal. Tidak terasa 42 hari akan segera usai kami jalani. Dalam momen penutupan ini kami mendapatkan banyak doa dan harapan dari Kepala Desa Pangkal. Terlihat juga raut wajah sedih teman-teman, karena sebentar lagi akan berpisah. Tanggal 13 Agustus, kami berkumpul di lapangan Dusun Pangkal untuk mengadakan kegiatan penutupan kades cup yang ke 5. Setelah mengumumkan kejuaraan pertandingan dan kades cup ke 5 resmi ditutup, kami semua mengadakan sesi foto bersama. Setelah itu kami langsung kembali menuju posko, karena kami juga sudah menyiapkan acara untuk penutupan dan perpisahan anggota KPM. Kami mengadakan agenda bakar-bakar dan makan bersama.

Dalam acara ini kami juga mengajak tuan rumah untuk bergabung bersama kami.

Tanggal 14 Agustus, hari kepulangan kami. Sebelum meninggalkan posko, kami melakukan kerja bakti untuk membersihkan area posko. Tak lupa kami juga berpamitan kepada warga sekitar posko dan tokoh-tokoh desa, seperti pak rt dan juga kepala dusun. Kami juga menyiapkan beberapa bingkisan untuk beberapa orang yang sudah sangat membantu kami dalam menjalankan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini. Kami juga menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh masyarakat desa pangkal, karena telah menyambut dan menerima kami dengan baik selama 42 hari mengadakan kegiatan ini. Banyak hal dan banyak cerita yang kami peroleh selama kami melaksanakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat disini.

Banyak pengalaman yang saya peroleh selama 42 hari mengabdikan di desa pangkal ini. Banyak cerita, banyak suka dan duka yang saya rasakan bersama teman-teman saya disini. Saya menjadi lebih dekat dengan masyarakat, lebih tau bagaimana cara terjun dan menghadapi permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu saya juga merasakan hangatnya keluarga bersama masyarakat desa. Tidak hanya bersama masyarakat desa, saya juga merasakan kekeluargaan yang sangat hangat bersama teman-teman anggota kelompok. Banyak pengalaman, dan ilmu yang saya peroleh selama kegiatan ini berlangsung. Tentu saja ilmu tersebut belum pernah saya dapatkan di bangku perkuliahan.

Untuk masyarakat desa pangkal, khususnya warga dukuh nglumpang semoga keharmonisan, dan kerukunan antar warga selalu terjaga. Semoga selalu diberi

kesehatan, dan kelancaran dalam menjalankan segala aktivitas yang ada. Saya sangat berharap, suatu saat saya dapat kembali bersilaturahmi ke desa pangkal dan kembali menyapa warga yang sangat ramah. Saya dan teman-teman anggota kelompok juga menyampaikan banyak terimakasih kepada mbah Tulus, selaku pemilik rumah yang sudah mengizinkan kami melaksanakan berbagai aktivitas dirumahnya. Yang sudah memberikan kami beberapa fasilitas yang membuat kami nyaman selama disana. Dan untuk teman-teman anggota kelompok 94, terimakasih banyak untuk semua kerja keras, dan semangatnya dalam menjalani kegiatan pengabdian ini. Terimakasih untuk kebersamaan dan kekompakkannya selama 42 hari. Banyak problem ternyata juga masih bisa kita selesaikan secara baik. Semoga setelah ini proses kita untuk meraih gelar sarjana semakin dimudahkan dan dilancarkan. Sehingga kita dapat lulus tepat waktu. Semoga cerita kita tidak hanya berhenti disini. Semoga komunikasi kita tetap baik meskipun kegiatan kpm ini telah usai. Tetap semangat untuk teman-teman semua.

**WARNA – WARNI KPM DI DUKUH NGLUMPANG
DESA PANGKAL**
(Meti Kumala Oktisari)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan belajar yang dapat mengenalkan kepada mahasiswa untuk melakukan interaksi langsung dengan terjun kepada masyarakat dan ikut serta mengetahui masalah yang dihadapi dimasyarakat , sehingga para mahasiswa dapat belajar untuk menghadapi masalah dan membantu mencari solusi untuk menyelesaikan masalah yang tepat berdasarkan pengetahuan yang kita dapat saat kuliah. Tujuan adanya Kuliah pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk menambah pengalaman mahasiswa dan untuk meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosial di masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan mahasiswa yang menempuh S1 dan untuk salah satu syarat kelulusan .Institut Agama Islam Negeri Ponorogo melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat saat libur semester 6 menjelang semester 7. Kegiatan Kuliah pengabdian Masyarakat ini diikuti oleh semua mahasiswa semester 7 yang mendaftar di LPPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tanggal yang telah ditentukan oleh LPPM. Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun 2022 ini dilakukian secara offline dan dibagi menjadi 3 pilihan yaitu mono disiplin, multi disiplin, dan KPM Nusantara. Dimana mono disiplin ini kelompoknya antar jurusan sedangkan multi disiplin kelompoknya dibagi antar fakultas, dan KPM Nusantara yaitu KPM yang dilaksanakan berkolaborasi dengan beberapa perguruan tinggi lainnya dan penempatan KPM nya berada

diberbagai provinsi. KPM pada tahun ini terdiri dari 120 kelompok yang dibagi langsung oleh panitia pelaksanaankuliah pengabdian masyarakat, dan dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022.

Saya yang memilih mono disiplin dan menjadi anggota kelompok 94 yang ditempatkan di Dukuh Nglumpang Desa Pangkal Kecamatan Sawoo Kabupataen Ponorogo, dengan dosen pembimbing lapangan Bapak Moh. Faizin .Di dalam kelompok 94 terdapat 21 mahasiswa yang terdiri dari 10 mahsiswa dari kelas Ekonomi Syariah C dan 11 Mahasiswa dari kelas Ekonomi Syariah D. Di Desa Pangkal ini terdapat 3 kelompok yaitu terdiri dari kelompok 94, 95, 96. Saya yang bernama Meti Kumala Oktisari jurusan Ekonomi Syariah kelompok 94 yang di tempatkan di Dusun Nglumpang Desa Pangkal Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogoselama 42 hari yaitu dimulai dari tanggal 4 juli – 14 agustus 2022, dimana dukuh nglumpang tersebut berada di puncak gunung perbatasan ponorogo trenggalek. Sehingga disana banyak perkebunan dan pemandangan yang indah serta suhunya yang dingin. Sebagian besar masyarakat di dusun nglumpang mempunyai pekerjaan sebagai petani dan peternak.

Sebelum kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai, kita anggota kelompok 94 melakukan pertemuan di salah satu kelas di gedung FEBI untuk membhasa terkiat iuran dana yang akan dianggarkan selam KPM, pembagian devisi , serta membahas barang apa saja yang dibutuhkan , dan selanjutnya diskusi ini berlanjut di grup whatsapp . Setelah diskusi di grup whatsapp akhirnya kita kelompok 94 menjadwalkan survey ke lokasi yang dilaksanakan oleh perwakilan

kelompok saja. Pada survey pertama dilakukan bersamaan dengan kelompok 95 dan 96, yang langsung mendatangi kantor balai desa Pangkal, disana kami diberi arahan dan diberi pengetahuan tentang desa pangkal oleh bapak kepala des pangkal. Setelah itu 3 kelompok tersebut dibagi per dukuh oleh bapak kepala desa. Dimana kelompok 94 ditempatkan di Dukuh Nglumpang, dan poskonya ditempatkan dirumah Mbah Tulus. Setelah survey pertama dilaksanakan, Selanjutnya kita menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan, setelah itu semua barang pribadi dan kelompok dikumpulkan dirumah anggota salah satu kelompok yaitu dirumah Lutfia. Pada tanggal 3 Juli 2022 sebagian anggota kelompok mengantarkan barang ke posko dan melakukan bersih-bersih posko sebelum posko tersebut ditempati.

Pada tanggal 4 Juli semua anggota kelompok 94 berangkat ke posko, saat itu sebagian perwakilan anggota mengikuti pembukaan di Kecamatan Sawoo. Sesuai jadwal kuliah pengabdian masyarakat di buku pedomanm, kelompok 94 pada minggu pertama melaksanakan silaturahmi ke rumah tokoh- tokoh masyarakat diantaranya kerumah Bapak RT, Kamituwo, Ketua Karang Taruna, dan lainnya, dan tetangga posko yang ada di dukuh nglumpang. Tanggal 7 Juli 2022 dilaksanakan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di balai desa pangkal yang diikuti oleh kepala desa pngakal beserta jajarannya, tokoh masyarakat desa pangkal, karang taruna desa pngakal, dan dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan dari kelompok 94, 95, dan 96, serta diikuti oleh perwakilan mahasiswa dari kelompok 94, 95, 96. Setelah pembukaan selesai, selanjutnya hari itu juga dosen pembimbing lapangan kami berkunjung ke posko dan melakukan pembahasan

kegiatan dan proker yang akan kita laksanakan selama KPM di desa pangkal ini. Beliau memberikan saran kepada kita untuk membuat planning selama 40 hari kedepan dan disertai dengan penanggung jawab masing-masing kegiatan.

Minggu pertama ini ada kegiatan posyandu balita yang dilaksanakan di desa pangkal, pada saat itu kami langsung membagi tugas masing-masing. Setelah kegiatan posyandu selesai malam harinya kami melakukan evaluasi dan berdiskusi untuk kegiatan selanjutnya yang sudah terjadwal. Di hari berikutnya semua anggota kelompok melakukan bersih - bersih karena mengingat menjelang hari raya idul adha, kebetulan depan posko kami terjadap masjid yang biasanya digunakan untuk sholat hari raya idul adha. Malam idul adha pun tiba, takbir berkumandang dimana-mana, kami merasa sedih karena sebagian anggota kelompok kita baru pertama kali mengalami idul adha di desa orang lain dan jauh dari keluarga, kami bersama masyarakat melakukan takbiran di masjid. Keesokan paginya kami melaksanakan sholat idul adha bersama masyarakat, setelah itu kami ikut serta menyembelih hewan kurban.

Minggu kedua, semua anggota kami membahas program kerja inti yang akan dilaksanakan dalam kuliah pengabdian masyarakat dan memulai program kerja penunjang yang terdiri dari mengajar TPA Al Fallah dan Al- Muattaqin, mengikuti yasinan bersama ibu-ibu, yasinan bapak- bapak, hadroh, anyaman, dan mengajar di SDN 4 Pangkal .Untuk melaksanakan program penunjang tersebut, ketua dan sekertaris membagi jadwal masing-masing kegiatan agar tidak bertabrakan dengan jadwal lainnya , sehingga semua program penunjang tersebut bisa berjalan baik dan lancar.

Minggu ketiga, kelompok 94 melakukan tiga program kerja inti yaitu pelatihan sosialisasi dan pembuatan olahan singkong menjadi bolu tape dan puding tape, memperkenalkan labelling pemasaran dan packaging, dan pemanfaatan limbah plastik rumah tangga dengan membuat ecobrick yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 jam 09.00 – selesai di rumah mbah tulus bersama ibu-ibu dan para remaja yang ada di dukuh nglunggang. Acara tersebut berjalan dengan baik dan lancar, ibu-ibu dan para remaja sangat antusias sekali saat mengikuti sosialisasi dan pelatihan ini.

Pada tanggal 20 Juli Dosen Pembimbing Lapangan kami berkunjung ke posko untuk memberikan arahan mengenai pembuatan artikel yang baik dan benar, dan juga bagaimana cara mempublish sebuah artikel pengabdian yang tepat dan mengenalkan jurnal-jurnal untuk menerbitkan artikel. Selain itu kami juga mendapat sedikit teguran bahwasannya kita jangan hanya fokus pada program kerja penunjang saja, dan beliau menyarankan untuk memabuh program kerja inti. Beliau mengatakan bahwasanya kita harus out of the box dalam membuat proker. Pada hari itu kelompok 94 merasa tidak bisa mencapai ekspektasi yang diinginkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya semua anggota kelompok 94 langsung melakukan evaluasi dan membahas proker inti tambahan setelah berdiskusi yang mulanya proker intinya hanya satu kemudian bisa berkembang menjadi sembilan proker yang nantinya akan menjadi sepuluh artikel.

Minggu keempat, pada tanggal 26 Juli 2022 terdapat dua program kerja inti yang dilaksanakan yaitu klobot jagung dan stick pepaya. Yang pertama peningkatan nilai guna limbah jagung berupa klobot

jagung yang dijadikan produk inovatif berupa kerajinan tangan. Anggota kelompok 94 berbagi tugas untuk melakukan proker ini ada yang mencari klobot jagung. Proses pembuatan kerajinan dari klobot jagung ini pertama klobot jagung dicuci samapi bersih untuk menghilangkan glututnya agar tidak gatal saat dipegang, setelah itu dijemur dibawah terik matahari samapi benar-benar kering, setekah kering, klobot jagung dibuat pola dan juga diwarnai menggunakan pewarna dan yang terakhir dibentuk menajdi hiasan kepala dan tempat pensil. Bersamaan dengan pembuatan kerjainan dari klobot jagung, anggota yang lain juga membuat stick dari pepaya mentah yang dibuat stick yang diberi bumbu perasa. Setelah kegiatan tersebut dilkasanakan hasil dari pembuatan kerajian klobot jagung dan stick pepaya tersebut di sosialisasikan di TPA al-Falah bersama murid-mruid TPA , Ibu-Ibu, dan ustadzah. Disini produk yang kami sosialisasikan diterima dengan baik oleh murid-murid, ibu-ibu, mereka sangat senang dan ikut menikmati hasil olahan pepaya mentah berupa stick yang kita buat tersbut.

Pada minggu keempat tepat pada tanggal 27 ada proker pengenalan pemasaran online pada produsen tas anyaman desa pangkal disana kelompok kita mendatangi kediaman ibu yuni selaku tempat kerajinan tas anyaman disana kita menjelaskan atau mengenalkan tentang online marketing pada ibu-ibu pengrajin desa pangkal agar tas anyaman yang dibuat bisa dikenal lebih jauh oleh masyarakat luas lain. melalui media sosial atau aplikasi pemasaran online seperti shopee, Lazada ,whatsapp dan lainnya. Disini ibu kebanyakan ibu rumah tangga membuat anyaman di sela-sela kegiatannya menjadi ibu rumah tangga, ada yang memebuata nayaman drumahnya

sendiir dan ada juga yang bersama-sama dirumah ibu yuni. Membuat anyaman ini juga untuk menambah ekonomi para ibu rumah tangga tersebut.

Pada tanggal 28 juli 2022 kelompok kami menjalankan proker membuat minyak VCO dari buah kelapa. Dalam membuat minyak VCO ini kita melihat tutorial dari youtube setelah itu kita praktek membuat sendiri secara bersama-sama, didiamkan beerapa hari dan hasilnya langsung ditangani oleh penanggung jawab dan di sosialisasikan atau dikenalkan kepada warga sekitar kalau kelapa tidak hanya dibuat untuk masak sayuran dan minyak saja.Pada tanggal 29 juli 2022 kelompok kami mengenalkan lebeling terhadap produk tusuk sate di dusun nglumpang desa pangkal dikarenakan banyak sebageian masyarakat yang ada didesa pangkal membuat tusuk sate atau tusuk untuk pentol goreng yang hanya biasa saja ada nya pegabdian masyarakat didesa pangkal kelompok kami mengenalkan apa itu lebeling kepada masyarakat dengan adanya lebeling akan menambah harga jual suatu broduk dikarena adanya lebeling untuk menarik minat beli konsumen yang lebih banyak peminatnya.

Disela-sela melaksanakan program kerja inti kelompok kami juga masih melaksanakan program kerja penunjang tetap mengajar TPA di dua tempat yakni al-muttaqin pada hari senin-jum'at dan al-falah pada hari senin-kamis. Dan mengajar anak-anak SDN 4 pangkal di kelas dan adajuga yang mengajar dilapangan karena mengingat akan ada kegiatan 17 agustus SDN 4 pangkal mempersiapkan gerak jalan yang dipandu olek kelompok KPM 94 tetap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dari awal. Dimana ternyata di SD tersebut sangat miris sekali, bahwasannya disana gurunya perempuan semua,

dan jam masuk sekolah pun tidak tertib. Pada siswa kelas 3 banyak yang belum bisa membaca dan menulis.

Pada minggunkelima, semua proker inti sudah terlaksanakan , selanjutnya pada tanggal 7 agustus kami menggelar lomba 17 Agustus yang diikuti oleh ibu-ibu dan anak-anak TPA masjid al-falah dan al-muttaqin. Setelah semua kegiatan inti dan penunjang berakhir, kami melakukan pamitan ke SD 4 Pangkal, Tpa al- Fallah, dan Tpa Al-Muttaqin. Terdapat acara Kades Cup nturnamen bola voli yang diadakan oleh para pemuda karang taruna di desa pangkal, untuk menjalakan acara tersebut karang taruna mengajak mahasiswa kpm yang ada di desa pangkal untuk ikut serta menjadi panitia dalam acara ini. Acara ini menjadi acara penutup kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, dengan mengikuti acara ini kita jadi lebih mengenal dengan masyarakat di dukuh lainnya dan juga para pemuda di desa pangkal.

Hari demi hari berlalu kelompok demi kelompok bergiliran untuk ikut andil didalam turnamen bola voli guna memperingati hari kemerdekaan ditahun ini yang sudah dua tahun tidak ada acara sama sekali dikarenakan covid-19 dan ditahun ini bisa memperingatinya.Tidak terasa waktu sudah hampir selesai tepat tanggal 12 ada acara penutupan KPM di balai desa pangkal pagi itu semua kelompok berkumpul di balai desa untuk acara penutupan Kuliah pengabdian yang dipimpin langsung oleh pak kepala desa pangkal. hari demi hari berganti di tepat hari penutupan turnamen bola voli tepat malam terakhir kelompok 94 Kuliah Pengabdian Masyarakat setelah acara final dan penutupan bola voli kelompok 94 mengadakan acara malam terakhir dengan membuat acara bakaran bersama-sama, acara berlangsung dengan senang gembira menikmati hidangan ditengah

rintiknya air hujan bercucuran tak terasa malam ini malam terakhir saya bersama teman-teman kelompok 94.

Pada minggu keenam tepat tanggal 14 pagi tepat ditanggal kepulangan anggota kelompok 94 dibagi untuk berpamitan ke tokoh – tokoh sesepuh dan bapak RT dan warga didesa pangkal dan tidak lupa memberi sedikit bingkisan untuk kenang-kenangan dari kami kepada beliau yang kita silturahmi. Sebelum kita pulang kita berkumpul dengan tuan rumah untuk mengucapkan terimakasih sudah diterima baik dan dikasih tempattinggal yang nyaman selama kita disini, pada saat itu pun suasana menjadi haru, kita saling bermaaf – maafan satu sama lain. Tidak terasa 42 hari sudah kami jalani bersama-sama kini akhirnya kita kembali kerumah masing-masing dengan pengalaman bersama masyarakat yang sudah kami dapatkan selama melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat masyarakat di dukuh nglumpang desa pangkal kecamatan sawoo.

Pengalaman yang saya dapatkan saat kuliah pengabdian masyarakat selaam 42 hari di dukuh nglumpang desa pangkal kecamatan sawwo yaitu menjadi lebih tau tentang sosialisasi secara langsung dengan masyarakat, serta dapat berbagi ilmu yang sudah diperoleh ketika kuliah.

Kesan yang diperoleh selama 42 hari KPM di desa pangkal adalah mendapat teman baru meskipun itu satu jursan dengan kita, setidkanya kita menambah teman dan menjadi lebih dekat bahkan sudah seperti saudara dan keluarga sendiri. Disana kita juga diajari cara membuat anyaman tas. Dan bisa berbagi ilmu yang sudah kita dapatkan dibangku kuliah dengan managajar TPA dan di Sekolah Dasar. Masyarakat disana menerima kita semua

dengan baik , dan selalu mengajak kita untuk berkontribusi saat ada kegiatan masyarakat.

Pesan untuk warga di desa pangkal terutama di Dukuh Nglumpang yaitu tetap semangat dan menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat, saling gotong royong satu sama lain, dan semoga mereka diberikan umur yang panjang, badan sehat, dan dimudahkan rezekinya, dan pertumbuhan ekonominya semakin meningkat. Untuk Mbah Tulus beserta Mas Agus, dan Mbak Titik terimakasih banyak telah menerima dan memebrikan tempat yang layak untuk kami tempati selama 42 harinya, terimakasih atas kebaikan dan keramhannya selama kami berada disana, kami sudah menganggap beliau menjadi orang tua kita selama disana. Dan kami juga berterima kasih kepada bapak kepala des beserta jajarannya dan bapak RT, Bapak Kamituwo, Bu Nining, Bu Nur, Mbah Minto, Mbah Jarwo, sudah menerima baik kita selama disana. Terimakasih desa pangkal yang telah memberikan pelajaran yang sangat berharga serta pengalaman yang sangat mengesankan yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan. Dan untuk teman - teman anggota kelompok 94 terimakasih untuk kerjasamanya dan kekompakannya selama 42 hari tinggal bersama. Semoga kita bisa menuntaskan tugas akhir dengan lancar, tepat waktu tanpa adanya kendala, yang mana kita masuk kampus bersama dan juga nantinya wisuda bersama-sama. Meskipun KPM sudah selesai tetaplah jaga komunikasi dan pertemanan kita, walaupun kita berasal dari berbagai jurusan. Semangat untuk kita semua dalam meraih apa yang sudah kita cita-citakan, perjalanan kita masih panjang, simpanlah dan kenanglah perjalanan kita bersama sebagai cerita terindah.